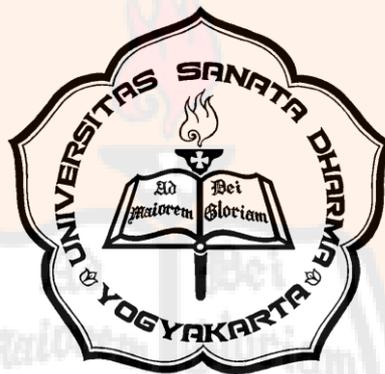


**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
MILIK ASING DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2008-2010**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Riska Brigitta Hapsari Kojongian

NIM: 082114027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
MILIK ASING DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2008-2010**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Riska Brigitta Hapsari Kojongian

NIM: 082114027

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

Skripsi

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
MILIK ASING DENGAN BANK UMUM MILIK SWASTA NASIONAL  
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2008-2010**

Oleh:

**Riska Brigitta Hapsari Kojongian**

NIM : 082114027



Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 4 Juni 2012

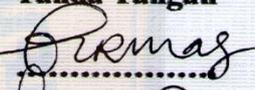
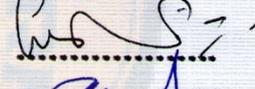
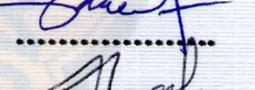
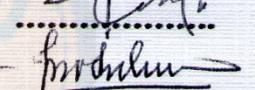
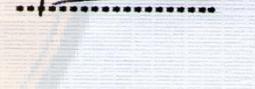
Skripsi

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
MILIK ASING DENGAN BANK UMUM MILIK SWASTA NASIONAL  
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2008-2010**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:  
**Riska Brigitta Hapsari Kojongian**  
NIM : 082114027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 14 Juni 2012  
dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E.,M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA	
Anggota	A Diksa Kuntara , S.E., M.FA., QIA	
Anggota	Dr. Titus Odong Kusumajati, M.A.	

Yogyakarta, 29 Juni 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA

## Motto dan Persembahan

Ketika dosen atau gurumu memasuki kelas  
Dan beliau mulai membagikan ilmunya,  
menyegarkan pikiranmu dengan cerita-cerita inspiratif,  
membantumu memperjelas mimpimu,  
dan terkadang bersama berangan tentang masa depanmu- mahasiswa atau  
siswanya-  
Maka sejak saat itulah kamu mempunyai tanggung jawab untuk membuat angan  
itu menjadi nyata.  
( Mario Teguh)

Bukanlah gunung yang menjadi penghalang kita, tetapi diri kita sendiri  
(Edmund Hillari)

Time isn't money but Time is more important than money.  
Money isn't everything as what you think about.  
(Penulis)

**Skripsi ini dipersembahkan kepada:  
Tuhan Yesus dan Bunda Maria  
Mama dan adikku Pompong tercinta,  
Pacarku Leo dan Eyangku,  
Sahabat-sahabatku Dika, Prana, Hera, Dian dan Maria**

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Riska Brigitta Hapsari Kojongian

Nomor Mahasiswa : 082114027

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK MILIK ASING DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2008-2010**

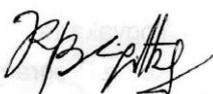
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 2 Mei 2012

Yang menyatakan:



Riska Brigitta Hapsari Kojongian

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Allah atas karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Milik Asing dengan Bank Umum Swasta Nasional Menggunakan Rasio Keuangan Periode 2008-2010”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rm. Wiryono Priyotamtama, S.J selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Rm. [Cyprianus Kuntoro Adi, S.J. M.A., M.Sc](#), selaku Wakil Rektor III yang selama ini selalu membantu, membimbing saya serta menjadi pengganti sosok Ayah bagi saya.
3. Bapak Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma, dosen pembimbing akademik serta dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan kesungguhan hati.
5. Bapak Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA selaku dosen pembimbing KKP sekaligus dosen terfavorit saya selama di Akuntansi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
7. Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria dan semua orang kudus yang telah memberikan dukungan terhebat dalam hidupku sehingga aku masih bisa mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena selalu menuntun

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- langkahku dan memberikan aku kesempatan untuk merasakan bangku kuliah.
8. Mama dan eyangku tercinta yang setiap saat memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat, kebahagiaan dan segalanya untukku. Terima kasih juga telah mengajarku untuk menjadi anak yang mau bekerja keras dan kuat dalam menghadapi hidup. Terutama untuk mamaku yang berjuang keras demi melihat anaknya lulus dari universitas.
  9. Adikku Gregorius Aditya Baskara tersayang yang selalu menghiburku dan memberi dukungan penuh untukku. Terima kasih selalu menjadi semangatku agar cepat menyelesaikan studiku.
  10. Pacarku Leonardus Manuntun yang sudah selama 4 tahun menemaniku di bangku kuliah, memberikan dukungan, menemani dan menjagaku sampai saat ini.
  11. Untuk Ayah Angkatku Letkol. Udi Wiyanto yang mendukungku dan membantuku secara materiil dan juga moral sehingga aku bisa melanjutkan kuliah.
  12. Untuk semua keluarga besar Eyang Sugihardjo dan keluarga besar Kojongian yang telah mendukungku dan membantu dalam menyusun skripsi.
  13. Sahabat-sahabatku tersayang dika, prana, maria, hera, dian yang selalu menemaniku dan setia menjadi sahabatku selama 4 tahun ini. Terima kasih untuk lelucon kita bersama dan dukungan kalian yang besar untukku.
  14. Adek-adekku Manajemen 2011 yang selalu kasih semangat aku dalam mengerjakan skripsi Yoga Dipa, Binar, Daniel, Dian dan Kak Valent.
  15. Teman-temanku Sun Sook, Park Doori, Yoomin, Sujin, Moojin, Namjae, Jonghyun, terimakasih dukungan besar kalian sehingga aku semangat untuk menyelesaikan ini demi menyusul kalian di Korea.
  16. Teman-teman MPT ku Aga, Dita, Dayana, Vera, Nonik, Mas Deni, Mbak Beka, Roni, Rickvan, dan Coco.
  17. Teman-teman Akuntansi 2008, mitra PUSD dan Grisadha yang super keren.

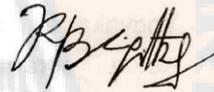
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18. Semua pihak yang telah mendukungu selama kuliah dan selama pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan bagi rekan-rekan dalam menyusun skripsi.

Yogyakarta, 24 April 2012

Penulis



Riska Brigitta Hapsari Kojongian

NIM : 082114027



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

---

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
MILIK ASING DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2008-2010

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal, 14 Juni 2012 adalah hasil karya saya.

Saya juga menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru dan atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan (disebutkan dalam referensi) pada penulis aslinya.

Bila di kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi, yaitu skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (S.E.) dibatalkan serta diproses sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, pasal 25 dan pasal 70).

Yogyakarta, 24 April 2012

Yang membuat pernyataan,

Riska Brigitta Hapsari Kojongian

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto dan Persembahan .....	iv
Halaman Persetujuan Publikasi .....	v
Halaman Kata Pengantar .....	vi
Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ix
Halaman Daftar Isi .....	x
Halaman Daftar Tabel .....	xii
Abstrak .....	xv
Abstract .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Pengertian Bank .....	11
B. Jenis dan Macam Lembaga Perbankan .....	12
C. Kegiatan Bank .....	14
D. Sumber Dana Bank .....	17
E. Kinerja Keuangan Bank .....	18
F. Laporan Keuangan Bank .....	19
G. Risiko Bank .....	22
H. Analisis Rasio Keuangan .....	23
I. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank .....	30

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

J. Penelitian Terdahulu.....	36
K. Kerangka Konseptual Penelitian .....	37
L. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Jenis Data yang Digunakan.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisa Data .....	46
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>53</b>
A. Perbankan Indonesia .....	53
B. Bank Indonesia.....	54
C. GambaranUmum Bank Sampel .....	55
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Deskripsi Data.....	66
B. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010.....	68
C. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asingdan Bank UmumSwasta Nasional Periode 2008-2010.....	97
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Keterbatasan Penelitian.....	131
C. Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>136</b>

DAFTAR TABEL

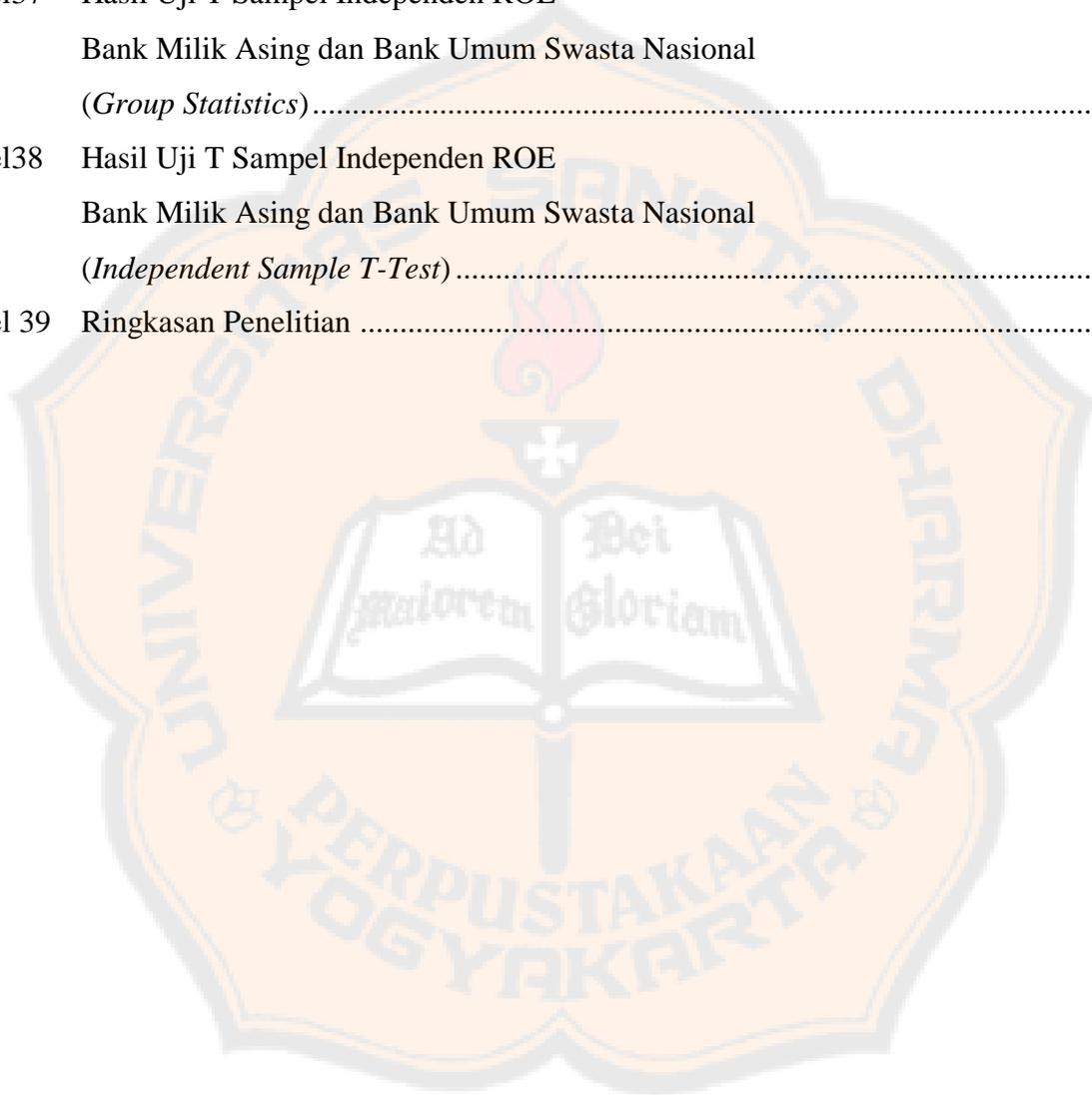
	Halaman
Tabel 1	Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan ..... 33
Tabel2	Daftar Nama Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional .....44
Tabel3	Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan LDR .....69
Tabel4	Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan LDR.....70
Tabel5	Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan LDR per Tahun .....70
Tabel6	Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan NPL.....74
Tabel7	Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan NPL .....75
Tabel8	Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan NPL per Tahun .....75
Tabel9	Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan CAR .....80
Tabel 10	Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan CAR.....80
Tabel 11	Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan CAR per Tahun .....81
Tabel 12	Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan ROA.....84
Tabel 13	Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROA .....85
Tabel 14	Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROA per Tahun.....85
Tabel 15	Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan BOPO .....89
Tabel 16	Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan BOPO .....90
Tabel 17	Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan BOPO per Tahun .....90
Tabel 18	Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan ROE .....94
Tabel 19	Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROE.....94
Tabel20	Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROE per Tahun .....95
Tabel21	Hasil Uji Normalitas Data LDR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional.....99

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel22	Hasil Uji Mann-Whitney LDR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Ranks</i> ) .....	100
Tabel23	Hasil Uji Mann-Whitney LDR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional( <i>Test Statistics</i> ).....	100
Tabel24	Hasil Uji Normalitas DataNPL Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional.....	104
Tabel25	Hasil Uji T Sampel Independen NPL Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Group Statistics</i> ).....	107
Tabel26	Hasil Uji T Sampel Independen NPL Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Independent Sample T-Test</i> ) .....	107
Tabel27	Hasil Uji Normalitas DataCAR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional.....	110
Tabel28	Hasil Uji Mann-Whitney CAR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Ranks</i> ) .....	112
Tabel29	Hasil Uji Mann-Whitney CAR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional( <i>Test Statistics</i> ).....	112
Tabel30	Hasil Uji Normalitas Data ROA Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional.....	115
Tabel31	Hasil Uji T Sampel Independen ROA Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Group Statistics</i> ).....	117
Tabel32	Hasil Uji T Sampel Independen ROA Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Independent Sample T-Test</i> ) .....	117
Tabel33	Hasil Uji Normalitas DataBOPO Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional.....	120
Tabel34	Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Group Statistics</i> ).....	122

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel135	Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Independent Sample T-Test</i> ) .....	122
Tabel136	Hasil Uji Normalitas DataROE Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional.....	125
Tabel137	Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Group Statistics</i> ).....	127
Tabel138	Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional ( <i>Independent Sample T-Test</i> ) .....	127
Tabel 39	Ringkasan Penelitian .....	129



**ABSTRAK**

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN  
ANTARA BANK MILIK ASING  
DENGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
MENGUNAKAN RASIO KEUANGAN  
PERIODE 2008-2010**

RISKA BRIGITTA HAPSARI KOJONGIAN  
NIM: 082114027  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dan perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio yang dianjurkan oleh Bank Indonesia seperti LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO dan ROE.

Metode penelitian ini menggunakan uji t sampel independen (*independent sample t-test*) atau Mann-Whitney. Penelitian menggunakan uji t jika data berdistribusi normal dan akan digunakan uji Mann-Whitney jika data berdistribusi tidak normal. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 bank yang terdiri dari 15 bank milik asing dan 10 bank umum swasta nasional yang terdaftar di direktori Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bank mulai dari tahun 2008-2010. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan bank milik asing dan bank umum swasta nasional menunjukkan keadaan yang fluktuatif pada periode tahun 2008-2010. Berdasarkan rasio likuiditas, tidak terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Berdasarkan rasio aktiva produktivitas, tidak terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Berdasarkan rasio solvabilitas, terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Berdasarkan rasio rentabilitas, terdapat perbedaan ROA dan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional dan tidak terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Kinerja keuangan bank milik asing lebih baik dari bank umum swasta nasional jika dilihat dari semua rasio yang digunakan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCES DIFFERENCE  
BETWEEN FOREIGN-OWNED BANKS AND NATIONAL PRIVATE  
COMMERCIAL BANKS USING FINANCIAL RATIOS FROM THE YEAR

2008 - 2010

RISKA BRIGITTA HAPSARI KOJONGIAN

STUDENT NUMBER: 082114027

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2012

This research aimed to determine and differentiate the financial performances between foreign-owned banks and national private commercial banks using financial ratios. This research uses the ratio recommended by Bank Indonesia as LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO and ROE.

The method of research and analysis used was independent sample t-test or Mann-Whitney. This research used t-test if data were normally distributed and used Mann-Whitney test if data were not normally distributed. This research used 25 banks as sample consisting of 15 foreign-owned banks and 10 national private banks registered in the directory of Bank Indonesia. This research used secondary data in the form of bank's financial reports starting from the year 2008-2010. The

hypothesis proposed was there were differences in the financial performances between the one in foreign-owned bank and the one in national private commercial banks using financial ratios.

Based on the research, it could be concluded that the financial performance of foreign-owned banks and domestic private banks showed a fluctuating situation in the period 2008-2010. Based on the liquidity ratio, there was no difference in the LDR between foreign-owned banks and national private commercial banks. Based on the productivity asset ratio, there was no difference between the NPL of foreign-owned banks and the one of national private commercial banks. Based on the solvency ratio, there were differences between the financial performances of foreign-owned bank and national private commercial banks. Based on the internal rate of return ratio, there was a difference between the ROA and BOPO of foreign-owned bank and the one of national private commercial banks and there was no difference in ROE between foreign-owned banks and national private commercial banks. Based on all ratios used, the financial performance of foreign-owned banks was better than the one of national private banks.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bank dapat membantu masyarakat dalam hal menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa-jasa bank seperti transfer, kliring, kartu bank, cek wisata dan lain-lain. Saat ini lebih dari 100 bank telah berdiri di Indonesia yang saling berkompetisi untuk menunjukkan kinerja yang terbaik kepada masyarakat. Bank juga menawarkan berbagai macam produk perbankan yang memudahkan para nasabah untuk melakukan transaksi perbankan. Tidak hanya bank lokal saja yang mendominasi sistem perbankan saat ini tetapi bank-bank dengan kepemilikan asing pun juga turut mendominasi sistem perbankan di Indonesia saat ini. Dunia perbankan memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam memperlancar transaksi perdagangan baik secara lokal maupun internasional.

Krisis ekonomi tahun 1998 yang lalu mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk yang berdampak pada sistem perbankan Indonesia karena adanya kredit macet yang mencapai Rp 10,197 triliun lebih atau sekitar 2,65% dari total kredit dimana jumlah kredit macet yang paling besar berada pada Bank Pembangunan Daerah. Prosentasi kredit macet untuk bank swasta nasional khususnya bank devisa mengalami kredit macet sebesar 4,8% sedangkan untuk

bank asing sebesar 0,92% (<http://www.library.ohiou.edu>). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa bank asing penyaluran kreditnya tergolong lebih baik karena tingkat kredit macet yang rendah.

Kejadian tahun 1998 menyebabkan pemerintah Indonesia melakukan divestasi aset beberapa bank domestik kepada investor asing. Hal ini dilakukan agar terlepas dari masalah krisis tersebut dan menyebabkan perubahan pada struktur kepemilikan bank. Masalah tersebutlah yang mendorong pemerintah untuk mengeluarkan peraturan pemerintah tentang pembelian saham bank umum. Menurut Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum pasal 4 (Kiryanto, 2011: 1), “Jumlah kepemilikan saham Bank oleh Warga Negara Asing dan atau Badan Hukum Asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung maupun Bursa Efek sebanyak-banyaknya adalah 99% (sembilan puluh sembilan per seratus) dari jumlah saham bank yang bersangkutan”.

Bank–bank dengan kepemilikan asing dibagi menjadi tiga bagian yaitu bank yang beroperasi sebagai kantor cabang (bank asing), sebagai anak perusahaan (bank campuran maupun program divestasi) dan sebagai kantor perwakilan (Henry, 2007). Bank dengan kepemilikan asing membawa dampak yang sangat besar terhadap stabilitas keuangan Indonesia. Bank asing membawa teknologi terbaru dalam perbankan Indonesia, kualitas pelayanan publik yang lebih baik dan menyediakan barang modal baru bagi dunia perusahaan di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada bank-bank dengan kepemilikan asing daripada bank lokal. Ini dikarenakan

pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998, bank-bank dengan kepemilikan asing di Indonesia tetap sehat dan penyaluran kreditnya pun lebih baik daripada bank swasta nasional. Bank-bank dengan kepemilikan asing memiliki keunggulan tersendiri bagi masyarakat, terlebih bagi para pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bank dengan kepemilikan asing sangat memperhatikan kebutuhan para pengusaha UMKM. Sementara itu, bank lokal hanya mengalirkan dana kredit mereka ke sektor infrastruktur dan perusahaan-perusahaan tertentu yang lebih menjamin. Hal inilah yang membuat bank kepemilikan asing gencar dalam memasarkan kredit ke sejumlah daerah sehingga menambah persaingan antar bank. Di sisi lain, hal ini merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi para pengusaha UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Terlalu mudahnya perijinan dan persetujuan dari pihak Bank Indonesia terhadap bank-bank asing yang berekspansi ke dalam negeri menyebabkan perbankan dengan kepemilikan asing lebih dominan daripada perbankan umum milik swasta. Selain itu, rasio kepemilikan asing diperbolehkan hingga mencapai 100%. Ini dapat dilihat dari data yang diambil dari Harian Pelita tanggal 23 November 2011 yang menyatakan bahwa “hingga saat ini, total ada 47 bank yang ada kepemilikan asing, tepatnya 10 kantor cabang bank asing, 16 bank campuran dan 21 bank nasional”. Segi positif dari kebijakan Bank Indonesia yang akan menerapkan kebijakan liberalisasi di sektor perbankan, akan memacu bank-bank lokal untuk berkembang lebih baik, namun hanya bank-bank yang sehatlah yang dapat bersaing dengan bank-bank kepemilikan asing. Pemerintah Indonesia harus bisa lebih peka terhadap dampak buruk yang akan ditimbulkan oleh bank-bank

asing di Indonesia. Bank-bank dengan kepemilikan asing dapat menjadi tempat untuk pelarian modal dan dana asing yang masuk hanya bersifat sementara serta hanya untuk mencari keuntungan sementara.

Dalam persaingan di dunia perbankan yang semakin ketat ini, setiap bank harus menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik kepada masyarakat karena hanya bank yang menunjukkan kinerja yang baiklah yang menjadi kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dan menempatkan sumber dana mereka. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak hanya tergantung pada keahlian pengelolaannya saja, melainkan juga pada integritas tiap-tiap bank.

Bank dengan kepemilikan asing memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat daripada bank dengan kepemilikan swasta nasional. Dugaan tersebut berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kinerja bank asing lebih baik daripada bank umum swasta nasional. Dugaan tersebut dapat dilihat dari data pada tahun 2007 LDR 81,94%, NPL 31,84%, CAR 32,81%, ROE 35%, ROA 2,6% dan BOPO 88,07%. Sementara itu untuk bank umum swasta nasional devisa memiliki LDR 71,29%, NPL 12,15%, CAR 24,20%, ROE 22,22%, ROA 2,48% dan BOPO 88,07% (Indonesia Banking Directory, 2009).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa bank milik asing memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan lebih unggul daripada bank umum swasta nasional. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena ingin membandingkan dua jenis bank di Indonesia yaitu bank milik asing dengan bank umum swasta nasional untuk mengetahui bank mana yang

menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara dua bank tersebut. Penulis juga ingin mengetahui apakah kinerja keuangan bank asing masih lebih baik daripada bank umum swasta nasional terutama bank devisa pada tahun 2008 - 2010.

Untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan tiap-tiap bank, penulis akan mengukur kinerja tiap-tiap bank menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur kinerja keuangan untuk perbankan yang telah disepakati oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/ DPNP tanggal 14 Desember 2001 dimana pedoman perhitungannya terdapat pada lampiran 14. Menurut SE Bank Indonesia, hal-hal yang perlu diukur untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu perbankan meliputi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta aktiva produktif. Indikator yang paling penting untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat membantu dalam menilai kinerja keuangan dari tiap-tiap bank, maka kita bisa mengetahui bagaimana kondisi keuangan dari bank tersebut dan apa yang harus dilakukan oleh bank untuk terus meningkatkan kinerja mereka.

Analisis laporan keuangan juga dapat membantu masyarakat, investor, pemerintah dan pihak manajemen dalam menentukan tingkat kesehatan bank tersebut. Bagi masyarakat laporan keuangan dapat membantu masyarakat dalam melihat kinerja bank tersebut. Masyarakat juga dapat menentukan bank mana yang akan dipilih sesuai dengan kepercayaan mereka terhadap bank tersebut. Bank dengan tingkat kesehatan yang baik akan menjadi pilihan masyarakat dalam

mempercayakan transaksi mereka. Bagi pemerintah khususnya Bank Indonesia sebagai bank sentral, laporan keuangan ini bermanfaat untuk melihat kesehatan bank. Dari laporan keuangan ini Bank Indonesia dapat menentukan bank mana yang masih dapat bertahan dan bank mana yang harus ditutup. Perbankan mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian Indonesia yaitu melaksanakan kebijakan moneter. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus selektif terhadap bank-bank tersebut. Bagi pihak manajemen bank, laporan keuangan bank sangat bermanfaat untuk menentukan strategi bisnis selanjutnya. Pihak manajemen bank dapat melihat kelebihan yang harus ditingkatkan serta kekurangan yang harus diperbaiki. Manajemen bank sangat bergantung pada loyalitas dan kepercayaan masyarakat juga investor. Bagi investor, laporan keuangan sangat bermanfaat khususnya jika dilihat dari segi profitabilitasnya. Melalui laporan keuangan, investor maupun calon investor dapat melihat apakah tingkat profitabilitas suatu bank tinggi atau rendah. Para investor dan calon investor tertarik dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, investor merupakan kunci dari kelangsungan bisnis bank tersebut. Apabila kinerja keuangan bank turun maka para investor akan menarik dana investasi pada bank tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional pada periode 2008 – 2010 dengan menggunakan rasio likuiditas, aktiva produktif, solvabilitas dan rentabilitas?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan bank milik asing dengan bank umum swasta nasional periode 2008 – 2010 dengan menggunakan rasio likuiditas, aktiva produktif, solvabilitas dan rentabilitas?
3. Apakah bank milik asing memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari bank umum swasta nasional jika dilihat dari rasio likuiditas, aktiva produktif, solvabilitas dan rentabilitas?

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi penelitian ini dengan ketentuan :

1. Menurut Henry (2007: 1), bank–bank dengan kepemilikan asing terbagi dalam tiga kelompok yaitu yang beroperasi sebagai kantor cabang (bank asing), sebagai anak perusahaan (bank campuran maupun program divestasi) dan sebagai kantor perwakilan”. Dalam penelitian ini, bank milik asing yang digunakan adalah bank yang memiliki kepemilikan saham di atas 51%.
2. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Dalam penelitian ini, Bank umum swasta nasional yang digunakan adalah bank umum swasta nasional

dengan kepemilikan saham nasional di atas 51% dan bank umum swasta devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional pada periode 2008-2010 dengan menggunakan rasio likuiditas, aktiva produktif, permodalan dan rentabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan bank milik asing dengan bank umum swasta nasional berbeda dan bank mana yang lebih baik pada periode 2008–2010 dengan menggunakan rasio likuiditas, aktiva produktif, solvabilitas dan rentabilitas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi referensi bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan topik yang sama dalam bidang perbankan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terutama dalam bidang perbankan.

3. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen bank untuk meningkatkan strategi kinerja bank agar memberikan pelayanan terbaik bagi para nasabah dan menambah tingkat kepercayaan bagi para investor sehingga mampu bersaing dengan bank lain.

4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon investor dalam menentukan dan memilih bank yang baik sebagai tempat untuk berinvestasi atau menyimpan dana.

**F. Sistematika Penulisan**

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi mengenai teori – teori tentang perbankan, kinerja keuangan, rasio keuangan sebagai dasar penentuan dilakukannya penelitian ini, *review* penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini, kerangka konseptual penelitian dan hipotesis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan dan membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini berisi sejarah dari Bank Indonesia serta bank-bank milik asing dan bank milik swasta nasional devisa yang dijadikan sampel.

**BAB V : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi uraian mengenai hasil pengolahan data, analisis data, pembahasan dan jawaban dari masalah yang diajukan.

**BAB VI : Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan**

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran-saran yang bersangkutan dengan hasil penelitian disertai pernyataan penulis akan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukannya.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**

**A. Pengertian Bank**

Pengertian perbankan menurut Booklet Bank Indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengertian bank menurut Booklet Bank Indonesia yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Dendawijaya, 2001:25).

Menurut A. Abdurrachman, bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai

tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain (Dendawijaya, 2001:25-26) .

Dari uraian di atas bertambah jelaslah bahwa selain mengemban tugas sebagai *agent of development* dalam kaitannya dengan kredit yang diberikan, bank juga bertindak selaku *agent of trust*, yakni dalam kaitannya dengan pelayanan/jasa-jasa yang diberikan baik kepada perorangan maupun kelompok/perusahaan.

## **B. Jenis dan Macam Lembaga Perbankan**

Adapun jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi antara lain:

### **1. Dilihat dari segi fungsinya**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari (Ismail, 2010: 15)

- a. Bank Umum (*Commercial Bank*) ialah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dimana BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

- a. Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank-bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri serta Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdapat di pemerintahan propinsi dan pemerintah kabupaten.
- b. Bank milik swasta nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Contohnya Bank Bumi Putera, Bank Mega, Bank Muamalat dan bank swasta lainnya.
- c. Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN).
- d. Bank Asing adalah bank yang kepemilikannya 100% oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Contohnya Royal Bank of Scotland, Bank of Amerika, Bank of Tokyo, Bangkok Bank, City Bank, Deutsche Bank dan bank asing lainnya.

- e. Bank Campuran adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh dua belah pihak yaitu dalam dan luar negeri. Contohnya Bank Mizuho, Bank China Trust, Bank DBS Indonesia, dan bank campuran lainnya.
3. Dilihat dari segi status
    - a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
    - b. Bank non devisa merupakan bank dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

### C. Kegiatan Bank

Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menghimpun dana (*Funding*) merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat, dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Jenis-jenis simpanan yaitu:
  - a. Simpanan Giro (*demand deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
  - b. Simpanan Tabungan (*saving deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank.
  - c. Simpanan Deposito (*time deposit*) merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Deposito dapat dibedakan sebagai berikut: (1) Deposito berjangka, yaitu deposito yang dibuat atas nama

dan tidak dapat dipindahtangankan. (2) Sertifikat Deposito, yaitu deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit. (3) *Deposits on call*, yaitu sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalkan memberitahukan bank dua hari sebelumnya.

2. Menyalurkan dana (*Lending*) merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit.
  - a. Kredit Investasi merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.
  - b. Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha.
  - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.
  - d. Kredit produktif merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan.
  - e. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan.
  - f. Kredit profesi merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)
  - a. *Transfer* merupakan jasa pengiriman uang lewat bank.
  - b. *Kliring (clearing)* merupakan penagihan warkat (surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro) yang berasal dari dalam kota.
  - c. *Inkaso (collection)* merupakan penagihan warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri.
  - d. *Safe Deposit Box* merupakan jasa yang memberikan pelayanan penyewaan *box* atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah.
  - e. *Bank Card (Kartu Bank)* merupakan kartu transaksi yang dapat digunakan oleh nasabah bank untuk melakukan pembayaran barang dan jasa pada pedagang eceran dan memperoleh uang tunai dari kasir bank atau ATM (*Automated Teller Machine*).
  - f. *Bank notes* merupakan uang kertas yang dikeluarkan oleh bank dan merupakan alat pembayaran yang sah di satu negara.
  - g. *Bank Garansi* merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha.
  - h. *Bank Draft (wesel bank)* merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada para nasabahnya.
  - i. *Letter of Credit (L/C)* merupakan suatu kredit yang diberikan kepada para eksportir dan importir yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas transaksi ekspor-impor yang mereka lakukan.

- j. *Travelers Cheque* (Cek Wisata) merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan, dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di berbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel, supermarket.

#### **D. Sumber Dana Bank**

Dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga yaitu (Ismail, 2010: 40-46):

1. Dana Sendiri

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I, merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut digolongkan menjadi:

- a. Modal Disetor merupakan dana awal yang disetorkan oleh pemilik pada saat awal bank didirikan.
- b. Cadangan merupakan sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan lainnya yang akan digunakan untuk menutup timbulnya risiko di kemudian hari.
- c. Sisa Laba merupakan akumulasi dari keuntungan yang diperoleh bank setiap tahun. Sisa laba terdiri dari laba/rugi tahun-tahun lalu dan tahun berjalan.

## 2. Dana Pinjaman

- a. Pinjaman dari bank lain di dalam negeri biasa dikenal dengan pinjaman antar bank (*Interbank Call Money*). Pinjaman ini diperlukan apabila terdapat kebutuhan dana mendesak yang diperlukan untuk menutup kekurangan likuiditas yang diwajibkan oleh Bank Indonesia.
- b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri harus melalui Bank Indonesia.
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank biasanya berupa penjualan surat berharga kepada pihak lembaga keuangan bukan bank yang belum jatuh tempo.
- d. Obligasi merupakan surat utang jangka panjang.

## 3. Dana Pihak Ketiga

- a. Simpanan Giro (*demand deposit*)
- b. Tabungan (*saving*)
- c. Deposito (*time deposit*)

## E. Kinerja Keuangan Bank

Menurut Abdullah (2003: 108), kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Tujuan analisis kinerja keuangan bank adalah (Abdullah, 2003: 108):

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan kemampuan bank memperoleh laba yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba secara efisien.

#### **F. Laporan Keuangan Bank**

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi 2008 ( PAPI), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut PAPI Revisi 2008, Komponen laporan keuangan bank untuk tujuan umum terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Perbankan wajib membuat laporan keuangan sebagai laporan kepada bank sentral dan pengguna lainnya yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perubahan

posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang harus dibuat perbankan adalah (PAPI, 2008):

1. Laporan Posisi Keuangan

Posisi keuangan bank dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kemampuan bank di masa depan dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, pendistribusian hasil pengembangan dan arus kas, memprediksi kemampuan bank dalam memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo baik jangka pendek maupun jangka panjang, informasi posisi keuangan tergambar dalam neraca.

2. Laporan Kinerja

Informasi kinerja bank diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas bank dalam menghasilkan arus kas dalam sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas bank dalam memanfaatkan sumber daya. Informasi kinerja bank tergambar dalam laporan laba rugi.

### 3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Informasi perubahan posisi keuangan bank, antara lain:

#### 1) Perubahan Kas dan Setara Kas

Informasi perubahan kas dan setara kas berguna untuk menilai kemampuan bank menghasilkan arus kas dan setara kas serta kemampuan bank dalam menggunakan arus kas pada setiap aktivitas. Informasi ini bermanfaat untuk menilai aliran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi perubahan kas dan setara kas tergambar dalam laporan arus kas.

#### 2) Perubahan Ekuitas

Informasi perubahan ekuitas bank menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan aset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama periode yang bersangkutan. Informasi perubahan ekuitas tergambar dalam laporan perubahan ekuitas.

### G. Risiko Bank

Dalam melakukan bisnisnya, bank menghadapi risiko seperti risiko kredit, risiko suku bunga, risiko kekurangan likuiditas dan risiko manajemen (Kasmir, 2004).

#### 1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/ atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

#### 2. Risiko Suku Bunga

Perubahan suku bunga dapat mengakibatkan perubahan keuntungan bank. Hal itu disebabkan karena adanya ketidakcocokan antara suku bunga asset dengan suku bunga kewajiban.

#### 3. Risiko Likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya penarikan dana serentak (*rush*) yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

#### 4. Risiko Manajemen

Manajer bank memiliki intensif untuk melakukan aktivitas yang berisiko tinggi untuk memperoleh pengembalian yang tinggi, seperti *trading* aktivitas derivatif dan *trading* valuta asing.

### H. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa datang. Melalui analisis keuangan

diharapkan dapat menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*). Rasio dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan yang telah tersedia yang terdiri dari : (a) Neraca (*balance sheet*), (b) Laporan Laba-Rugi (*income statement*). Analisis keuangan ini diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, kreditur, dan para manajer karena melalui hasil analisis keuangan ini mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri. Untuk mengetahui sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Ada dua tipe evaluasi finansial yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan saat ini, yaitu:

1. Analisis perkembangan rasio finansial perusahaan dalam beberapa yaitu perkembangan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisis ini sering disebut analisis historis (*historical analysis*).
2. Rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan pembandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut rasio industri.

Penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam perbandingan, yaitu (Riyanto, 1992):

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan tersebut. Dengan cara perbandingan tersebut akan

dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio sejenis dari perusahaan lain yang sejenis atau seindustri untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata.

Rasio-rasio pengukur kesehatan keuangan yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut

1. ***Loan Deposit Ratio (LDR)***

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Riyanto, 1997:25). Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Suatu bank dikatakan *liquid* apabila bank tersebut: (1) memiliki *cash assets* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, (2) memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan (3) mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio

yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Ismail, 2010: 118). Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30 DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Menurut Kasmir, batas toleransi berkisar antara 85% - 100% (Kasmir, 2004). Sedangkan menurut peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010, batas tingkat LDR bank berada dikisaran 78%-100%. LDR bagi perbankan telah dijadikan persyaratan antara lain:

1. Sebagai salah satu indikator penilaian kesehatan bank.
2. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%).
3. Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.

4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* yaitu indikator yang menunjukkan bagaimana posisi kredit bermasalah bank tersebut terhadap total kredit yang diberikan. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat return saham bank akan mengalami penurunan.

Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah (Ismail: 2010, 123). Kredit bermasalah dihitung secara *gross* atau tidak dikurangi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut ( SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Lukman Dendawijaya, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Rasio CAR atau rasio kecukupan modal bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Rasio *regulatory* yang sudah dikenal adalah rasio minimum sebesar 8%. Hal ini menghubungkan modal bank dengan bobot risiko dari aset yang dimiliki. Beberapa bank telah menggunakan pendekatan penilaian kebutuhan modal sebagai fungsi dari manajemen risiko. Umumnya, bank akan menilai jumlah modal yang dibutuhkannya untuk menutupi kerugiannya hingga suatu probabilitas tertentu. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut ( SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### 4. *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Biaya*

##### **Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Keuntungan sudah menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan, dan keuntungan tersebut modal akan bertambah yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bank dalam melaksanakan operasinya. Keuntungan yang rendah merupakan hambatan bagi pertumbuhan bank dan juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan sebaliknya. Rasio-rasio dalam kelompok ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank, terdiri dari (Loen & Ericson, 2008): *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)*.

*Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Ismail: 2010, 120). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

*Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. ROE sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula, dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. ROE yang ideal adalah minimum 12%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut ( SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasi lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut ( SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## I. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank pada penelitian ini mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang terdiri dari:

### 1. Permodalan (*Capital*)

Komponen-komponen penilaian permodalan adalah sebagai berikut:

- a) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku
- b) Komposisi permodalan
- c) Trend ke depan atau proyeksi KPM
- d) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
- e) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)
- f) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- g) Akses kepada sumber permodalan
- h) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank

### 2. Kualitas Aktiva (*Asset*)

Komponen-komponen penilaian kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif

- b) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
- c) Perkembangan aktiva produktif bermasalah atau *non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif
- d) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- e) Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif
- f) Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif
- g) Dokumentasi aktiva produktif
- h) Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

### 3. Manajemen (*Management*)

Komponen-komponen penilaian manajemen adalah sebagai berikut:

- a) Manajemen umum
- b) Penerapan sistem manajemen risiko
- c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

### 4. Rentabilitas (*Earnings*)

Komponen-komponen penilaian rentabilitas adalah sebagai berikut:

- a) *return on assets* (ROA);
- b) *return on equity* (ROE);
- c) *net interest margin* (NIM);
- d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);

- e) perkembangan laba operasional;
- f) komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g) penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- h) prospek laba operasional.

#### 5. Likuiditas (*Liquidity*)

Komponen-komponen penilaian likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva
- b) likuid kurang dari 1 bulan;
- c) *1-month maturity mismatch ratio*;
- d) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*;
- e) proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- f) ketergantungan pada dana antar bank dan deposit inti;
- g) kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*)
- h) kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- i) stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

**Tabel 1**  
**Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan**

No	Rasio	Formula	Keterangan
<b>I. Permodalan</b>			
1	CAR (Modal Terhadap ATMR)	$\frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.
2	Aktiva tetap terhadap modal	$\frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris Modal}}{\text{Modal}}$	Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.  Termasuk dalam aktiva tetap adalah inventaris dan aktiva sewa guna usaha.
<b>II. Aktiva Produktif</b>			
1	Aktiva produktif bermasalah (aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif)	$\frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan yang berlaku.  Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.  Aktiva produktif bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP).
2	NPL (Kredit bermasalah terhadap total kredit)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).  Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

			Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi PPAP).
3	PPAP terhadap aktiva produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Total Aktiva Produktif)	<u>PPAP yang telah dibentuk</u> Total Aktiva Produktif	Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.  Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
4	Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk)	<u>PPAP yang telah dibentuk</u> PPAP yang wajib dibentuk	Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.
<b>III Rentabilitas</b>			
1	ROA (Return on Assets)	<u>Laba sebelum pajak</u> Rata-rata Total Aset	Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12  Rata-rata total aset Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan total aset Januari – Juni)/6
2	ROE (Return on Equity)	<u>Laba setelah pajak</u> Rata-rata Ekuitas	Rata-rata equity : rata-rata modal inti (tier 1) Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6  Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.

3	NIM ( <i>Net Interest Margin</i> )	<u>Pendapatan bunga bersih</u> Rata-rata aktiva Produktif	Pendapatan bunga bersih : Pendapatan Bunga – Beban bunga  Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6)x12  Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets).
4	BOPO (Beban operasi terhadap Pendapatan Operasi)	<u>Total Beban Operasional</u> Total Pendapatan Operasional	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)
<b>IV</b>	<b>Likuiditas</b>		
1	LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)	<u>Total Kredit</u> Total Dana Pihak Ketiga	Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).  Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank)

Sumber: Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

## J. Penelitian Terdahulu

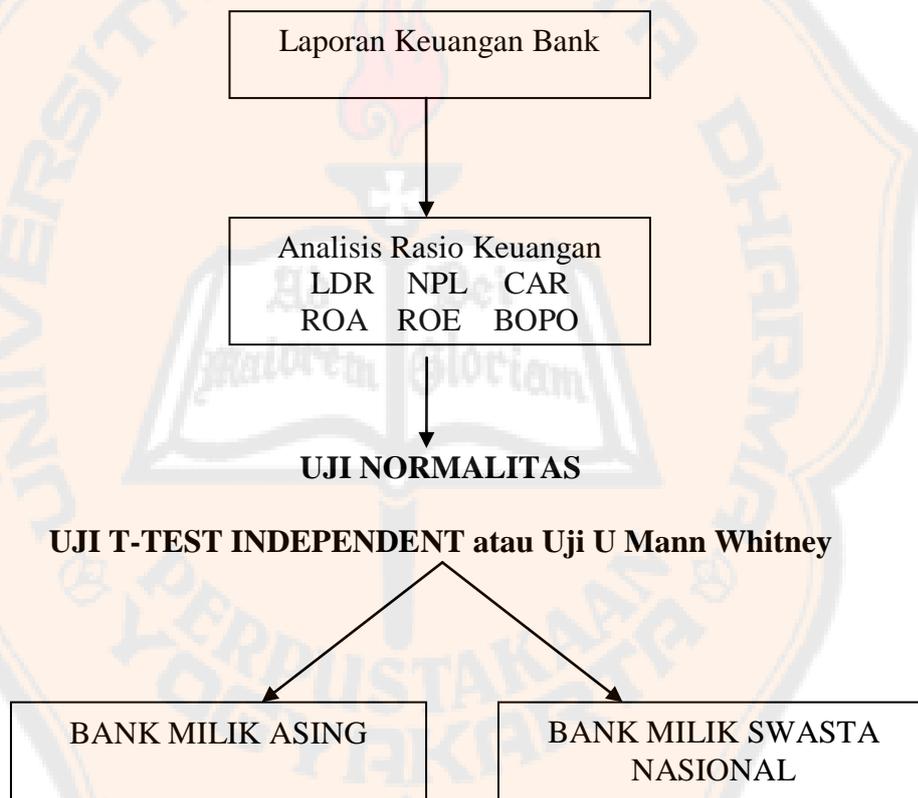
Penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing dengan Menggunakan Rasio Keuangan” dilakukan oleh Puspita Sari Handayani (2005) dari Universitas Diponegoro Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank (bank asing, bank campuran dan bank nasional) yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia tahun 2000 – 2002 sebanyak 140 bank sama dengan jumlah sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *Analysis of Variance* (ANOVA). Variabel yang digunakan RORA, CM Ratio, LDR, CAR, NPM, ROA dan OR. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan kinerja bank-bank asing tidak selalu lebih unggul dibandingkan bank-bank campuran dan bank nasional atau sebaliknya.

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia” dilakukan oleh Tan Henry (2008) dari Universitas Gunadarma Jakarta. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu ROA, BOPO, NPL dan LDR. Objek penelitian 4 bank umum dan 4 bank asing yang terdaftar dalam Direktori Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Teknik analisis menggunakan *independent samples t-test*. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa bank asing mempunyai kinerja yang lebih baik dari bank umum, baik dari segi laba maupun tingkat efisiensinya.

Penelitian yang berjudul “Perbandingan Indikator Kinerja Bank Dominasi Asing dan Dominasi Negara pada Bank yang Go *Public* di BEI” yang ditulis oleh Prima Naomi Suciarti (2008) dari Universitas Paramadina Jakarta. Variabel yang digunakan yaitu LDR, CAR, ROE, BOPO, PBV dan PER. Teknik pengambilan

sampel menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Teknik analisis yang digunakan yaitu alat bantu statistik nonparametrik dengan menggunakan uji Kruskal – Wallis. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbandingan yang signifikan antara bank asing dengan bank negara jika dilihat menggunakan rasio keuangan.

**K. Kerangka Konseptual Penelitian**



## L. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dapat ditulis dalam bentuk hipotesis nol maupun hipotesis alternatif atau keduanya. Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua variabel adalah jelas dan tidak terdapat perbedaan di antaranya. Hipotesis alternatif ( $H_A$ ) yang berlawanan dengan hipotesis nol menunjukkan terdapatnya perbedaan antara dua variabel (Jogiyanto, 2010).

Penulisan ini menyajikan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional dengan menggunakan rasio keuangan pada periode 2008-2010. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada masing-masing rasio keuangan untuk periode 2008-2010 maka dirumuskan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) sebagai berikut:

LDR merupakan indikator yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Semakin besar nilai LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Batas LDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah 78% - 100%. Dugaan sementara Bank asing memiliki LDR lebih tinggi sebesar 81,94% daripada bank domestik sebesar 71,29%. LDR bank milik asing

lebih baik daripada bank umum swasta nasional. Ini disebabkan karena bank asing lebih terfokus kepada kredit konsumsi dengan plafon yang tidak terlalu tinggi dan berjangka waktu pendek (Henry, 2007). Berdasarkan dugaan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a1</sub> : Terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional.

NPL merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana posisi kredit bermasalah bank terhadap total kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai NPL (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Dugaan sementara NPL bank asing lebih tinggi sebesar 31,84% sedangkan bank domestik 12,15% maka ada perbedaan signifikan. Ini disebabkan karena penyaluran kredit bank asing lebih besar sehingga tingkat kredit macet bank asing lebih tinggi (Henry, 2007). NPL bank milik asing tidak lebih baik dari bank umum swasta nasional. Berdasarkan dugaan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a2</sub> : Terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional.

Rasio CAR memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan dengan rasio minimum 8%. Dugaan sementara terdapat perbedaan yang signifikan terhadap bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. CAR bank milik asing 32,81% dan CAR bank umum

swasta milik nasional 24,20% (Indonesia Banking Directory, 2009). CAR bank asing lebih baik karena bank asing mampu mengantisipasi kebutuhan akan tersedianya dana sendiri guna pertumbuhan usaha. Berdasarkan dugaan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a3</sub> : Terdapat perbedaan CAR antara bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional.

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dugaan sementara ada ROA bank asing mencapai 2,6% dan ROA bank umum swasta nasional devisa mencapai 2,48% (Indonesia Banking Directory, 2009). ROA bank asing lebih baik daripada bank swasta disebabkan karena bank asing telah menggunakan aktiva dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari sisi pendapatan non bunga atau *fee based income* serta penyaluran kredit bank asing juga lebih baik walaupun kredit bank asing lebih fokus pada kredit konsumsi dengan plafon yang tidak terlalu tinggi dan berjangka waktu pendek ( Henry, 2007). Berdasarkan dugaan tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a4</sub> : Terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional.

BOPO merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Dugaan sementara BOPO Bank Asing mencapai 76,21% dan BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa mencapai 88,07% (Hoetama, 2010). BOPO bank asing baik daripada bank swasta nasional karena bank asing mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi dalam melakukan operasional perbankan. Bank asing lebih menitikberatkan pada ekspansi *fee based income* dimana dari sisi pemasarannya lebih membutuhkan biaya operasional yang lebih kecil. (Henry, 2007).

Berdasarkan dugaan tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a5</sub> : Terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional.

ROE merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. ROE sangat penting bagi pemegang saham dan calon investor karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula, dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham. Dugaan sementara ROE Bank milik asing mencapai 35% dan ROE Bank Umum Swasta nasional devisa mencapai 22,22% (Indonesia Banking Directory, 2009). ROE bank asing lebih baik daripada bank swasta nasional karena bank asing memperoleh laba bersih yang baik sehingga dapat

membagikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham. Berdasarkan dugaan tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>a6</sub> : Terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi empiris yaitu penelitian fakta empiris terhadap bank yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia . Penelitian ini menggunakan dimensi waktu riset berupa *pooled data* yaitu melibatkan banyak waktu tertentu dengan banyak sampel ( Jogiyanto, 2010 : 54 ) . Penelitian ini akan membahas tentang perbandingan kinerja antara bank kepemilikan asing dengan bank umum swasta nasional devisa menggunakan rasio keuangan.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

###### a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada website Bank Indonesia ( [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) )

###### b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – April 2012.

##### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah bank – bank umum swasta milik nasional dan bank umum milik asing yang terdaftar dalam direktori Bank Indonesia . Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank periode tahun 2008 - 2010.

**D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank milik asing dan bank milik swasta nasional yang sudah terdaftar dalam direktori Bank Indonesia pada tahun 2008.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Sample perusahaan berjumlah 15 bank milik asing dan 15 bank umum swasta nasional devisa. Daftar nama bank tersebut bisa dilihat pada tabel 1.

**Tabel 2. Daftar nama bank milik asing dan bank umum swasta nasional**

Bank Milik Asing			Bank Umum Swasta Nasional Devisa	
No	Nama Bank	Negara Pemilik	No	Nama Bank
1	Bank of America N.A.	Amerika	1	Bank Agroniaga Tbk
2	Bank of China Ltd.	China	2	Bank Artha Graha Internasional
3	Citibank N.A	Amerika	3	Bank Bukopin
4	Deutsche Bank AG	Jerman	4	Bank Bumi Arta
5	JP Morgan Chase	Amerika	5	Bank Bumi Putera Indonesia
6	Standard Chartered	UK	6	Bank Sinarmas
7	Mitsubishi UFJ Ltd	Tokyo	7	Bank Pan Indonesia
8	HSBC	Hongkong	8	Bank Kesawan
9	Royal Bank of Scotland	Belanda	9	Bank Mayapada
10	ANZ Panin Bank	Australia	10	Bank Mega
11	UOB Indonesia	Singapura		
12	Commonwealth	Australia		
13	Bank Chinatrust	Taiwan		
14	Bank KEB	Korea		
15	Mizuho	Jepang		

Sumber : Directory Bank Indonesia

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sample bertujuan). *Purposive sampling* (sample bertujuan)

adalah sampel yang diambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2010 : 79). Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank milik asing dan bank umum swasta milik nasional dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bank dengan kepemilikan asing di atas 51% dan bank umum swasta milik nasional devisa dengan kepemilikan di atas 51%.
- 2) Bank yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2008 – 2010.

#### **E. Jenis Data yang Digunakan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain ( Husein Umar, 2000 : 82). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan bank dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 yang terdiri dari :

- a. Laporan Neraca
- b. Laporan Rugi dan Saldo Laba
- c. Laporan Kualitas Aktiva Produktif
- d. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- e.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data laporan keuangan bank diambil dari website Bank Indonesia ( [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ).

### G. Teknik Analisa Data

Berdasarkan Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, peneliti menggunakan rasio LDR untuk mengukur segi likuiditas, NPL untuk mengukur segi aktiva produktif, CAR untuk mengukur segi permodalan, ROE, BOPO dan ROA untuk mengukur segi rentabilitas. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah menghitung rasio dari tahun 2008 sampai 2010 untuk masing-masing bank. Rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan Ratio* (NPL)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

5. *Biaya Operasional per Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## 6. Return on Assets ( ROA )

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan rasio untuk tiap-tiap bank, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

## a. Melakukan Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian akan dilakukan terhadap data tahunan LDR, CAR, NPL, ROA, ROE dan BOPO dan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov pada taraf keyakinan 0,05. Hipotesis yang dibuat adalah:

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : data berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan asymp. sig yang diperoleh dengan  $\alpha = 5\%$ .

Apabila asymp. sig  $\geq 5\%$ , maka H<sub>0</sub> diterima.

Apabila asymp. sig  $< 5\%$ , maka H<sub>0</sub> ditolak.

Data akan diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS 18. Hasil uji normalitas ini akan menentukan teknik analisis data selanjutnya. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan statistik parametrik menggunakan uji beda rata-rata (*independent t-test*). Akan tetapi, jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan statistik non parametrik menggunakan uji U Mann-Whitney.

## b. Pengujian Hipotesis

Pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk setiap variable dengan pengujian dua sisi, yaitu:

$H_{01}$  : Tidak terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

$H_{02}$  : Tidak terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

$H_{03}$  : Tidak terdapat perbedaan CAR antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

$H_{04}$  : Tidak terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

$H_{05}$  : Tidak terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

$H_{06}$  : Tidak terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

Hipotesis alternatif:

$H_{a1}$  : Terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

$H_{a2}$  : Terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

$H_{a3}$  : Terdapat perbedaan CAR antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

Ha4 : Terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

Ha5 : Terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

Ha6 : Terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank swasta nasional.

c. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) adalah 0,05. Tingkat keyakinan 95%.

d. Menentukan Kriteria Pengujian

a. Jika hasil uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji beda rata-rata. Uji ini akan membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak (Santoso, 2010: 88).

Untuk membantu perhitungan uji beda rata-rata maka digunakan SPSS 18. Hasil output SPSS 18 akan dianalisis dan kemudian akan digunakan untuk mengambil kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2010: 269-272):

1) Pengujian asumsi kesamaan varians menggunakan uji F.

Hipotesis untuk pengujian varians adalah

$H_0$  = Kedua varians populasi adalah identik.

$H_a$  = Kedua varians populasi adalah tidak identik.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Penentuan nilai signifikansi uji dua sisi (Sig. *2-tailed*) yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi uji Levene ( *Levene's Test*).

Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas  $\geq 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*).
  - b) Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*). Asumsi ini menggunakan *mean* atau rata-rata hitung.
- 2) Menentukan nilai t hitung untuk uji t beda dua rata-rata sampel independen (*independent samples t test*).
  - 3) Penarikan kesimpulan dari hipotesis yang dibuat.

Kesimpulan :  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak

$H_0$  diterima : t hitung  $<$  t tabel

$H_0$  ditolak : t hitung  $>$  t tabel

- b. Jika hasil uji normalitas membuktikan bahwa data berdistribusi tidak normal maka pengujian menggunakan Uji U Mann Whitney (*Mann Whitney U Test*). Langkah-langkahnya sebagai berikut (Djarwanto, 2007: 39):

1. Melakukan penggabungan data dari kedua jenis bank untuk setiap rata-rata LDR, NPL, CAR, ROA, ROE dan BOPO. Kemudian memberi jenjang pada tiap-tiap anggotanya mulai dari nilai pengamatan terkecil sampai nilai pengamatan terbesar. Apabila ada dua atau lebih nilai pengamatan yang sama, digunakan jenjang rata-rata.
2. Menghitung jumlah peringkat masing-masing bagi kedua jenis bank dan dilambangkan dengan  $R_1$  dan  $R_2$ .
3. Menghitung nilai  $U$
4. Menghitung mean dan deviasi standar dari  $U$
5. Menghitung nilai standar
6. Menentukan kesimpulan

Kesimpulan:

$H_0$  diterima jika  $-z_{\text{tabel}} < z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $z_{\text{hitung}} > z_{\text{tabel}}$  atau  $z_{\text{hitung}} < -z_{\text{tabel}}$ .

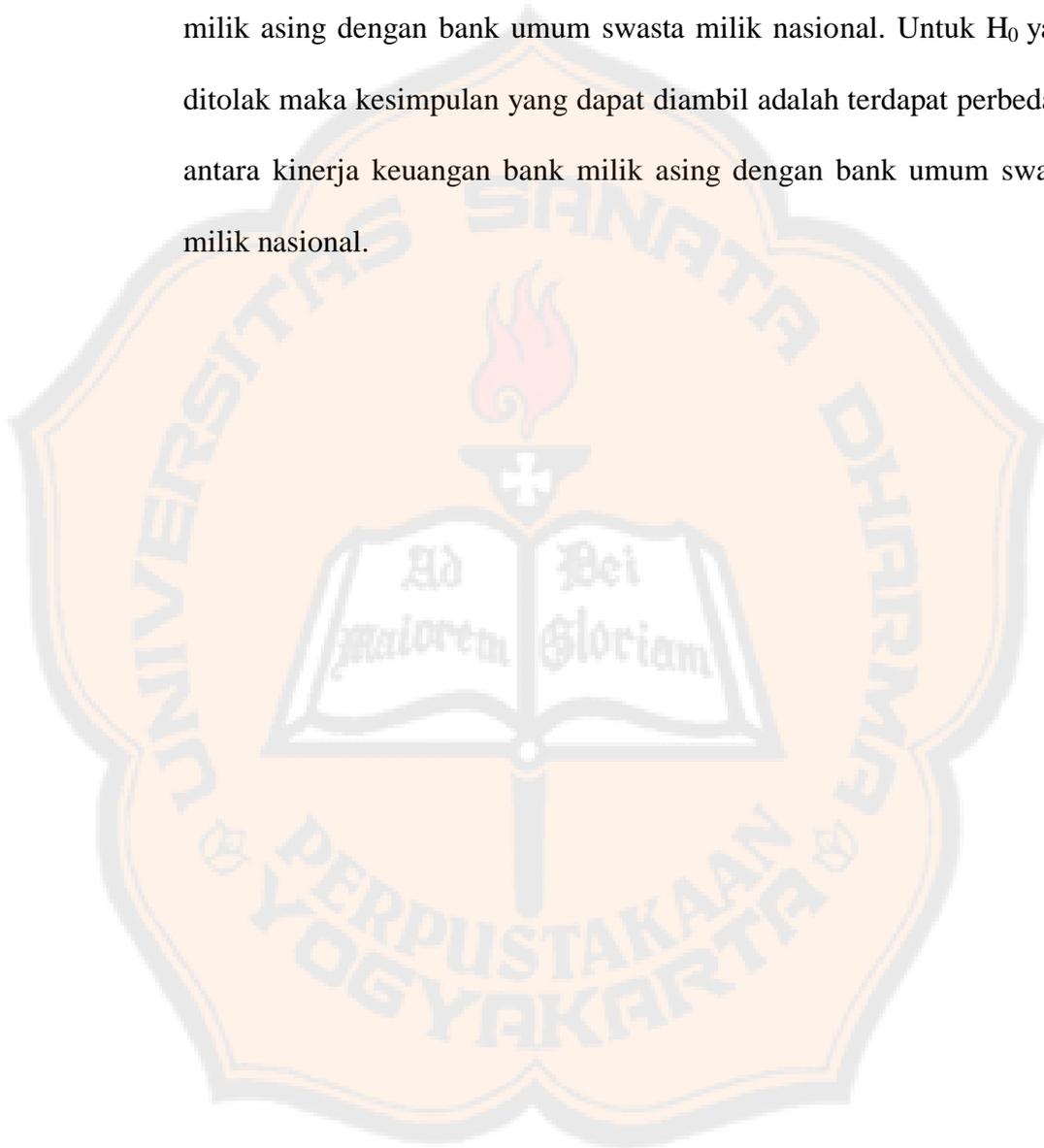
Untuk melakukan perhitungan Uji  $U$  Mann-Whitney digunakan program aplikasi SPSS 18. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan nilai asymp. sig. (*2-tailed*) sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika asymp. sig  $\geq 0,05$ .

$H_0$  ditolak jika asymp. sig  $< 0,05$ .

5. Membuat kesimpulan

Untuk setiap  $H_0$  yang diterima maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional. Untuk  $H_0$  yang ditolak maka kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank milik asing dengan bank umum swasta milik nasional.



**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

**A. Perbankan di Indonesia**

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia, 2011).

Perbankan Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Di Indonesia terdapat enam jenis bank konvensional, yaitu Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Regional, Bank Campuran dan Bank Asing. Bank persero berjumlah 5 bank, bank umum swasta nasional devisa berjumlah 29 bank, bank umum swasta nasional non devisa berjumlah 30 bank, bank regional berjumlah 25

bank, bank campuran berjumlah 17 bank, dan bank asing berjumlah 10 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

## **B. Bank Indonesia**

Bank Indonesia (BI) adalah Bank Sentral Republik Indonesia yang merupakan lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal lain yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang tentang BI.

Visi Bank Indonesia adalah menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya (kredibel) secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil. Sedangkan misi Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan. Selain visi dan misi, ada 3 tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh Bank Indonesia, antara lain:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran;
3. Mengatur dan mengawasi bank.

Pengaturan dan pengawasan bank diarahkan untuk mengoptimalkan fungsi perbankan Indonesia agar tercipta sistem perbankan yang sehat secara menyeluruh maupun individual, dan mampu memelihara kepentingan masyarakat dengan baik, berkembang secara wajar dan bermanfaat bagi perekonomian nasional.

Kewenangan pengaturan dan pengawasan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Booklet Perbankan Indonesia, 2011):

1. Kewenangan memberikan izin (*right to license*), yaitu kewenangan untuk menetapkan tata cara perizinan dan pendirian suatu bank, pemberian persetujuan atas kepemilikan dan kepengurusan bank.
2. Kewenangan untuk mengatur (*right to regulate*), yaitu menetapkan ketentuan yang menyangkut aspek usaha dan kegiatan perbankan dalam rangka menciptakan perbankan sehat.
3. Kewenangan untuk mengawasi (*right to control*), yaitu untuk mengawasi bank secara langsung yang terdiri dari pemeriksaan umum dan pemeriksaan khusus serta mengawasi secara tidak langsung dengan cara melalui alat pemantauan.
4. Kewenangan untuk mengenakan sanksi, yaitu untuk menjatuhkan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan terhadap bank apabila suatu bank kurang atau tidak memenuhi ketentuan.

### C. Gambaran Umum Bank Sampel

Bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah bank milik asing dan bank umum swasta nasional. Bank milik asing dalam penelitian ini adalah bank asing yang membuka cabang di Indonesia maupun yang merupakan bank campuran. Sedangkan untuk bank umum swasta nasional dalam penelitian ini adalah bank umum swasta devisa. Jumlah keseluruhan sampel bank yang dipakai

adalah 25 bank yang terdiri dari 15 bank milik asing dan 10 bank umum swasta nasional devisa.

1. Bank Milik Asing

a) Bank of America N.A.

Negara Pemilik : Amerika

Tahun Berdiri : 1968 ( di Indonesia )

Pemegang Saham : Bank of America, National Association Charlotte  
(100%)

Alamat : Jakarta Stock Exchange Building, Tower II, Lt. 23, Jl.  
Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, Indonesia.

Website : <http://www.bankofamerica.com>

Telepon : (62-21) 515 8000, 515 1415

b) Bank of China Limited

Negara Pemilik : China

Tahun Berdiri : 1968 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Bank of China Limited Beijing (100%)

Alamat : Tamara Centre Suite 101, 102 & 201, Jl. Jend  
Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920, Indonesia.

Website : <http://www.bank-of-china.com>

Telepon : (62-21) 520 5502

c) Citibank N.A

Negara Pemilik : Amerika

Tahun Berdiri : 1968 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Citigroup, Inc., New York-USA (100%)

Alamat : Plaza Bapindo, Citibank Tower, Jl. Jend. Sudirman  
Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia.

Website : <http://www.citibank.co.id>

Telepon : (62-21) 252 9999

d) Deutsche Bank AG

Negara Pemilik : Jerman

Tahun Berdiri : 1969 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Deutsche Bank AG (100%)

Alamat : Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol No. 80  
Jakarta 10310, Indonesia.

Website : <http://www.db.com/indonesia/>

Telepon : (62-21) 331 092

e) JP Morgan Chase Bank NA

Negara Pemilik : Amerika

Tahun Berdiri : 1968 (di Indonesia)

Pemegang Saham : JP Morgan Chase Bank, N.A. in USA (100%)

Alamat : Plaza Chase Podium 3<sup>rd</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman  
Ka41, Jakarta 12920.

Website : <http://www.jpmorganchase.com>

Telepon : (62-21) 5291 8000

f) Standard Chartered Bank

Negara Pemilik : Inggris

Tahun Berdiri : 1968 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Standard Chartered PLC, U.K (100%)

Alamat : Menara Standard Chartered, Jl. Prof. Dr. Satrio No.  
164, Jakarta 12950.

Website : <http://www.standardchartered.com>

Telepon : (62-21) 251 3333

g) The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd

Negara Pemilik : Tokyo

Tahun Berdiri : 2006 (di Indonesia)

Pemegang Saham : The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ ltd (100%)

Alamat : Midplaza 1<sup>st</sup>-3<sup>rd</sup> Fl, Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11,  
Jakarta 10227.

Website : <http://www.ufjbank.co.jp>

Telepon : (62-21) 570 6185

h) The Hongkong & Shanghai Banking Corporation (HSBC)

Negara Pemilik : London

Tahun berdiri : 1884 (di Indonesia)

Pemegang Saham : HSBC Holdings plc (100%)

Alamat : World Trade Center 1F – 5F Jl. Jend. Sudirman Kav.  
29-31, Jakarta 12920

Website : <http://www.hsbc.co.id>

Telepon : (62-21) 5291 4722

i) Royal Bank of Scotland N.V (dulu ABN Amro)

Negara Pemilik : Belanda

Tahun Berdiri : 1826

Pemegang Saham : Royal Bank of Scotland Bank N.V Amsterdam,  
Netherland (100%)

Alamat : Jl. Ir. H. Juanda No 23-24, Jakarta 10110

Website : <http://www.abnamro.co.id>

Telepon : (62-21) 231 2777

j) PT. ANZ Indonesia

Negara Pemilik : Australia

Tahun Berdiri : 1973 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Australia and New Zealand Banking Group Ltd (85%)

Alamat : ANZ Tower , Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A, Jakarta  
10220

Website : <http://www.anz.com>

Telepon : (62-21) 575 0300

k) PT. UOB Indonesia

Negara Pemilik : Singapura

Tahun Berdiri : 1956 (di Indonesia)

Pemegang Saham : United Overseas Bank Ltd. Singapore (99%)

Alamat : Sona Topas Tower, 1<sup>st</sup>-3<sup>rd</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman  
Ka46, Jakarta 12920

Website : [www.uobbuana.com](http://www.uobbuana.com)

Telepon : (62-21) 2506 330

l) PT. Bank Commonwealth

Negara Pemilik : Australia

Tahun Berdiri : 1990 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Commonwealth Bank of Australia (96,47%)

Alamat : Wisma Metropolitan II, Ground Floor, Jl. Jend.  
Sudirman Kav 29-31, Jakarta 12920

Website : <http://www.commbank.co.id>

Telepon : (62-21) 5296 1222

m) PT. Bank Chinatrust

Negara Pemilik : Taiwan

Tahun Berdiri : 1996 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Chinatrust Commercial Bank Taiwan (99%)

Alamat : Tamara Centre 15<sup>th</sup>-17<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman  
Ka44, Jakarta 12920

Website : <http://www.chinatrust.com>

Telepon : (62-21) 520 7878

n) PT. Bank KEB

Negara Pemilik : Korea Selatan

Tahun Berdiri : 1990

Pemegang Saham : Korea Exchange Bank, Seoul (99%)

Alamat : Wisma GKBI, 20<sup>th</sup> Floor, Suite 2002, Jl. Jend.

Sudirman No.28, Jakarta 10210

Website : <http://www.keb.co.kr>

Telepon : (62-21) 574 1030

o) PT. Bank Mizuho Indonesia

Negara Pemilik : Jepang

Tahun Berdiri : 2003 (di Indonesia)

Pemegang Saham : Mizuho Corporate Bank, Limited, Japan (99%)

Alamat : Plaza BII – Menara II, 24<sup>th</sup> Floor, Jl. M.H. Thamrin  
No. 51 Jakarta 10350

Website : <http://www.mizuhobank.co.jp>

Telepon : (62-21) 392 5222

2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa

a) PT. Bank Agroniaga, Tbk

Tahun Berdiri : 1989

Pemegang Saham : Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) (96,10%)

Alamat : Plaza GRI, Jl. HR Rasuna Said Blok X2 No.1, Jakarta  
12950

Website : [www.bankagro.co.id](http://www.bankagro.co.id)

Telepon : (62-21) 526 2570

b) PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk

Tahun Berdiri : 1973

Pemegang Saham : PT. Cerana Arthaputra (15,42%)

PT Karya Nusantara Permai (8,31%)

PT Puspita Bisnispuri (9,63%)

PT Arthamulia Sentosajaya (9,63%)

PT Pirus Platinum Murni (9,63%)

Publik (47,38%)

Alamat : Artha Graha Building, 4<sup>th</sup> Floor, Kawasan Niaga  
Terpadu (SCBD), Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,  
Jakarta

Website : <http://www.arthagraha.com>

Telepon : (62-21) 515 2168 ext 3511

c) PT. Bank Bukopin, Tbk

Tahun Berdiri : 1970

Pemegang Saham : Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (40,77%)

Yayasan Bina Sejahtera Warga Bulog (12,14%)

Koperasi Perkayuan Apkindo – MPI (7,05%)

Alamat : Bank Bukopin Building, Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51,  
Jakarta 12270

Website : <http://www.bukopin.co.id>

Telepon : (62-21) 798 8266

d) PT. Bank Bumi Arta, Tbk

Tahun Berdiri : 1967

Pemegang Saham : PT Surya Husada Investment (45,45%)

PT Dana Graha Agung (27,27%)

Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 234-236, Jakarta 10250

Website : [www.bankbba.co.id](http://www.bankbba.co.id)

Telepon : (62-21) 230 0893

e) PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk

Tahun Berdiri : 1989

Pemegang Saham : ICB Financial Group Holdings AG (67,07%)

Alamat : Wisma Bumiputera 14<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.  
75, Jakarta 12190

Website : <http://www.bumiputera.co.id>

Telepon : (62-21) 570 1626

f) PT. QNB Kesawan, Tbk

Tahun Berdiri : 1913

Pemegang Saham : PT. Adhi Tirta Mustika (64.03%)

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No.33, Jakarta 10120

Website : [www.bankkesawan.co.id](http://www.bankkesawan.co.id)

Telepon : (62-21) 350 8888

g) PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk

Tahun Berdiri : 1989

Pemegang Saham : Summertime Ltd. (24,43%)

PT Mayapada Karunia Corporation (14,43%)

PT Mayapada Karunia (11,17%)

Brilliant Bazar Pte. Ltd (7,76%)

Alamat : Mayapada Tower Ground – 2<sup>nd</sup> Floor, Jl. Jend.  
Sudirman Ka48, Jakarta 12920

Website : <http://www.bankmayapada.com>

Telepon : (62-21) 521 2300

h) PT. Bank Mega, Tbk

Tahun Berdiri : 1969

Pemegang Saham : PT. Mega Corpora, Chairul Tanjung (57,82%)

Alamat : Menara Bank Mega Jalan Kapten Tendean 12-14 A  
Jakarta 12790

Website : <http://www.bankmega.com>

Telepon : (62-21) 7917 5000

i) PT. Pan Indonesia, Tbk

Tahun Berdiri : 1971

Pemegang Saham : PT Panin Life (82,94%)

Alamat : Panin Bank Cebtre Building, 1<sup>st</sup> – 2<sup>nd</sup> Floor, Jl. Jend.  
Sudirman, Jakarta 10270

Website : <http://www.panin.co.id>

Telepon : (62-21) 270 0545

j) PT. Bank Sinarmas, Tbk

Tahun Berdiri : 1989

Pemegang Saham : PT Sinar Mas Multiartha Tbk (90,30%)

Alamat : Wisma Bank Sinarmas, 1<sup>st</sup> – 2<sup>nd</sup> Floor, Jl. M.H.  
Thamrin No.51, Jakarta 10350

Website : [www.banksinarmas.com](http://www.banksinarmas.com)

Telepon : (62-21) 319 90101



## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Akun-akun yang dipakai dalam perhitungan rasio dalam penelitian ini adalah:

1. Kredit

Kredit yang dimaksud dalam akun ini adalah kredit yang diberikan tetapi tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak bank lain.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga yang dimaksud adalah dana yang diberikan kepada nasabah yang berbentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito.

3. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah yang dimaksud adalah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

4. Modal Bank

Modal bank yang dimaksud adalah modal dalam bentuk modal inti dan modal pelengkap yang dicatat dalam laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

5. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

ATMR merupakan penjumlahan antara ATMR aktiva neraca (aktiva yang tercantum dalam neraca) dan ATMR aktiva administratif (aktiva yang bersifat administratif).

6. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak yaitu laba bersih dalam satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

7. Aset

Aset bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, wesel, cek, tagihan, surat berharga, simpanan berjangka pada bank lain, pinjaman yang diberikan dalam rupiah, aktiva dalam valuta asing, penyertaan, aktiva tetap, inventaris, dan aktiva lain-lain.

8. Laba setelah pajak

Laba setelah pajak merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan yang telah dikurangi beban pajak.

9. Ekuitas (Modal Inti)

Ekuitas atau modal inti terdiri dari modal disetor, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan cadangan tujuan.

10. Biaya Operasional

Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya transaksi, devisa, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lain-lain.

## 11. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan karena transaksi devisa dan pendapatan lain-lain.

Daftar akun tiap-tiap bank milik asing dan bank umum swasta nasional periode tahun 2008-2010 akan disajikan pada lampiran I.

## B. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010

### 1. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan *Loan Deposit Ratio* (LDR)

*Loan Deposit Ratio* adalah analisis rasio yang dilakukan terhadap kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut atau kewajiban yang telah jatuh tempo.

Menghitung LDR dari masing-masing bank milik asing dan bank umum milik swasta nasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.
- 2) Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito.

Berikut ini merupakan contoh perhitungan LDR Bank Agroniaga pada tahun 2008. Total kredit yang diperoleh sebesar 2.042.303 rupiah. Dana pihak

ketiga sebesar 2.171.201 rupiah. Perhitungan LDR Bank Agroniaga adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$LDR = \frac{2.042.303}{2.171.201} \times 100\%$$

$$LDR = 73,28\%$$

Seluruh LDR untuk masing-masing bank dihitung dengan cara yang sama. Langkah selanjutnya adalah menghitung LDR rata-rata masing-masing bank dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Hasil perhitungan LDR bank umum milik asing dan bank umum swasta nasional diuraikan dalam tabel 3 dan 4. Hasil rata-rata kinerja bank asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008-2010 diuraikan dalam tabel 5.

**Tabel 3**  
**Kinerja Keuangan Bank milik asing berdasarkan LDR**

No	Nama Bank	LDR (%)			Rata-Rata LDR (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank of America N.A	62	38,89	45	48,63
2	Bank of China Ltd	21,98	51,31	153,80	75,7
3	Citibank N.A	79,47	73,54	71,64	74,88
4	Deutsche Bank AG	68,03	60,25	48,81	59,03
5	JP Morgan Chase	86,78	55,96	56,35	66,36
6	Standard Chartered	60,96	102,66	116,37	93,33
7	Mitsubishi UFJ Ltd	178,44	162,22	171,48	170,71
8	HSBC	67,29	76,37	73,28	72,31
9	Royal Bank of Scotland	72,79	65,10	111,11	83
10	ANZ Panin Bank	87,56	80,65	88,78	85,66
11	UOB Indonesia	94,80	81,24	97,16	91,07
12	Commonwealth	47,09	46,73	60,02	51,28
13	Bank Chinatrust	116,07	109,10	103,86	109,68
14	Bank KEB	75,02	56,99	87,91	73,31
15	Mizuho	198,64	128,37	147,47	158,16
	Rata-Rata	87,79	79,29	95,54	

**Tabel 4**  
**Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan LDR**

No	Nama Bank	LDR (%)			Rata-Rata LDR (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank Agroniaga Tbk	94,06	81,23	86,79	87,36
2	Bank Artha Graha Internasional	92,95	83,57	76,36	84,29
3	Bank Bukopin	83,60	75,79	71,95	77,11
4	Bank Bumi Artha	59,86	50,26	54,18	54,77
5	Bank Bumi Putera Indonesia	90,44	89,69	85,62	88,58
6	Bank Sinarmas	83,31	78,68	71,42	77,8
7	Bank Pan Indonesia	78,93	76,46	76,68	77,36
8	Bank Kesawan	74,66	66,75	71,65	71,02
9	Bank Mayapada	100,22	83,63	78,57	87,47
10	Bank Mega	64,67	56,61	56,70	59,33
	Rata-rata	82,27	74,27	72,99	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 5**  
**Rata-Rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan LDR per Tahun**

Kelompok Bank	LDR (%)		
	2008	2009	2010
Bank Milik Asing	87,79	79,29	95,54
Prosentase (%)		-8.5	16.25
Bank Umum Swasta Nasional	82.27	74,27	72,99
Prosentase (%)		8	1.28

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2012

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan LDR bank milik asing tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata LDR yaitu dari 48,63% sampai 170,71%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Mitsubishi UFJ Ltd sebesar 170,71% dan rata-rata terendah dimiliki oleh Bank of America N.A sebesar 48,63%. Jika dilihat dari rasio LDR bank dari tahun 2008-2010, dapat dilihat range rasio LDR bank milik asing yaitu dari 21,98% sampai 198,64%. Dari

range tersebut dapat dilihat bahwa Bank of China Ltd memiliki rasio paling rendah di tahun 2008, sedangkan paling tinggi dimiliki oleh Bank Mizuho di tahun 2008.

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan LDR bank umum swasta nasional tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range LDR bank umum swasta nasional yaitu dari 54,77% sampai 88,58%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Bumi Putera Indonesia sebesar 88,58% dan rata-rata terendah dimiliki Bank Bumi Artha sebesar 54,77%. Jika dilihat dari rasio LDR bank dari tahun 2008-2010, dapat dilihat bahwa range LDR bank umum swasta nasional yaitu dari 50,26% sampai 100,22%. Bank yang memiliki range paling rendah adalah Bank Bumi Artha di tahun 2009 dan yang paling tinggi adalah Bank Mayapada di tahun 2008.

Tabel 5 menunjukkan kinerja keuangan bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdasarkan LDR. Dari tabel di atas dapat kita lihat rata-rata kinerja keuangan kedua kelompok bank dari tahun 2008-2010. Pada kelompok bank milik asing, terjadi penurunan kinerja keuangan pada tahun 2009 sebesar 8,5% namun kembali naik pada tahun 2010 sebesar 16,25%. Sedangkan untuk bank umum swasta nasional, terjadi penurunan kinerja keuangan pada setiap tahunnya. Peningkatan LDR disebabkan karena pada tahun tersebut beberapa bank sedang gencar dalam hal ekspansi kredit sehingga pertumbuhan kredit menjadi naik. Penurunan LDR disebabkan

karena beberapa bank kurang berani melakukan penyaluran kredit kepada nasabah, sehingga pertumbuhan kredit bank menurun.

Pada contoh dari tabel di atas, diperoleh LDR bank Agroniaga sebesar 87,36% yang berarti bahwa dari setiap Rp1 dana pihak ketiga, jumlah yang dialokasikan oleh bank untuk kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebesar Rp 0,8736. Semakin tinggi nilai LDR maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena dana pihak ketiga semakin banyak dialokasikan untuk kredit.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010, batas tingkat LDR bank adalah berada dikisaran 78%-100%. Dari data kinerja keuangan di atas, kita dapat mengetahui bahwa dari kedua jenis bank tersebut hanya ada beberapa bank yang memiliki rasio LDR yang sesuai dengan batas LDR yang ditetapkan Bank Indonesia. Hal ini berarti kinerja keuangan bank-bank tersebut sehat jika dilihat dari segi likuiditas bank. Bank-bank tersebut mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dengan baik serta mampu menghimpun dana dari pihak ketiga seperti melalui giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito. Namun bagi bank-bank yang memiliki rasio di atas 100% biasanya merupakan bank-bank yang kurang mampu untuk menghimpun dana dari pihak ketiga. Demi menarik minat dari *customer* atau calon nasabah, bank tersebut cenderung melakukan ekspansi kredit secara besar-besaran. Namun hal ini tidak seimbang dengan jumlah dana pihak ketiga yang tidak dapat menutup kredit yang disalurkan sehingga bank umumnya akan menggunakan *call money* atau dana antar bank untuk menutup dana

tersebut. Bank yang memiliki nilai LDR rendah menandakan bahwa pertumbuhan kredit bank tersebut masih rendah.

## 2. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana posisi kredit bermasalah bank tersebut terhadap total kredit yang diberikan sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank.

Menghitung NPL dari masing-masing bank milik asing dan bank umum milik swasta nasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- 2) Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berikut ini merupakan contoh perhitungan NPL Bank Agroniaga pada tahun 2008. Kredit bermasalah sebesar 116.155 rupiah. Total kredit sebesar 2.042.309 rupiah. Perhitungan NPL Bank Agroniaga adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$NPL = \frac{116.155}{2.042.309} \times 100\%$$
$$NPL = 5,69 \%$$

Seluruh NPL untuk masing-masing bank dihitung dengan cara yang sama. Langkah selanjutnya adalah menghitung NPL rata-rata masing-masing bank dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Hasil perhitungan NPL bank umum milik asing dan bank umum swasta nasional diuraikan dalam tabel 6 dan 7. Hasil rata-rata kinerja bank asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008-2010 diuraikan dalam tabel 8.

**Tabel 6**  
**Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan NPL**

No	Nama Bank	NPL (%)			Rata-Rata NPL (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank of America N.A	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Bank of China Ltd	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Citibank N.A	2,35	9,51	8,05	6,64
4	Deutsche Bank AG	6,02	8,52	5,15	6,56
5	JP Morgan Chase	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Standard Chartered	7,88	2,66	6,36	5,63
7	Mitsubishi UFJ Ltd	0,25	1,57	1,56	1,13
8	HSBC	10,49	8,64	4,47	7,87
9	Royal Bank of Scotland	1,22	2,50	1,79	1,84
10	ANZ Panin Bank	2,46	3,61	2,99	3,02
11	UOB Indonesia	1,00	2,63	1,80	1,81
12	Commonwealth	1,34	1,83	1,46	1,54
13	Bank Chinatrust	4,02	6,72	6,86	5,87
14	Bank KEB	0,23	0,15	0,50	0,29
15	Mizuho	1,52	2,62	2,47	2,2
	Rata-rata	2,59	3,40	2,90	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 7**

**Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan NPL**

No	Nama Bank	NPL (%)			Rata-Rata NPL (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank Agroniaga Tbk	5,69	6,09	8,56	6,78
2	Bank Artha Graha Internasional	3,15	3,10	3,21	3,15
3	Bank Bukopin	3,44	3,92	2,94	3,43
4	Bank Bumi Arta	1,92	2,09	1,93	1,98
5	Bank Bumi Putera Indonesia	5,64	5,33	2,90	4,62
6	Bank Sinarmas	1,99	0,99	1,68	1,55
7	Bank Pan Indonesia	4,34	3,74	2,34	3,47
8	Bank Kesawan	4,08	4,48	3,15	3,90
9	Bank Mayapada	2,83	1,35	1,89	2,02
10	Bank Mega	1,18	1,83	1,11	1,37
	Rata-rata	3,43	3,29	2,97	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 8**

**Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan NPL per Tahun**

Kelompok Bank	NPL (%)		
	2008	2009	2010
Bank Milik Asing	2,59	3,40	2,90
Prosentase (%)		-0,81	0,5
Bank Umum Swasta Nasional	3,43	3,29	2,97
Prosentase (%)		0,14	0,32

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2012

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan NPL bank milik asing tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata NPL bank asing yaitu dari 0,00% sampai 7,87%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh HSBC sebesar 7,87% dan rata-rata terendah dimiliki oleh Bank of America N.A, Bank of China Ltd dan JP Morgan Chase sebesar 0,00%. Jika dilihat dari range rasio NPL dari tahun 2008-2010, dapat dilihat bahwa range rasio NPL berkisar 0,00% sampai

10,49%. Rasio terendah dimiliki oleh 3 bank selama tiga tahun berturut-turut dan range tertinggi dimiliki oleh HSBC pada tahun 2008.

Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan NPL bank umum swasta nasional tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata NPL bank umum swasta nasional yaitu dari 1,37% sampai 6,78%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Agroniaga sebesar 6,78% dan rata-rata terendah dimiliki Bank Mega sebesar 1,37%. Jika dilihat dari rasio NPL pada tahun 2008-2010, range rasio NPL yaitu dari 0,99% sampai 8,56%. Rasio terendah dimiliki oleh Bank Sinarmas pada tahun 2009 dan tertinggi dimiliki oleh Bank Agroniaga pada tahun 2010.

Tabel 8 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan bank milik asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008 – 2010 berdasarkan NPL. Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa pada bank milik asing terjadi penurunan kinerja keuangan dari tahun 2008 ke tahun 2009 karena pada tahun 2009 NPL bank asing naik 0,81%. Namun kembali turun lagi tahun 2010 sebesar 0,5%. Sedangkan kinerja keuangan bank umum swasta nasional dari tahun 2008 sampai tahun 2010 selalu mengalami kenaikan kinerja keuangan. Kenaikan NPL disebabkan karena kemungkinan adanya kenaikan kredit yang bermasalah seperti tunggakan pembayaran pemakaian kartu kredit oleh nasabah.

Pada contoh dari tabel di atas, diperoleh NPL bank Agroniaga sebesar 6,78% yang berarti bahwa dari setiap Rp1 kredit yang diberikan, jumlah yang dialokasikan oleh bank untuk menutup kredit macet adalah sebesar Rp 0,678.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL maka bank tersebut tidak sehat. Batas maksimum NPL yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Jadi, bank yang memiliki rasio NPL di atas 5% merupakan bank yang tidak sehat. Berdasarkan data kinerja keuangan bank di atas, kita dapat mengetahui bahwa NPL bank milik asing cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan NPL bank umum swasta nasional. NPL yang tinggi cenderung disebabkan karena bank tidak memegang prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam penyaluran kredit. Bank diharapkan bisa mengontrol proses seleksi dan verifikasi calon debitur serta lebih ketat dalam menilai agunan dan prospek usaha calon debitur atau pemohon kredit. Terlalu mudahnya proses pemberian kredit serta terlalu lemahnya pengawasan pemberian kredit akan menyebabkan terjadinya kredit bermasalah sehingga rasio NPL semakin tinggi. Selain itu, NPL yang tinggi disebabkan oleh ekspansi kredit besar-besaran yang dilakukan bank untuk menarik minat konsumen atau nasabah.

NPL yang tinggi akan berdampak buruk bagi kinerja bank tersebut. NPL yang tinggi akan berdampak penurunan laba, biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat serta akan menurunkan ROA dan ROE. Penurunan laba diakibatkan oleh penurunan pendapatan bunga kredit karena

kredit macet. Sehingga bank harus membentuk biaya pencadangan penghapusan untuk kredit bermasalah yang terjadi. Selain itu, saat ini penggunaan kartu kredit semakin meluas. Kartu kredit merupakan salah satu penyebab naiknya NPL beberapa tahun terakhir ini karena paling rentan terjadinya kredit macet.

### **3. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan suatu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri suatu bank di samping perolehan dana dari sumber lain di luar bank itu sendiri seperti dana masyarakat, pinjaman antar bank, maupun dari pihak lainnya. Dengan kata lain, CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

Menghitung CAR dari masing-masing bank milik asing dan bank umum milik swasta nasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

Perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku (KPMM).

Berikut ini merupakan contoh perhitungan CAR Bank Agroniaga pada tahun 2008. Total modal bank sebesar 235.133 rupiah. ATMR sebesar 1.982.893 rupiah. Perhitungan CAR Bank Agroniaga adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$CAR = \frac{235.133}{1.982.893} \times 100\%$$
$$CAR = 11,86 \%$$

Seluruh CAR untuk masing-masing bank dihitung dengan cara yang sama. Langkah selanjutnya adalah menghitung CAR rata-rata masing-masing bank dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Hasil perhitungan CAR bank umum milik asing dan bank umum swasta nasional diuraikan dalam tabel 9 dan 10. Hasil rata-rata kinerja bank asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008-2010 diuraikan dalam tabel 11.

**Tabel 9**  
**Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan CAR**

No	Nama Bank	CAR (%)			Rata-Rata CAR (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank of America N.A	91,00	118,22	82,85	97,36
2	Bank of China Ltd	48,47	93,15	31,71	57,78
3	Citibank N.A	24,12	29,33	22,50	25,32
4	Deutsche Bank AG	37,79	39,76	24,09	33,88
5	JP Morgan Chase	33,50	40,79	36,61	36,97
6	Standard Chartered	13,34	13,23	14,36	13,64
7	Mitsubishi UFJ Ltd	36,10	39,17	35,46	36,91
8	HSBC	12,00	17,95	12,33	14,09
9	Royal Bank of Scotland	16,60	25,09	40,44	27,38
10	ANZ Panin Bank	16,25	12,66	10,06	12,99
11	UOB Indonesia	25,40	22,88	21,76	23,35
12	Commonwealth	14,52	15,47	13,65	14,55
13	Bank Chinatrust	33,76	42,72	38,88	38,45
14	Bank KEB	48,11	67,93	63,04	59,69
15	Mizuho	19,65	24,00	19,04	20,90
	Rata-rata	31,37	40,16	31,12	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 10**  
**Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan CAR**

No	Nama Bank	CAR (%)			Rata-Rata CAR (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank Agroniaga Tbk	11,86	18,39	13,74	14,66
2	Bank Artha Graha Internasional	14,90	8,55	8,07	10,51
3	Bank Bukopin	11,20	13,96	11,33	12,16
4	Bank Bumi Artha	31,15	24,68	21,76	25,86
5	Bank Bumi Putera Indonesia	11,78	10,14	9,67	10,53
6	Bank Sinarmas	11,46	13,04	12,50	12,33
7	Bank Pan Indonesia	20,31	20,40	15,69	18,8
8	Bank Kesawan	11,03	5,62	9,09	8,58
9	Bank Mayapada	20,42	15,45	19,07	18,31
10	Bank Mega	13,70	14,45	13,06	13,74
	Rata-rata	15,78	14,47	13,40	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 11**  
**Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan CAR per Tahun**

Kelompok Bank	CAR (%)		
	2008	2009	2010
Bank Milik Asing Prosentase(%)	31,37	40,16 8,79	31,12 -9,04
Bank Umum Swasta Nasional Prosentase (%)	15,78	14,47 -1,31	13,40 -1,07

*Sumber: Analisis Data Sekunder, 2012*

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan CAR bank milik asing tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata CAR bank asing yaitu dari 12,99% sampai 97,36%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank of America N.A sebesar 97,36% dan rata-rata terendah dimiliki oleh ANZ Panin sebesar 12,99%. Jika dilihat dari range rasio pada tahun 2008-2010, range terendah sebesar 12% dan tertinggi 118,22%. CAR terendah dimiliki oleh Bank HSBC pada tahun 2008 dan tertinggi oleh Bank of America N.A pada tahun 2009.

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan CAR bank umum swasta nasional tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata CAR bank umum swasta nasional yaitu dari 8,58% sampai 25,86%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Bumi Artha sebesar 25,86% dan rata-rata terendah dimiliki Bank Kesawan sebesar 8,58%. Jika dilihat dari range rasio CAR pada tahun 2008-2010. Dapat diketahui bahwa rasio berkisar dari 5,62% sampai 31,15%. Rasio terendah dimiliki oleh Bank Kesawan pada tahun 2009 dan tertinggi oleh Bank Bumi Artha pada tahun 2008.

Tabel 11 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan bank milik asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008 – 2010 berdasarkan CAR. Kinerja keuangan bank milik asing dari tahun 2008 mengalami kenaikan di tahun 2009 sebesar 8,79% namun di tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 9,04%. Kinerja keuangan bank umum swasta nasional selalu mengalami penurunan mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2010. Menurunnya rasio CAR bank disebabkan karena tingginya ekspansi kredit yang dilakukan oleh bank terhadap kredit UMKM. Sedangkan kenaikan rasio CAR disebabkan karena laba bank meningkat sehingga bank dapat menambah modal yang diambil dari laba yang diterima.

Pada contoh dari tabel di atas, diperoleh CAR bank Agroniaga sebesar 14,66% yang berarti bahwa dari setiap Rp1 ATMR dijamin modal sebesar Rp 0,1466. Semakin tinggi rasio CAR suatu bank maka semakin tinggi pula modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Bank Indonesia telah menetapkan rasio minimum untuk CAR sebesar 8%. Jadi untuk bank yang memiliki rasio dibawah 8% menandakan bahwa bank tersebut harus menambah modal disetor. Berdasarkan data di atas, kita dapat mengetahui bahwa baik bank milik asing maupun bank umum swasta nasional memiliki rasio CAR di atas batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut memiliki modal sendiri yang cukup untuk membiayai aktiva-aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain. Kedua kelompok bank tersebut dapat mengantisipasi kebutuhan

dengan baik dengan menggunakan modal sendiri disamping menggunakan dana dari sumber luar seperti dana dari masyarakat dan pinjaman. Namun tetap harus diwaspadai untuk bank-bank yang masih memiliki rasio CAR yang mendekati batas minimum 8%. Bank – bank tersebut harus meningkatkan rasio CAR mereka dengan cara menambah modal bank sehingga rasio mengalami kenaikan pada tiap tahunnya.

#### **4. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan *Return on Asset* (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan.

Menghitung ROA dari masing-masing bank milik asing dan bank umum milik swasta nasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan.
- Rata-rata total aset dihitung seperti berikut : (penjumlahan total aset Januari-Desember)/12

Berikut ini merupakan contoh perhitungan ROA Bank Agroniaga pada tahun 2008. Laba sebelum pajak sebesar 5.007 rupiah. Rata-rata total aset sebesar 2.839.280 rupiah. Perhitungan ROA Bank Agroniaga adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$ROA = \frac{5.007}{2.839.280} \times 100\%$$

$$ROA = 0,18\%$$

Seluruh ROA untuk masing-masing bank dihitung dengan cara yang sama. Langkah selanjutnya adalah menghitung ROA rata-rata masing-masing bank dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Hasil perhitungan ROA bank umum milik asing dan bank umum swasta nasional diuraikan dalam tabel 12 dan 13. Hasil rata-rata kinerja bank asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008-2010 diuraikan dalam tabel 14.

**Tabel 12**  
**Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan ROA**

No	Nama Bank	ROA (%)			Rata-Rata ROA (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank of America N.A	0.60	0.78	0.65	0.68
2	Bank of China Ltd	2.22	1.44	0.93	1.53
3	Citibank N.A	3.19	3.85	3.32	3.45
4	Deutsche Bank AG	1.78	4.45	1.93	2.72
5	JP Morgan Chase	4.26	6.92	4.69	5.29
6	Standard Chartered	1.65	1.79	1.26	1.57
7	Mitsubishi UFJ Ltd	1.52	2.01	1.28	1.60
8	HSBC	2,11	1.93	1.79	1.24
9	Royal Bank of Scotland	0.58	1.36	0.05	0.66
10	ANZ Panin Bank	2.19	0.42	0.87	1.16
11	UOB Indonesia	1.27	1.82	1.75	1.61
12	Commonwealth	0.32	0.27	-0.01	0.19
13	Bank Chinatrust	3.16	2.21	3.05	2.81
14	Bank KEB	3.83	3.53	2.74	3.37
15	Mizuho	1.52	1.69	1.80	1.67
	Rata-rata	1.87	2.30	1.74	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 13**

**Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROA**

No	Nama Bank	ROA (%)			Rata-Rata ROA (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank Agroniaga Tbk	0.18	-0.05	0.35	0.16
2	Bank Artha Graha Internasional	0.29	0.32	0.44	0.35
3	Bank Bukopin	1.09	0.96	0.98	1.01
4	Bank Bumi Artha	1.19	1.13	0.86	1.06
5	Bank Bumi Putera Indonesia	0.11	0.04	0.30	0.15
6	Bank Sinarmas	0.28	0.45	2.38	1.04
7	Bank Pan Indonesia	0.43	0.98	1.40	0.94
8	Bank Kesawan	0.23	0.19	0.14	0.19
9	Bank Mayapada	0.85	0.56	1.17	0.86
10	Bank Mega	1.32	1.15	1.42	1.30
	Rata-rata	0.60	0.57	0.94	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 14**

**Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROA per Tahun**

Kelompok Bank	ROA		
	2008	2009	2010
Bank Milik Asing	1.87	2.30	1.74
Prosentase (%)		0,43	-0,56
Bank Umum Swasta Nasional	0.60	0.57	0.94
Prosentase (%)		-0,03	0,37

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2012

Tabel 12 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan ROA bank milik asing tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata ROA bank asing yaitu dari 0,19% sampai 5,29%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh JP Morgan Chase sebesar 5,29% dan rata-rata terendah dimiliki oleh Commonwealth sebesar 0,19%. Jika dilihat dari rasio ROA pada tahun 2008-2010, range ROA berkisar dari -0,01% sampai 6,92%. Rasio terendah dimiliki oleh Bank

Commonwealth pada tahun 2010 dan tertinggi oleh JP Morgan Chase pada tahun 2009.

Tabel 13 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan ROA bank umum swasta nasional tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata ROA bank umum swasta nasional yaitu dari 0,16% sampai 1,30%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Mega sebesar 1,30% dan rata-rata terendah dimiliki Bank Agroniaga sebesar 0,16%. Jika dilihat dari rasio ROA pada tahun 2008-2010, range ROA berkisar dari -0,05% sampai dengan 2,38%. Rasio terendah dimiliki oleh Bank Agroniaga pada tahun 2009 dan tertinggi dimiliki oleh Bank Sinarmas pada tahun 2010.

Tabel 14 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan bank milik asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008 – 2010 berdasarkan ROA. Kinerja keuangan bank milik asing dari tahun 2008 mengalami kenaikan di tahun 2009 sebesar 0,43% namun di tahun 2010 turun 0,56%. Kinerja keuangan bank umum swasta nasional dari tahun 2008 mengalami penurunan di tahun 2009 sebesar 0,03% namun kembali meningkat di tahun 2010 sebesar 0,37%. ROA bank turun disebabkan laba yang diterima bank menurun karena bank kurang efektif dalam menggunakan aset bank. ROA bank naik disebabkan laba meningkat karena bank efektif dalam menggunakan aset.

Pada contoh dari tabel di atas, diperoleh ROA bank Agroniaga sebesar 0,16% yang berarti bahwa dari setiap Rp 1 aset menghasilkan laba sebesar Rp

0,016. Semakin tinggi rasio ROA suatu bank maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Berdasarkan di atas dapat dilihat kinerja keuangan tiap-tiap bank menurut rasio ROA. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan oleh suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Jika rasio ROA besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Jika aset yang digunakan bank besar maka diharapkan tingkat keuntungan yang diterima juga harus besar. Peningkatan penggunaan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan keuntungan dapat dinilai bahwa manajemen bank tersebut kurang mampu mengelola aset bank tersebut dengan baik. Untuk menghindari nilai ROA yang rendah, pihak manajemen dapat mengusulkan pembagian deviden bagi para pemegang saham agar nilai ROA tetap tinggi karena nilai aset mengecil. Nilai aset dapat dikurangi dengan menurunkan jumlah modal atau utang bank tersebut. Beberapa bank milik asing dan bank umum swasta nasional memiliki nilai ROA yang rendah jika dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini berarti bank-bank tersebut belum dapat mengelola aset bank secara efektif dan efisien sehingga tingkat keuntungan yang mereka peroleh tidak sesuai dengan tingkat penggunaan aset.

## 2. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank dan kondisi bermaslah semakin kecil.

Menghitung BOPO dari masing-masing bank milik asing dan bank umum milik swasta nasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Berikut ini merupakan contoh perhitungan BOPO Bank Agroniaga pada tahun 2008. Total biaya operasional sebesar 336.655 rupiah. Pendapatan operasional sebesar 447.505 rupiah. Perhitungan BOPO Bank Agroniaga adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$BOPO = \frac{336.655}{447.505} \times 100\%$$
$$BOPO = 75,23 \%$$

Seluruh BOPO untuk masing-masing bank dihitung dengan cara yang sama. Langkah selanjutnya adalah menghitung BOPO rata-rata masing-masing bank dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Hasil perhitungan BOPO bank umum milik asing dan bank umum swasta nasional diuraikan dalam tabel 15 dan 16. Hasil rata-rata kinerja bank asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008-2010 diuraikan dalam tabel 17.

**Tabel 15**  
**Kinerja Keuangan Bank Milik Asing berdasarkan BOPO**

No	Nama Bank	BOPO (%)			Rata-Rata
		2008	2009	2010	BOPO (%)
1	Bank of America N.A	68.40	59.22	54.02	60.55
2	Bank of China Ltd	44.15	47.25	59.37	50.26
3	Citibank N.A	61.07	54.22	71.71	62.33
4	Deutsche Bank AG	56.47	57.22	78.00	63.90
5	JP Morgan Chase	39.30	27.41	92.55	53.09
6	Standard Chartered	64.92	65.34	88.66	72.97
7	Mitsubishi UFJ Ltd	52.60	45.97	91.71	63.43
8	HSBC	63.14	59.96	85.42	69.51
9	Royal Bank of Scotland	86.01	90.70	101.92	92.88
10	ANZ Panin Bank	59.06	79.89	91.96	76.97
11	UOB Indonesia	77.84	75.03	71.95	74.94
12	Commonwealth	88.91	90.10	88.91	89.31
13	Bank Chinatrust	68.44	54.57	76.96	66.66
14	Bank KEB	33.79	32.61	32.82	33.07
15	Mizuho	55.94	52.15	56.58	54.89
	Rata-rata	61.34	59.44	76.17	

**Tabel 16**  
**Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan BOPO**

No	Nama Bank	BOPO (%)			Rata-rata BOPO (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank Agroniaga Tbk	75.23	70.71	94.74	80.23
2	Bank Artha Graha Internasional	96.55	93.66	91.75	93.99
3	Bank Bukopin	83.38	88.01	88.25	86.55
4	Bank Bumi Artha	81.00	81.05	85.79	82.61
5	Bank Bumi Putera Indonesia	108.23	90.75	96.07	98.35
6	Bank Sinarmas	95.85	84.25	91.41	90.50
7	Bank Pan Indonesia	78.22	72.14	78.78	76.38
8	Bank Kesawan	96.87	93.00	97.09	95.65
9	Bank Mayapada	86.42	86.25	88.20	86.96
10	Bank Mega	78.87	77.87	77.97	78.24
	Rata-rata	88.06	75.60	89.01	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 17**  
**Rata-rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan BOPO per Tahun**

Kelompok Bank	BOPO		
	2008	2009	2010
Bank Milik Asing	61.34	59.44	76.17
Prosentase (%)		-1.9	16.73
Bank Umum Swasta Nasional	88.06	75.60	89.01
Prosentase (%)		-12.46	13.41

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2012

Tabel 15 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan BOPO bank milik asing tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range BOPO bank asing yaitu dari 33,07% sampai 92,88%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Royal Bank of Scotland sebesar 92,88% dan rata-rata terendah dimiliki oleh KEB sebesar 33,07%. Jika dilihat dari range rasio BOPO pada tahun 2008-2010, range berkisar dari 27,41% sampai 101,92%. Rasio terendah dimiliki oleh JP

Morgan Chase pada tahun 2009 dan tertinggi dimiliki oleh Royal Bank of Scotland pada tahun 2010.

Tabel 16 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan BOPO bank umum swasta nasional tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range BOPO bank umum swasta nasional yaitu dari 76,38% sampai 98,35%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Bumi Putera Indonesia sebesar 98,35% dan rata-rata terendah dimiliki Bank Pan Indonesia sebesar 76,38%. Jika dilihat dari range rasio BOPO pada tahun 2008-2010, range berkisar dari 70,71% sampai 108,23%. Rasio terendah dimiliki oleh Bank Agroniaga pada tahun 2009 dan tertinggi dimiliki oleh Bank Bumi Putera Indonesia pada tahun 2008.

Tabel 17 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan bank milik asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008 – 2010 berdasarkan . Kinerja keuangan bank milik asing dari tahun 2008 mengalami kenaikan di tahun 2009 sebesar 1,9% namun di tahun 2010 turun sebesar 16,73%. Kinerja keuangan bank umum swasta nasional naik sebesar 12,46% di tahun 2009 dan turun sebesar 13,41% pada tahun 2010. Naiknya BOPO disebabkan pengeluaran biaya operasional yang terlalu tinggi.

Pada contoh dari tabel di atas, diperoleh BOPO bank Agroniaga sebesar 80,23% yang berarti bahwa dari setiap Rp1 pendapatan operasional diperoleh dengan mengeluarkan beban operasional sebesar Rp 0,8023.

Berdasarkan data di atas, kita dapat mengetahui kinerja masing-masing bank jika dilihat dari rasio BOPO. Beberapa bank milik asing maupun bank

umum swasta nasional masih banyak yang memiliki rasio BOPO sangat tinggi yaitu mencapai di atas 84%. Bank BI sebenarnya tidak mematok batas minimum rasio BOPO namun semakin tinggi rasio BOPO menandakan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien. BOPO yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut telah menggunakan biaya operasional yang terlalu tinggi. Tingginya BOPO akan berpengaruh pada tingkat suku bunga dimana tingkat suku bunga akan terus naik. BOPO merupakan pengukur yang sangat diperhatikan oleh Bank Indonesia. Jika suatu bank memiliki tingkat efisiensi yang tinggi maka bunga kredit akan rendah. Hal ini sangat baik bagi kelangsungan sistem kredit bank tersebut karena tingkat suku bunga yang rendah akan menarik minat nasabah untuk melakukan pinjaman pada bank tersebut.

### **3. Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan *Return on Equity* (ROE)**

*Return on Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Kasmir, 2004: 121).

Menghitung ROE dari masing-masing bank milik asing dan bank umum milik swasta nasional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Rata-rata total ekuitas dihitung seperti berikut: (penjumlahan total ekuitas Januari-Desember)/12.
2. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.

Berikut ini merupakan contoh perhitungan ROE Bank Agroniaga pada tahun 2008. Total kredit yang diperoleh sebesar 2.042.303 rupiah. Dana pihak ketiga sebesar 2.171.201 rupiah. Perhitungan ROE Bank Agroniaga adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

$$ROE = \frac{3033}{242757} \times 100\%$$
$$ROE = 1,25\%$$

Seluruh ROE untuk masing-masing bank dihitung dengan cara yang sama. Langkah selanjutnya adalah menghitung ROE rata-rata masing-masing bank dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Hasil perhitungan ROE bank umum milik asing dan bank umum swasta nasional diuraikan dalam tabel 18 dan 19. Hasil rata-rata kinerja bank asing dan bank umum swasta nasional dari tahun 2008-2010 diuraikan dalam tabel 20.

**Tabel 18**

**Kinerja Keuangan Bank milik asing berdasarkan ROE**

No	Nama Bank	ROE (%)			Rata-Rata ROE (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank of America N.A	3.83	5.28	-0.30	2.94
2	Bank of China Ltd	4.71	2.57	2.12	3.13
3	Citibank N.A	17.74	16.23	13.91	15.96
4	Deutsche Bank AG	6.04	13.32	9.37	9.58
5	JP Morgan Chase	14.13	20.76	2.97	12.62
6	Standard Chartered	12.55	14.29	0.72	9.19
7	Mitsubishi UFJ Ltd	8.25	2.37	2.08	4.23
8	HSBC	9.55	10.02	11.45	10.34
9	Royal Bank of Scotland	10.63	20.25	2.05	10.98
10	ANZ Panin Bank	10.90	3.53	5.78	6.74
11	UOB Indonesia	4.80	7.62	7.72	6.71
12	Commonwealth	0.76	2.51	-4.58	-0.44
13	Bank Chinatrust	9.59	9.96	7.45	9.00
14	Bank KEB	9.55	8.51	6.67	8.24
15	Mizuho	6.80	7.85	0.88	5.18
	Rata-rata	8.66	9.67	4.55	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 19**

**Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROE**

No	Nama Bank	ROE (%)			Rata-Rata ROE (%)
		2008	2009	2010	
1	Bank Agroniaga Tbk	-2.68	1.98	2.34	0.55
2	Bank Artha Graha Internasional	3.90	3.27	5.30	4.16
3	Bank Bukopin	18.25	15.24	16.00	16.50
4	Bank Bumi Artha	5.44	4.94	4.70	5.03
5	Bank Bumi Putera Indonesia	0.91	0.29	3.12	1.44
6	Bank Sinarmas	3.01	4.28	9.48	5.59
7	Bank Pan Indonesia	13.89	5.74	5.39	8.34
8	Bank Kesawan	4.04	2.89	-14.46	-2.51
9	Bank Mayapada	3.71	3.53	8.56	5.27
10	Bank Mega	13.85	11.44	16.34	13.88
	Rata-rata	6.43	5.36	5.68	

Sumber: Laporan Keuangan yang diunduh dan data yang diolah, 2012

**Tabel 20**

**Rata-Rata Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional berdasarkan ROE per Tahun**

Kelompok Bank	ROE		
	2008	2009	2010
Bank Milik Asing	8.66	9.67	4.55
Prosentase (%)		1.01	-5.12
Bank Umum Swasta Nasional	6.43	5.36	5.68
Prosentase (%)		-1.07	0.32

*Sumber: Analisis Data Sekunder, 2012*

Tabel 18 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan ROE bank milik asing tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata ROE yaitu dari -0,44% sampai 15,96%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Citibank N.A sebesar 15,96% dan rata-rata terendah dimiliki oleh Bank Commonwealth sebesar -0,44%. Jika dilihat dari range rasio ROE pada tahun 2008-2010, range berkisar dari -4,58% sampai 20,76%. Rasio terendah dimiliki oleh Bank Commonwealth pada tahun 2010 dan tertinggi dimiliki oleh Citibank NA pada tahun 2009.

Tabel 19 menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan berdasarkan ROE bank umum swasta nasional tahun 2008-2010. Dari tabel di atas dapat dilihat range rata-rata ROE bank umum swasta nasional yaitu dari -2,51% sampai 16,50%. Dari range tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Bukopin sebesar 16,50% dan rata-rata terendah dimiliki Bank Kesawan sebesar -2,51%. Jika dilihat dari range rasio ROE pada tahun 2008-2010, range berkisar dari -14,46% sampai 18,25%. Rasio terendah dimiliki oleh Bank Kesawan pada tahun 2010 dan tertinggi dimiliki oleh Bukopin pada tahun 2008.

Tabel 20 menunjukkan kinerja keuangan bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdasarkan ROE. Dari tabel di atas dapat kita lihat rata-rata kinerja keuangan kedua kelompok bank dari tahun 2008-2010. Pada kelompok bank milik asing selalu mengalami penurunan kinerja setiap tahunnya. Sedangkan untuk bank umum swasta nasional, terjadi penurunan kinerja keuangan pada tahun 2009 sebesar 1,18% namun kembali naik sebesar 0,75% pada tahun 2010. Turunnya ROE disebabkan laba bersih yang diperoleh bank menurun karena bank tidak dapat memanfaatkan ekuitas dengan efektif.

Pada contoh dari tabel di atas, diperoleh ROE bank Agroniaga sebesar 0,55% yang berarti bahwa dari setiap Rp1 ekuitas memperoleh laba sebesar Rp 0,055.

Menurut peraturan pemerintah, ROE yang ideal adalah minimum 12%. Dari data di atas, kita dapat mengetahui kinerja keuangan dua kelompok bank tersebut jika dilihat dari sisi nilai ROE. Bagi para pemegang saham dan calon investor, ROE merupakan indikator yang sangat penting. Bagi para pemegang saham, ROE merupakan rasio penentu dalam memperoleh deviden. Jika suatu bank memiliki ROE yang tinggi maka para pemegang saham akan mendapatkan dividen yang tinggi. Bagi para calon investor, ROE merupakan rasio pertimbangan awal sebelum para calon investor memutuskan untuk menanamkan saham atau tidak pada bank tersebut. Kenaikan nilai ROE juga akan mempengaruhi harga saham. Harga saham akan meningkat dan ini akan menguntungkan bagi para investor juga bank tersebut.

Meningkatnya ROE disebabkan bank mampu menambah pendapatan bank melalui penyaluran kredit sehingga laba bersih meningkat. Menurunnya ROE atau ROE rendah disebabkan karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak bank terlalu tinggi sehingga laba bersih yang diterima juga sangat rendah dan tidak sesuai dengan modal yang disetor. Pada dasarnya baik atau buruknya kinerja bank tidak sepenuhnya dilihat dari tinggi maupun rendahnya nilai ROE tetapi juga harus dilihat dari sisi tingkat bunga bank. Jika nilai ROE bank lebih kecil dari bunga bank maka keadaan seperti ini menunjukkan bahwa bank tersebut sedang dalam keadaan bermasalah. Walaupun ROE di atas bunga bank namun selisihnya hanya sedikit, menandakan bahwa bank tersebut tidak sehat.

### **C. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010**

#### **1. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dengan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010 Menggunakan Rasio LDR**

Setelah mengetahui rasio masing-masing bank pada periode tahun 2008-2010, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah mencari tahu apakah ada perbedaan kinerja atau tidak antara kedua kelompok bank tersebut. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada kedua kelompok bank tersebut, maka akan dilakukan langkah-langkah berikut:

## a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data LDR bank milik asing dan bank umum swasta nasional pada periode 2008-2010. Hasil uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan SPSS 18 akan diuraikan pada tabel 21. Hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan normalitas rasio LDR adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data LDR bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal

$H_a$  = Data LDR bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal.

Normal atau tidaknya distribusi data ditentukan berdasarkan asymp. sig (2 tailed). Jika  $\text{asymp.sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika  $\text{asymp.sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa distribusi data LDR tidak normal dan  $H_0$  diterima berarti bahwa distribusi data LDR normal.

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Normalitas Data LDR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional**

		Presentase_LDR
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.1284
	Std. Deviation	32.00962
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

Sumber: Data yang diolah.

Dari hasil uji normalitas data LDR di atas dapat dilihat bahwa asymp.sig sebesar 0,027. Karena  $0,027 < 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak sehingga data LDR tersebut berdistribusi tidak normal.

b) Uji Mann-Whitney

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data LDR bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal, maka pengujian selanjutnya adalah uji Mann-Whitney. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dan bank umum swasta nasional jika ditinjau menggunakan rasio LDR. Hipotesis yang diajukan untuk rasio ini adalah:

$H_{01}$  = Tidak terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

Perhitungan data LDR ini menggunakan SPSS 18 dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 22 dan 23. Kesimpulan yang akan diambil berdasarkan ketentuan nilai asymp. sig. (2-tailed) yaitu jika asymp. sig  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika asymp. sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Mann-Whitney LDR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (Ranks)**

Kelompok Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persentase_LDR	Bank Milik Asing	45	38.84	1748.00
	Bank Umum Swasta Nasional	30	36.73	1102.00
Total		75		

**Tabel 23**  
**Hasil Uji Mann-Whitney LDR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (Test Statistics<sup>a</sup>)**

	Persentase_LDR
Mann-Whitney U	637.000
Wilcoxon W	1102.000
Z	-.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.681

Sumber: Data yang Diolah

Jika dilihat dari tabel 23 di atas, asymp.sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,681. Menurut ketentuan pengujian ini, jika asymp.sig. (2-tailed)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji tersebut adalah tidak terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

## c) Analisis

Dari hasil uji perbedaan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat perbedaan LDR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Hal ini disebabkan karena baik bank milik asing dan bank umum milik swasta nasional sedang gencar dalam program pertumbuhan kredit. Namun apabila dilihat dari mean rank pada tabel 22, mean rank bank milik asing sebesar 38,84 dan bank umum swasta nasional sebesar 36,73. Bank milik asing memiliki rata-rata lebih tinggi daripada bank umum swasta nasional. Kesimpulan yang dapat diambil adalah walaupun tidak terdapat perbedaan antara kedua bank, bank milik asing memiliki kinerja lebih baik dari pada bank umum swasta nasional.

LDR bank milik asing lebih baik karena bank milik asing pertumbuhan kreditnya lebih tinggi daripada bank umum milik nasional. LDR bank milik asing lebih baik namun tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan bank umum swasta nasional. Hal ini dapat dilihat juga dari rasio masing-masing bank pada tabel 1 dan 2. Pada tabel tersebut, hampir seluruh bank asing memiliki rasio antara 78%-100%. Pada bank milik asing hanya ada beberapa bank yang masuk dalam kriteria bank dengan tingkat likuiditas yang baik sedangkan yang lainnya berada di bawah 78% dan bahkan jauh di atas 100%. Bank milik asing dan bank umum swasta nasional yang memiliki rasio ideal menandakan bahwa kedua bank tersebut mampu dalam menghimpun dana dari masyarakat serta mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Ketika bank

menyalurkan kredit kepada nasabah, dana yang didapat oleh bank mampu dialokasikan pada kredit yang diberikan. Sebaliknya, tidak semua bank yang mampu menyalurkan kredit secara besar-besaran dapat diimbangi dengan kemampuan menghimpun dana dari masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan beberapa bank memiliki rasio LDR yang tinggi.

Berkaitan dengan rasio LDR, Bank Indonesia telah menerapkan kebijakan baru bagi bank-bank yang memiliki tingkat LDR yang tidak ideal. Bank Indonesia akan mulai memberlakukan Giro Wajib Minimum untuk memacu pertumbuhan kredit. Menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia dalam artikel *Bisnis Indonesia*, bank yang nilai rasio tidak mencapai rasio batasan sekitar 78%-100% maka akan dikenakan denda penambahan GWM (Sutaryono, 2012:2). Denda penambahan GWM sekitar 0%-5% sesuai dengan nilai LDR yang dimiliki bank tersebut. Semakin rendah nilai LDR bank maka akan dikenakan denda penambahan GWM yang lebih tinggi.

Bank dengan LDR yang rendah sebaiknya melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal ekspansi kredit dan penerapan manajemen risiko. Bank harus lebih berani dalam menyalurkan kredit kepada nasabah terutama kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM). Usaha mikro kecil menengah merupakan sasaran penyaluran kredit paling besar karena UMKM membutuhkan banyak modal dalam mengembangkan usaha. Salah satu lembaga yang dapat membantu program pengembangan usaha tersebut adalah bank. Selain melakukan ekspansi kredit, bank juga harus

tetap mempertimbangkan resiko-resiko yang akan terjadi dari ekspansi kredit. Peningkatan nilai LDR memang harus dilakukan tetapi pihak bank juga harus dapat menganalisis kredit dengan baik untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet. Bank yang memiliki rasio LDR lebih dari 100% sebaiknya meningkatkan kemampuan dalam menghimpun dana dari pihak ketiga dalam bentuk tabungan, giro, sertifikat deposito dan simpanan berjangka.

## **2. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dengan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010 Menggunakan Rasio NPL**

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data NPL bank milik asing dan bank umum swasta nasional pada periode 2008-2010. Hasil uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan SPSS 18 akan diuraikan pada tabel 24. Hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan normalitas rasio NPL adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data NPL bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal

$H_a$  = Data NPL bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal.

Normal atau tidaknya distribusi data ditentukan berdasarkan asymp. sig (2 tailed). Jika asymp.sig < 0,05 maka Ho ditolak dan sebaliknya jika asymp.sig ≥ 0,05 maka Ho diterima. Ho ditolak berarti bahwa distribusi data NPL tidak normal dan Ho diterima berarti bahwa distribusi data NPL normal.

**Tabel 24**  
**Hasil Uji Normalitas Data NPL Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional**

		Presentase_NPL
N		75
Normal	Mean	3.0679
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2.57789
Most Extreme	Absolute	.145
Differences	Positive	.145
	Negative	-.117
Kolmog rov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil uji normalitas data NPL di atas dapat dilihat bahwa asymp.sig sebesar 0,087. Karena  $0,087 > 0,05$  maka kesimpulannya Ho diterima sehingga data NPL tersebut berdistribusi normal.

b) Uji T Sampel Independen

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data NPL bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya adalah uji t *independent sample*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dan bank umum swasta nasional

jika ditinjau menggunakan rasio NPL. Hipotesis yang diajukan untuk rasio ini adalah:

$H_{02}$  = Tidak terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

$H_{a2}$  = Terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

Perhitungan data NPL ini menggunakan SPSS 18 dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 25 dan 26. Ketentuan dalam uji t test ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan uji Levene (*Levene's Test*) dengan asumsi:
  - a) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $\geq 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*).
  - b) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $< 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).
- 2) Menentukan nilai sig. (*2-tailed*) menggunakan uji t dengan asumsi:
  - a)  $H_{02} \geq 0,05 = H_{02}$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

- b)  $H_{02} < 0,05 = H_{02}$  ditolak berarti terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.



**Tabel 25**

**Hasil Uji T Sampel Independen NPL Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Group Statistics*)**

Kelompok Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_NPL	Bank Milik Asing	45	2.9600	3.02443	.45086
	Bank Umum Swasta Nasional	30	3.2297	1.74179	.31801

Sumber: Data yang diolah.

**Tabel 26**

**Hasil Uji T Sampel Independen NPL Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Independent Sample T-test*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_NPL	Equal variances assumed	9.681	.003	-.441	73	.660	-.26967	.61095	-1.48728	.94795
	Equal variances not assumed			-.489	71.733	.626	-.26967	.55172	-1.36958	.83024

Sumber: Data yang diolah

Jika dilihat dari tabel di atas, dengan F sebesar 9,681 nilai sig. *Levene's test* yang dihasilkan adalah sebesar 0,003. Karena  $0,003 < 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*). Nilai sig. (*2-tailed*) uji t sampel independen adalah sebesar 0,626. Karena  $0,626 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji tersebut adalah tidak terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

c) Analisis

Dari hasil uji perbedaan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Hal ini disebabkan karena kedua bank tersebut sedang menaikkan pertumbuhan kredit sehingga kemungkinan kredit bermasalah juga akan dialami kedua bank tersebut. Apabila dilihat dari tabel 25 di atas, mean bank milik asing sebesar 2,9600 dan bank umum swasta nasional sebesar 3,2297. Walaupun tidak terdapat perbedaan antara kedua bank tersebut, NPL rata-rata bank milik asing lebih baik daripada bank umum swasta nasional. Penyebabnya adalah bank milik asing mempunyai dana yang cukup untuk menanggulangi kredit bermasalah.

Semakin tinggi dana kredit yang tersalurkan maka secara tidak langsung akan menyebabkan tingginya kredit bermasalah. Tidak terdapat perbedaan NPL antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional karena saat ini baik bank milik asing maupun bank umum swasta nasional mulai gencar dalam menyalurkan kredit konsumsi. Kartu kredit

merupakan produk kredit konsumsi yang memiliki tingkat resiko kredit yang lebih tinggi karena menghasilkan kredit macet yang tinggi. Selain itu, baik bank milik asing maupun bank umum swasta nasional juga mulai gencar dalam penyaluran kredit investasi baik bagi nasabah pribadi maupun yang berbadan hukum. Kredit bermasalah terjadi akibat nasabah tidak dapat melunasi kredit tepat waktu karena pada saat awal permohonan kredit, bank kurang mampu menganalisis latar belakang nasabah yang bersangkutan. Oleh karena itu dalam penyaluran kredit kepada nasabah, pihak bank harus lebih ketat dalam menentukan prosedur pemberian kredit serta dalam hal pengawasan kredit agar tidak terjadi kredit bermasalah. Hal utama yang dapat dilakukan oleh pihak bank dalam mencegah penyalahgunaan permohonan kredit adalah data nyata. Pihak bank harus meminta data yang nyata dari nasabah seperti pendapatan nasabah selama sebulan atau setahun saat nasabah mengajukan aplikasi permohonan kredit.

### **3. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dengan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010 Menggunakan Rasio CAR**

#### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data CAR bank milik asing dan bank umum swasta nasional pada periode 2008-2010. Hasil uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan SPSS 18 akan diuraikan pada tabel 27.

Hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan normalitas rasio CAR adalah sebagai berikut:

Ho = Data CAR bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal

Ha = Data CAR bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal.

Normal atau tidaknya distribusi data ditentukan berdasarkan asymp. sig (2 tailed). Jika asymp.sig < 0,05 maka Ho ditolak dan sebaliknya jika asymp.sig ≥ 0,05 maka Ho diterima. Ho ditolak berarti bahwa distribusi data CAR tidak normal dan Ho diterima berarti bahwa distribusi data CAR normal.

**Tabel 27**  
**Hasil Uji Normalitas Data CAR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional**

		Presentase_CAR
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26.3495
	Std. Deviation	21.20847
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

Sumber : Data yang diolah.

Dari hasil uji normalitas data CAR di atas dapat dilihat bahwa asymp.sig sebesar 0,002. Karena  $0,002 < 0,05$  maka kesimpulannya Ho ditolak sehingga data CAR tersebut berdistribusi tidak normal.

b) Uji Mann-Whitney

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data CAR bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal, maka pengujian selanjutnya adalah uji Mann-Whitney. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dan bank umum swasta nasional jika ditinjau menggunakan rasio CAR. Hipotesis yang diajukan untuk rasio ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan CAR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

$H_a$  = Terdapat perbedaan CAR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

Perhitungan data CAR ini menggunakan SPSS 18 dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 28 dan 29. Kesimpulan yang akan diambil berdasarkan ketentuan nilai asymp. sig. (*2-tailed*) yaitu jika asymp. sig  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika asymp. sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 28**  
**Hasil Uji Mann-Whitney CAR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (Ranks)**

Kelompok Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Presentase_CAR	Bank Milik Asing	45	48.39	2177.50
	Bank Umum Swasta Nasional	30	22.42	672.50
Total		75		

Sumber: Data yang diolah.

**Tabel 29**  
**Hasil Uji Mann-Whitney CAR Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (Test Statistics<sup>a</sup>)**

	Presentase_CAR
Mann-Whitney U	207.500
Wilcoxon W	672.500
Z	-5.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020

Sumber: Data yang diolah.

Jika dilihat dari tabel 29 di atas, *asympt.sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,020. Menurut ketentuan pengujian ini, jika *asympt.sig. (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji tersebut adalah terdapat perbedaan CAR antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

c) Analisis

Dari hasil uji perbedaan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat perbedaan CAR antara bank milik asing dengan bank umum swastas nasional. Berdasarkan tabel 28 di atas, mean rank bank milik asing sebesar 48,39 dan bank umum swasta nasional sebesar 22,42. Kesimpulan yang dapat diambil adalah CAR milik asing lebih baik

daripada bank umum swasta nasional. Hal itu juga dapat dilihat dari tabel 7,8 dan 9 pada pembahasan sebelumnya dimana pada tabel tersebut dapat dilihat rasio masing-masing bank dari kedua kelompok bank. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa bank milik asing memiliki nilai CAR yang tinggi daripada bank umum swasta nasional yang nilai CAR masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sekitar 8%. Bank milik asing memiliki CAR yang lebih baik karena bank milik asing memang kuat dalam penyeteran modal. Sehingga bank milik asing mampu membiayai aktiva-aktiva yang beresiko dengan menggunakan modal sendiri tanpa harus menggunakan dana dari masyarakat atau nasabah dan pinjaman dari bank lain.

Bank umum swasta nasional masih harus meningkatkan jumlah modal sendiri karena modal yang dimiliki untuk membiayai aktiva berisiko masih sangat minim. Demi bersaing dengan bank milik asing dalam segi penyaluran kredit, bank umum swasta nasional juga mulai melakukan ekspansi kredit di sektor mikro. Hal ini berdampak bagi tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank karena ekspansi kredit membutuhkan biaya yang sangat besar. Bank-bank yang memiliki tingkat CAR yang rendah diwajibkan untuk menambah modal dengan cara penyuntikan secara langsung dari pemilik, penerbitan obligasi maupun penawaran saham terbatas tergantung kebijakan masing-masing bank.

#### 4. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dengan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010 Menggunakan Rasio ROA

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data ROA bank milik asing dan bank umum swasta nasional pada periode 2008-2010. Hasil uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan SPSS 18 akan diuraikan pada tabel 30. Hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan normalitas rasio ROA adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data ROA bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal

$H_a$  = Data ROA bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal.

Normal atau tidaknya distribusi data ditentukan berdasarkan asymp. sig (2 *tailed*). Jika asymp.sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika asymp.sig  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa distribusi data ROA tidak normal dan  $H_0$  diterima berarti bahwa distribusi data ROA normal.

**Tabel 30**  
**Hasil Uji Normalitas Data ROA Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional**

		Persentase_ROA
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.4921
	Std. Deviation	1.31000
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

Sumber: Data yang diolah.

Dari hasil uji normalitas data ROA di atas dapat dilihat bahwa asymp.sig sebesar 0,132. Karena  $0,132 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima sehingga data ROA tersebut berdistribusi normal.

b) Uji T Sampel Independen

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data ROA bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya adalah uji t *independent sample*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dan bank umum swasta nasional jika ditinjau menggunakan rasio ROA. Hipotesis yang diajukan untuk rasio ini adalah:

$H_{04}$  = Tidak terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

$H_{a4}$  = Terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

Perhitungan data ROA ini menggunakan SPSS 18 dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 31 dan 32. Ketentuan dalam uji t test ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan uji Levene (*Levene's Test*) dengan asumsi:
  - a) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $\geq 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*).
  - b) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $< 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).
- 2) Menentukan nilai sig. (*2-tailed*) menggunakan uji t dengan asumsi:
  - a) Nilai sig.  $\geq 0,05 = H_0$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.
  - b) Nilai sig.  $< 0,05 = H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

**Tabel 31**

**Hasil Uji T Sampel Independen ROA Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Group Statistics*)**

Kelompok Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROA	Bank Milik Asing	45	2.0171	1.40691	.20973
	Bank Umum Swasta Nasional	30	.7047	.55376	.10110

Sumber: Data yang diolah.

**Tabel 32**

**Hasil Uji T Sampel Independen ROA Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Independent Sample T-test*)**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_ROA	Equal variances assumed	10.689	.002	4.856	73	.018	1.31244	.27027	.77379	1.85110
	Equal variances not assumed			5.637	61.765	.025	1.31244	.23283	.84700	1.77789

Sumber: Data yang diolah

Jika dilihat dari tabel di atas, dari F sebesar 10,689 nilai sig. *Levene's test* yang dihasilkan adalah sebesar 0,002. Karena  $0,002 < 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*). Nilai sig. (2-tailed) uji t sampel independen adalah sebesar 0,000. Karena  $0,025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji tersebut adalah terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

c) Analisis

Dari hasil uji perbedaan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat perbedaan ROA antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Berdasarkan tabel 31 di atas, mean bank milik asing sebesar 2,0171 dan bank umum swasta nasional sebesar 0,7047. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ROA bank milik asing lebih baik daripada bank umum milik swasta nasional.

Jika dilihat dari rasio ROA kedua kelompok bank pada pembahasan sebelumnya, ROA bank milik asing lebih tinggi daripada ROA bank umum swasta nasional. Penyebabnya adalah bank milik asing lebih efektif dalam mengoptimalkan penggunaan ROA sehingga memperoleh laba bersih yang tinggi. Bank milik asing mampu meningkatkan pendapatan non bunga atau *fee-based income* yang berasal dari *trade finance* atau pembiayaan perdagangan. Transaksi *trade finance* dapat berupa ekspor-impor, bank garansi, surat kredit berdokumen dalam negeri (SKBDN) dan *letter of credit* (L/C).

## 5. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dengan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010 Menggunakan Rasio BOPO

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data BOPO bank milik asing dan bank umum swasta nasional pada periode 2008-2010. Hasil uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan SPSS 18 akan diuraikan pada tabel 33. Hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan normalitas rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data BOPO bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal

$H_a$  = Data BOPO bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal.

Normal atau tidaknya distribusi data ditentukan berdasarkan asymp. sig (2 *tailed*). Jika asymp.sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika asymp.sig  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa distribusi data BOPO tidak normal dan  $H_0$  diterima berarti bahwa distribusi data BOPO normal.

**Tabel 33**  
**Hasil Uji Normalitas Data BOPO Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional**

		Persentase_BOPO
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.1677
	Std. Deviation	18.74841
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.084
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

Sumber: Data yang diolah.

Dari hasil uji normalitas data BOPO di atas dapat dilihat bahwa asymp.sig sebesar 0,197. Karena  $0,197 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima sehingga data BOPO tersebut berdistribusi normal.

b) Uji T Sampel Independen

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data BOPO bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya adalah uji t *independent sample*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dan bank umum swasta nasional jika ditinjau menggunakan rasio BOPO. Hipotesis yang diajukan untuk rasio ini adalah:

$H_{05}$  = Tidak terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

$H_{a5}$  = Terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

Perhitungan data BOPO ini menggunakan SPSS 18 dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 34 dan 35. Ketentuan dalam uji t test ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan uji Levene (*Levene's Test*) dengan asumsi:
  - a) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $\geq 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*).
  - b) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $< 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).
- 2) Menentukan nilai sig. (*2-tailed*) menggunakan uji t dengan asumsi:
  - a) Nilai sig.  $\geq 0,05 = Ho_5$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.
  - b) Nilai sig.  $< 0,05 = Ho_5$  ditolak berarti terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

**Tabel 34**

**Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Group Statistics*)**

Kelompok Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_BOPO	Bank Milik Asing	45	65.6493	18.86017	2.81151
	Bank Umum Swasta Nasional	30	86.9453	8.70354	1.58904

Sumber: Data yang diolah.

**Tabel 35**

**Hasil Uji T Sampel Independen BOPO Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Independent Sample T-test*)**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_BOPO	Equal variances assumed	18.106	.003	-5.778	73	.015	-21.29600	3.68549	-	-13.95083
	Equal variances not assumed			-6.594	66.331	.017	-21.29600	3.22949	-	-14.84871

Sumber: Data yang diolah

Jika dilihat dari tabel di atas, dari F sebesar 18.106 menghasilkan nilai sig. *Levene's test* sebesar 0,017. Karena  $0,017 < 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*). Nilai sig. (*2-tailed*) uji t sampel independen adalah sebesar 0,017. Karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji tersebut adalah terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

c) Analisis

Dari hasil uji perbedaan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat perbedaan BOPO antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Berdasarkan tabel 34 di atas, mean bank milik asing sebesar 65,6493 dan bank umum swasta nasional sebesar 86,9453. Kesimpulan yang dapat diambil adalah BOPO bank milik asing lebih baik dari bank umum swasta nasional.

Bank umum swasta nasional memiliki tingkat rasio yang jauh lebih tinggi dari pada bank milik asing. Penyebabnya karena bank milik swasta nasional membutuhkan banyak biaya dalam memperbaiki sistem kinerja bank. Untuk mengembangkan bisnis perbankan, bank umum swasta nasional harus menambah fasilitas-fasilitas pendukung seperti mesin ATM. Selain penambahan fasilitas, bank juga menambah jaringan-jaringan kantor cabang di berbagai daerah sehingga bank dituntut untuk memiliki SDM yang baik dan berkualitas dalam jumlah yang cukup besar. Berbeda dengan bank milik asing yang tingkat efisiensinya baik. Bank milik asing

lebih memfokuskan pada ekspansi *fee based income* atau pendapatan berbasis komisi dimana tidak terlalu membutuhkan biaya operasional yang besar. Selain itu, bank milik asing unggul di segi teknologi sehingga bank milik asing sudah mulai dalam penggunaan *e-banking* dimana tidak membutuhkan biaya operasional yang tinggi.

## 6. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Milik Asing dengan Bank Umum Swasta Nasional Periode 2008-2010 Menggunakan Rasio ROE

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data ROE bank milik asing dan bank umum swasta nasional pada periode 2008-2010. Hasil uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan SPSS 18 akan diuraikan pada tabel 33. Hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan normalitas rasio ROE adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Data ROE bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal

$H_a$  = Data ROE bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi tidak normal.

Normal atau tidaknya distribusi data ditentukan berdasarkan asymp. sig (2 tailed). Jika asymp.sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika asymp.sig  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  ditolak berarti bahwa distribusi

data ROE tidak normal dan  $H_0$  diterima berarti bahwa distribusi data ROE normal.

**Tabel 36**  
**Hasil Uji Normalitas Data ROE Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional**

		Persentase_ROE
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.9051
	Std. Deviation	6.01047
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

Sumber: Data yang diolah.

Dari hasil uji normalitas data ROE di atas dapat dilihat bahwa asymp.sig sebesar 0,518. Karena  $0,518 > 0,05$  maka kesimpulannya  $H_0$  diterima sehingga data ROE tersebut berdistribusi normal.

b) Uji T Sampel Independen

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menyatakan bahwa data ROE bank milik asing dan bank umum swasta nasional berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya adalah uji t *independent sample*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank milik asing dan bank umum swasta nasional jika ditinjau menggunakan rasio ROE. Hipotesis yang diajukan untuk rasio ini adalah:

$H_{06}$  = Tidak terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

$H_{a6}$  = Terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

Perhitungan data ROE ini menggunakan SPSS 18 dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 37 dan 38. Ketentuan dalam uji t test ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan uji Levene (*Levene's Test*) dengan asumsi:
  - a) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $\geq 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variances assumed*).
  - b) Apabila probabilitas (nilai sig.)  $< 0,05$  maka digunakan asumsi varians tidak sama besar (*equal variances not assumed*).
- 2) Menentukan nilai sig. (*2-tailed*) menggunakan uji t dengan asumsi:
  - a) Nilai sig.  $\geq 0,05$  =  $H_{o6}$  diterima berarti tidak terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.
  - b) Nilai sig.  $< 0,05$  =  $H_{o6}$  ditolak berarti terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

**Tabel 37**

**Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Group Statistics*)**

Kelompok Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROE Bank Milik Asing	45	7.6264	5.55596	.82823
Bank Umum Swasta Nasional	30	5.8230	6.58248	1.20179

Sumber: Data yang diolah.

**Tabel 38**

**Hasil Uji T Sampel Independen ROE Bank Milik Asing dan Bank Umum Swasta Nasional (*Independent Sample T-test*)**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Persentase_ROE Equal variances assumed	.125	.725	1.278	73	.205	1.80344	1.41065	-1.00797	4.61486
Equal variances not assumed			1.236	54.923	.222	1.80344	1.45954	-1.12164	4.72853

Sumber: Data yang diolah

Jika dilihat dari tabel di atas, dari F sebesar 18,106 nilai sig. *Levene's test* yang dihasilkan adalah sebesar 0,725. Karena  $0,725 < 0,05$  maka digunakan asumsi varians sama besar (*equal variance assumed*). Nilai sig. (*2-tailed*) uji t sampel independen adalah sebesar 0,205. Karena  $0,205 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji tersebut adalah tidak terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

c) Analisis

Dari hasil uji perbedaan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat perbedaan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Berdasarkan tabel 37, mean bank milik asing sebesar 7,6264 dan bank umum swasta nasional sebesar 5,8230. Kesimpulan yang dapat diambil adalah ROE bank milik asing lebih baik daripada bank umum swasta nasional. Bank milik asing dapat memanfaatkan ekuitas dengan efektif sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Nilai ROE bank milik asing lebih baik daripada bank umum swasta nasional tetapi kedua kelompok bank tersebut mempunyai keunggulan yang seimbang dalam memperbaiki nilai ROE. Kedua kelompok bank tersebut saat ini mulai gencar dalam penyaluran kredit konsumsi dan kredit investasi. Kredit konsumsi yang sedang gencar ditawarkan oleh kedua bank tersebut adalah penawaran penggunaan kartu kredit. Pendapatan bunga dan pendapatan administrasi serta denda yang dihasilkan dari kartu

kredit dapat mempengaruhi laba bersih yang diperoleh. Bank akan mendapatkan bunga jika nasabah terlambat melakukan pembayaran atas pembelian yang dilakukan dengan menggunakan kartu kredit. Bunga untuk kredit umumnya lebih tinggi daripada bunga untuk kredit lainnya. Selain itu, bank akan memperoleh pendapatan administrasi setiap bulan serta denda jika nasabah pengguna kartu kredit tidak dapat membayar tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat dibuat ringkasan hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 39**  
**Ringkasan Penelitian**

No	Aspek yang Diteliti	Rasio Pengukur	Kesimpulan
1.	Likuiditas	LDR	Tidak terdapat perbedaan
2.	Aktiva Produktif	NPL	Tidak terdapat perbedaan
3.	Solvabilitas	CAR	Terdapat perbedaan
4.	Rentabilitas	ROA	Terdapat perbedaan
5.	Rentabilitas	BOPO	Terdapat perbedaan
6.	Rentabilitas	ROE	Tidak terdapat perbedaan

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank milik asing dengan bank umum swasta nasional pada periode 2008-2010 dengan menggunakan rasio likuiditas, aktiva produktif, solvabilitas dan rentabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio likuiditas yang diukur dengan LDR menunjukkan bahwa kinerja LDR bank milik asing fluktuatif sedangkan kinerja bank umum swasta nasional selalu turun.

Rasio aktiva produktif yang diukur dengan NPL menunjukkan bahwa kinerja NPL bank milik asing fluktuatif dan kinerja bank umum swasta nasional meningkat.

Rasio solvabilitas yang diukur dengan CAR menunjukkan bahwa kinerja CAR bank milik asing fluktuatif sedangkan bank umum swasta nasional selalu menurun.

Rasio rentabilitas yang diukur dengan ROA, BOPO dan ROE menunjukkan bahwa kinerja ROA, BOPO dan ROE kedua kelompok bank tersebut fluktuatif.

2. Analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional dengan menggunakan rasio likuiditas, aktiva produktif, solvabilitas dan rentabilitas adalah sebagai berikut:

Dari analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terdapat perbedaan LDR, NPL dan ROE antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional. Sedangkan untuk rasio CAR, ROA dan BOPO terdapat perbedaan kinerja antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional.

Kinerja keuangan bank milik asing lebih baik dari bank umum swasta nasional karena bank milik asing dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi serta mempunyai dana yang cukup untuk melakukan pembiayaan.

3. Perbandingan antara bank milik asing dengan bank umum swasta nasional menunjukkan bahwa bank asing memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika dilihat dari rasio likuiditas (LDR) , aktiva produktif (NPL), solvabilitas (CAR) dan rentabilitas (ROA, BOPO, ROE). Penyebabnya adalah kinerja keuangan bank milik asing lebih efisien.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ketersediaan data penelitian yang tidak lengkap sehingga sampel bank yang digunakan masih sedikit yaitu hanya 25 bank yang terdiri dari 15 bank milik asing dan 10 bank umum swasta nasional devisa.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disusun sejumlah saran sebagai berikut:

1. Dalam era globalisasi ini, persaingan di dunia perbankan sudah semakin ketat. Oleh karena itu, bank umum swasta nasional sebaiknya mulai membenahi kinerja keuangan agar semakin efisien sehingga mampu bersaing dengan bank milik asing.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sampel yang digunakan sebaiknya lebih banyak dan topik lebih dikembangkan lagi serta periode laporan keuangan yang diteliti lebih panjang. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan alat ukur kinerja keuangan tidak hanya berdasarkan rasio saja tetapi juga dapat diukur dari segi kepercayaan nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Universitas Muhammadiyah: Malang.
- Awat, Napa J. 1999. *Manajemen Keuangan : Pendekatan Matematis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Aziz, Harry Azhar. 2011. “Ubah PP No 29/1999 Demi Lindungi Perbankan”. *Harian Pelita*. 22 November 2011.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. 2006. *Implementasi Basel II di Indonesia*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Djarwanto. 2007. *Statistik Nonparametrik*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Handayani, Puspita Sari. 2005. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing dengan Menggunakan Rasio Keuangan”, Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Henry, Tan. 2008. “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia*”, Magister Manajemen/Perbankan. Universitas Gunadarma Jakarta.

Hoetama, Fredy Justinus. 2010. “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Hasil Kombinasi Bisnis dan Non Kombinasi Bisnis Ditinjau dari Permodalan, Rentabilitas, dan Likuiditas*”. Jurusan Akuntansi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Penerbit Kencana. Jakarta.

Jakarta Media. ( 1998, Februari 28). Kredit Macet.  
<http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1998/02/23/0065.html>. Diakses tanggal 15 November 2011

Jogiyanto. 2010. *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.

Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Rasa Grasindo Persada. Jakarta.

Kiryanto, Ryan. 2011. “Segera Antisipasi Liberalisasi Perbankan”. *Bisnis Indonesia*. 5 Desember 2011.

Loen dan Ericson. 2008. *Manajemen Aktiva-Pasiva Bank Devisa*. PT. Grasindo. Jakarta.

Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Pusat data analisis, 2009. *Indonesia Banking Directory. Fourth Edition*. Pustaka Bisnis Indonesia. Jakarta.

Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Negara*. BPFE. Yogyakarta.

Silvanita, Ketut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Erlangga. Jakarta

Santoso, Singgih. 2010. *Mastering SPSS 18*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sucianti, Prima.2008. “*Perbandingan Indikator Kinerja Bank Dominasi Asing dan Dominasi Negara pada Bank yang Go Public di BEI*”, Program Studi Manajemen. Universitas Paramadina Jakarta.

Tim Penyusunan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta : Bank Indonesia.

Umar, Husein.2000. *Research Methods in Finance and Banking*.Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Wijaya, Krisna. 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Diunduh tanggal 20 Maret 2012.



# LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
BANK OF AMERICA, N.A  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	477.941	385.163	463.682
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	700.820	989.393	986.649
3	Kredit Bermasalah	0	0	0
4	Modal Bank	554.663	468.380	452.566
5	ATMR	616.224	396.201	546.254
6	Aset	1.034.266	1.541.430	1.601.050
7	Ekuitas	358.354	486.985	450.409
8	Laba sebelum pajak	6.224	12.043	10.472
9	Laba setelah pajak	13.714	25.716	-1.360
10	Biaya Operasional	46.170	38.414	6.536
11	Pendapatan Operasional	67.501	64.864	12.100

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
BANK OF CHINA LIMITED  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	403.584	1.124.417	4.062.102
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	1.843.741	2.191.326	2.641.134
3	Kredit Bermasalah	0	0	0
4	Modal Bank	563.530	1.449.534	1.433.092
5	ATMR	1.162.165	1.556.112	4.520.047
6	Aset	1.806.228	2.999.834	4.783.267
7	Ekuitas	505.223	1.044.145	1.470.567
8	Laba sebelum pajak	40.157	43.173	44.517
9	Laba setelah pajak	23.791	26.853	31.149
10	Biaya Operasional	57.685	76.783	128.871
11	Pendapatan Operasional	130.646	162.497	217.075

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
CITIBANK, N.A**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	27.250.611	24.053.064	26.826.828
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	34.952.143	33.370.139	37.447.014
3	Kredit Bermasalah	2.260.014	2.335.662	2.159.007
4	Modal Bank	7.781.078	8.379.298	9.128.884
5	ATMR	31.504.838	28.566.627	40.575.844
6	Aset	46.662.170	52.257.937	54.055.720
7	Ekuitas	5.787.014	8.597.925	9.481.927
8	Laba sebelum pajak	1.488.042	2.012.980	1.793.947
9	Laba setelah pajak	1.026.499	1.395.757	1.318.965
10	Biaya Operasional	3.592.459	3.779.814	5.278.291
11	Pendapatan Operasional	5.882.176	6.970.921	7.360.739

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
DEUTSCHE BANK AG**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	7.164.861	5.130.887	4.588.023
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	10.613.427	8.516.242	9.400.625
3	Kredit Bermasalah	430.897	437.158	236.343
4	Modal Bank	3.481.398	2.110.726	2.163.003
5	ATMR	8.945.987	5.308.206	8.977.692
6	Aset	18.341.993	16.288.381	18.747.089
7	Ekuitas	3.123.157	3.196.830	2.457.666
8	Laba sebelum pajak	326.698	725.446	361.984
9	Laba setelah pajak	188.742	425.943	230.238
10	Biaya Operasional	1.467.406	1.183.491	1.935.472
11	Pendapatan Operasional	2.598.455	2.068.430	2.481.234

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
STANDARD CHARTERED  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	20.043.986	19.678.430	21.857.580
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	20.557.771	19.169.076	18.782.286
3	Kredit Bermasalah	1.043.570	523.241	1.390.338
4	Modal Bank	3.478.973	2.890.378	4.049.199
5	ATMR	26.119.495	21.918.785	28.206.757
6	Aset	38.079.934	43.923.345	40.191.964
7	Ekuitas	2.821.267	3.492.898	6.805.787
8	Laba sebelum pajak	629.193	788.141	506.836
9	Laba setelah pajak	354077	499.296	48.720
10	Biaya Operasional	2.849.259	2.733.993	4.935.190
11	Pendapatan Operasional	4.388.661	4.184.410	5.566.404

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
JP MORGAN CHASE  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	1.298.782	953.833	1.303.332
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	1.287.058	1.704.602	2.312.796
3	Kredit Bermasalah	0	0	0
4	Modal Bank	1.619.159	1.452.441	1.406.241
5	ATMR	4.824.513	3.560.817	3.841.014
6	Aset	6.292.428	7.311.801	6.147.249
7	Ekuitas	1.465.449	1.588.946	1.419.111
8	Laba sebelum pajak	267.794	505.940	288.606
9	Laba setelah pajak	207.129	329.844	42.106
10	Biaya Operasional	325.050	297.458	4.779.764
11	Pendapatan Operasional	826.996	1.085.123	5.164.261

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
MITSUBISHI UFJ LTD  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	25.084.765	24.639.465	28.392.602
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	13.814.586	15.189.351	16.557.718
3	Kredit Bermasalah	60.504	387.790	442.755
4	Modal Bank	12.305.416	14.405.545	15.393.761
5	ATMR	33.786.099	36.778.332	43.416.857
6	Aset	24.474.205	31.090.267	35.784.354
7	Ekuitas	9.247.211	13.827.915	15.088.178
8	Laba sebelum pajak	371.898	625.952	459.666
9	Laba setelah pajak	763.251	328.286	313.565
10	Biaya Operasional	1015285	911985	7.100.832
11	Pendapatan Operasional	1.930.031	1.983.860	7.742.789

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
HSBC  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	22.568.894	21.209.426	23.918.614
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	32.995.734	27.773.323	32.641.306
3	Kredit Bermasalah	2.354.934	1.831.769	1.068.275
4	Modal Bank	3.728.529	3.777.993	3.798.354
5	ATMR	29.638.560	21.042.790	30.795.359
6	Aset	40.047.969	42.944.883	43.686.663
7	Ekuitas	3.936.063	4.404.929	4.119.564
8	Laba sebelum pajak	843.367	830.261	780.416
9	Laba setelah pajak	375.718	441.444	471.578
10	Biaya Operasional	3.467.901	3.180.683	7.215.555
11	Pendapatan Operasional	5.492.721	5.304.904	8.446.817

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
ROYAL BANK OF SCOTLAND**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	9.160.570	6.012.315	2.253.821
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	12.285.200	9.236.188	2.028.511
3	Kredit Bermasalah	107.974	150.087	40.441
4	Modal Bank	1.856.475	1.680.451	1.796.546
5	ATMR	12.335.534	6.697.241	4.442.650
6	Aset	15.945.492	14.818.050	9.238.255
7	Ekuitas	1.841.759	2.005.322	1.777.501
8	Laba sebelum pajak	92.608	201.747	4.876
9	Laba setelah pajak	195.781	406.089	36.480
10	Biaya Operasional	2.804.666	1.777.900	1.436.105
11	Pendapatan Operasional	3.261.034	1.960.296	1.409.013

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
ANZ INDONESIA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	6.918.587	9.599.945	14.114.322
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	7.390.416	11.903.152	15.898.678
3	Kredit Bermasalah	160.707	346.761	421.494
4	Modal Bank	1.312.978	1.355.498	1.678.403
5	ATMR	10.519.882	10.709.526	16.685.333
6	Aset	8.091.275	14.393.160	16.803.958
7	Ekuitas	1.138.980	1.336.656	1.739.730
8	Laba sebelum pajak	177.407	60.737	146.841
9	Laba setelah pajak	124.200	47.130	100.473
10	Biaya Operasional	902.006	1.744.497	2.449.800
11	Pendapatan Operasional	1.527.280	2.183.610	2.664.027

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
UOB INDONESIA  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	14.891.644	15.808.656	27.464.426
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	16.400.129	16.954.286	28.265.938
3	Kredit Bermasalah	376.751	415.222	495.284
4	Modal Bank	4.095.524	3.935.991	6.466.575
5	ATMR	16.439.258	17.201.767	29.713.734
6	Aset	19.588.537	21.963.418	29.312.275
7	Ekuitas	3.572.506	3.894.657	5.035.491
8	Laba sebelum pajak	248.518	399.604	513.920
9	Laba setelah pajak	171.643	296.854	388.670
10	Biaya Operasional	1.778.784	2.140.599	927.137
11	Pendapatan Operasional	2.285.085	2.853.013	1.042.747

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
COMMONWEALTH  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	4.812.688	4.764.833	5.890.421
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	10.611.586	10.196.352	9.814.523
3	Kredit Bermasalah	63.479	86.984	85.784
4	Modal Bank	853.398	886.399	1.051.116
5	ATMR	5.991.107	5.730.889	7.700.019
6	Aset	7.739.637	11.829.158	14.368.168
7	Ekuitas	713.324	863.483	913.423
8	Laba sebelum pajak	24.622	31.805	-2.041
9	Laba setelah pajak	5.402	21.714	-41.862
10	Biaya Operasional	927.137	1.199.083	2.405.416
11	Pendapatan Operasional	1.042.747	1.330.787	3.343.304

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
BANK CHINATRUST**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	3.377.416	3.109.967	3.429.286
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	2.916.366	2.850.481	3.301.959
3	Kredit Bermasalah	135.740	209.037	214.696
4	Modal Bank	1.191.686	1.331.636	1.483.364
5	ATMR	3.547.162	3.116.923	3.814.748
6	Aset	4.512.225	8.241.863	5.014.294
7	Ekuitas	1.097.380	1.288.884	1.444.725
8	Laba sebelum pajak	142.611	182.310	152.879
9	Laba setelah pajak	105.196	128.342	107.617
10	Biaya Operasional	615.579	338.321	679.476
11	Pendapatan Operasional	899.505	619.923	882.908

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
BANK KEB**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	1.789.925	1.399.160	1.819.668
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	2.392.170	2.455.299	2.069.824
3	Kredit Bermasalah	4.152	2.123	9.010
4	Modal Bank	894.339	999.302	1.121.537
5	ATMR	1.756.567	1.471.181	1.779.127
6	Aset	3.046.504	3.303.714	3.614.415
7	Ekuitas	836.690	972.526	1.092.250
8	Laba sebelum pajak	116.635	116.731	98.900
9	Laba setelah pajak	79.934	82.806	72.850
10	Biaya Operasional	93.553	82.746	76.663
11	Pendapatan Operasional	276.872	253.707	233.621

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
BANK MIZUHO**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	12.527.956	10.212.887	12.527.956
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	6.643.888	7.955.698	8.495.520
3	Kredit Bermasalah	199.539	267.905	309.119
4	Modal Bank	2.415.424	2.517.281	2.680.641
5	ATMR	12.291.492	10.490.369	14.076.523
6	Aset	14.417.435	16.087.178	16.827.985
7	Ekuitas	2.203.687	2.467.845	2.673.513
8	Laba sebelum pajak	218.467	272.638	302.806
9	Laba setelah pajak	149.960	193.841	232.419
10	Biaya Operasional	554.639	473.961	600.635
11	Pendapatan Operasional	991.552	908.780	1.061.585

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
BANK AGRONIAGA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	2.042.303	1.993.630	2.071.446
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	2.171.201	2.454.296	2.386.869
3	Kredit Bermasalah	116.155	121.448	177.387
4	Modal Bank	235.133	352.223	263.393
5	ATMR	1.982.893	1.914.743	1.917.334
6	Aset	2.839.280	2.618.086	2.907.982
7	Ekuitas	242.757	252.716	333.500
8	Laba sebelum pajak	5.007	-1.308	10.108
9	Laba setelah pajak	-6.508	5.007	7.807
10	Biaya Operasional	336.655	343.246	441.410
11	Pendapatan Operasional	447.505	485.459	465.899

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	9.853.698	11.016.610	11.211.984
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	10.600.738	13.183.073	14.683.981
3	Kredit Bermasalah	311.364	341.981	360.323
4	Modal Bank	1.420.965	919.284	968.832
5	ATMR	18.809.661	10.751.648	12.003.802
6	Aset	11.810.455	14.579.323	15.502.664
7	Ekuitas	623.855	907.360	949.997
8	Laba sebelum pajak	33.704	46.353	68.535
9	Laba setelah pajak	24.349	29.657	50.345
10	Biaya Operasional	1.225.457	1.574.464	1.451.466
11	Pendapatan Operasional	1.269.223	1.680.977	1.581.937

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
BANK BUKOPIN  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	22.856.451	23.347.067	28.608.646
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	27.516.903	30.805.522	39.760.334
3	Kredit Bermasalah	786.467	915.206	840.151
4	Modal Bank	2.173.145	2.321.355	2.507.043
5	ATMR	18.030.418	16.627.230	22.134.272
6	Aset	33.367.001	35.517.399	40.083.125
7	Ekuitas	1.988.633	2.227.395	2.458.717
8	Laba sebelum pajak	362.924	339.438	393.307
9	Laba setelah pajak	362.924	339.438	393.307
10	Biaya Operasional	3.016.550	3.492.475	4.877.276
11	Pendapatan Operasional	3.617.720	3.968.419	5.526.495

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
BANK BUMI ARTA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	949.030	974.640	1.170.145
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	1.604.361	1.943.367	2.159.541
3	Kredit Bermasalah	18.264	20.344	22.622
4	Modal Bank	386.415	317.952	338.254
5	ATMR	1.236.538	1.288.120	1.554.187
6	Aset	2.011.726	1.892.518	2.486.368
7	Ekuitas	298.959	315.985	335.236
8	Laba sebelum pajak	23.883	27.504	21.478
9	Laba setelah pajak	16.262	15.609	15.765
10	Biaya Operasional	176.976	186.445	214.362
11	Pendapatan Operasional	218.492	230.049	249.882

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
BANK BUMI PUTERA INDONESIA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	4.792.908	5.362.264	6.164.421
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	5.307.309	5.978.754	7.199.728
3	Kredit Bermasalah	269.163	285.986	178.841
4	Modal Bank	558.597	514.916	584.855
5	ATMR	4.649.938	5.079.201	6.050.759
6	Aset	6.459.685	6.459.142	7.355.265
7	Ekuitas	529.230	505.108	516.015
8	Laba sebelum pajak	6.860	2.814	21.718
9	Laba setelah pajak	4.819	1.479	16.095
10	Biaya Operasional	754.793	745.304	893.101
11	Pendapatan Operasional	697.367	8.212.630	929.588

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
BANK SINARMAS**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	4.332.347	5.416.964	6.865.407
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	5.164.429	6.884.339	9.612.891
3	Kredit Bermasalah	41.063	54.049	115.517
4	Modal Bank	505.074	589.521	891.349
5	ATMR	3.992.699	4.521.172	7.128.226
6	Aset	5.710.071	7.633.007	9.808.074
7	Ekuitas	368.176	575.117	663.478
8	Laba sebelum pajak	15.818	34.203	233.812
9	Laba setelah pajak	11.090	24.626	62.878
10	Biaya Operasional	609.212	708.667	1.527.649
11	Pendapatan Operasional	635.593	841.101	1.671.142

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
BANK PAN INDONESIA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	36.868.877	43.220.220	57.549.199
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	46.606.072	56.529.153	75.054.982
3	Kredit Bermasalah	1.496.688	1.614.341	1.348.889
4	Modal Bank	9.540.681	9.374.725	10.340.510
5	ATMR	4.712.025	45.949.661	65.920.068
6	Aset	56.815.052	69.837.272	88.777.230
7	Ekuitas	6.904.647	8.760.583	9869095
8	Laba sebelum pajak	244.277	690.371	1.241.382
9	Laba setelah pajak	959.068	502.802	531.586
10	Biaya Operasional	4.799.671	5.633.455	6.990.688
11	Pendapatan Operasional	6.136.071	7.808.580	8.874.192

Sumber: Data yang diolah.

Lampiran I : Daftar Akun

**DAFTAR AKUN  
BANK KESAWAN**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	1.487.425	1.433.101	1.699.760
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	1.998.708	2.139.964	2.372.317
3	Kredit Bermasalah	60.619	64.268	53.497
4	Modal Bank	145.886	153.964	154.997
5	ATMR	2.897.144	2.738.368	1.704.490
6	Aset	2.069.834	2.126.878	2.458.961
7	Ekuitas	116.120	138.008	162.366
8	Laba sebelum pajak	4.687	3.984	3.394
9	Laba setelah pajak	4.687	3.984	-23.474
10	Biaya Operasional	214.063	215.585	382.130
11	Pendapatan Operasional	220.980	231.824	393.579

Sumber: Data yang diolah.

**DAFTAR AKUN  
BANK MAYAPADA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	3.980.788	5.060.346	6.125.948
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	3.928.867	5.995.233	7.796.431
3	Kredit Bermasalah	96.620	68.460	115.475
4	Modal Bank	1.061.629	912.072	1.438.901
5	ATMR	4.659.022	5.903.637	7.544.513
6	Aset	4.738.056	6.655.698	8.699.491
7	Ekuitas	874.907	846.834	1.058.019
8	Laba sebelum pajak	40.506	37.246	101.859
9	Laba setelah pajak	32.500	29.857	90.576
10	Biaya Operasional	558.115	807.312	967.742
11	Pendapatan Operasional	645.802	936.036	1.097.215

Sumber: Data yang diolah.

*Lampiran I : Daftar Akun*

**DAFTAR AKUN  
BANK MEGA  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	NAMA AKUN	Tahun		
		2008	2009	2010
1	Kredit (Kredit yang diberikan)	19.592.757	18.789.040	23.992.197
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	29.630.760	33.187.613	42.314.065
3	Kredit Bermasalah	224.981	344.206	266.610
4	Modal Bank	3.566.570	3.090.386	3.802.170
5	ATMR	23.086.453	21.391.823	29.106.404
6	Aset	34.068.417	36.282.118	42.585.341
7	Ekuitas	2.451.255	2.871.501	3.500.222
8	Laba sebelum pajak	449.743	417.136	604.747
9	Laba setelah pajak	339.488	328.446	571.894
10	Biaya Operasional	3.161.350	3.456.753	3.780.381
11	Pendapatan Operasional	4.008.407	4.439.292	4.848.698

*Sumber: Data yang diolah.*

Lampiran II: Perhitungan Total Rata-Rata Aset

Perhitungan Total Rata-Rata Aset Bank Milik Asing Tahun 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2008												Rata-Rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank of America N.A	966,609	928,128	869,040	959,745	807,460	880,191	831,367	1,055,640	1,103,907	1,243,317	1,475,654	1,290,130	1,034,266
2	Bank of China Ltd	1,173,313	1,083,510	1,416,905	1,410,294	1,697,683	1,546,490	1,484,464	2,104,438	2,339,407	2,523,358	2,427,427	2,467,445	1,806,228
3	Citibank N.A	45,053,958	44,311,928	43,138,823	41,979,386	43,418,649	44,812,816	44,218,576	44,059,454	44,527,507	53,023,264	58,939,523	52,462,154	46,662,170
4	Deutsche Bank AG	18,562,989	17,086,443	18,637,860	16,762,693	18,295,522	18,642,534	18,130,132	17,824,490	17,770,179	19,831,874	20,992,082	17,567,122	18,341,993
5	JP Morgan Chase	6,292,602	6,264,209	5,754,758	4,303,962	6,027,514	4,622,452	5,543,612	4,994,315	6,108,153	9,062,680	9,049,533	7,485,348	6,292,428
6	Standard Chartered	31,623,069	32,279,016	30,232,108	32,189,136	30,953,749	34,141,852	31,820,861	36,556,567	40,649,532	51,605,269	57,110,521	47,797,530	38,079,934
7	Mitsubishi UFJ Ltd	20,937,267	21,250,167	21,130,628	21,336,096	22,557,766	22,061,530	22,768,735	23,300,191	24,765,241	30,254,445	33,387,254	29,941,145	24,474,205
8	HSBC	35,342,437	35,593,474	35,486,398	35,387,751	36,178,725	38,466,023	40,342,780	39,067,077	38,983,120	47,857,666	52,309,601	45,560,502	40,047,963
9	Royal Bank of Scotland	15,957,818	16,426,833	14,843,703	15,267,281	14,346,633	14,436,436	14,554,720	15,883,581	15,991,466	16,974,565	19,629,554	17,033,309	15,945,492
10	ANZ Panin Bank	5,460,697	6,235,942	6,455,921	6,556,528	7,223,859	7,493,563	8,015,805	9,022,855	9,268,128	10,120,345	11,198,854	10,042,797	8,091,275
11	UOB Indonesia	18,959,954	18,679,089	18,256,231	18,495,033	18,509,713	19,165,561	19,101,514	19,013,274	19,471,571	23,218,430	20,987,149	21,204,929	19,588,537
12	Commonwealth	7,240,011	7,567,737	7,356,714	7,126,856	7,436,799	7,494,412	7,607,533	8,351,773	8,038,234	10,419,815	1,740,667	12,495,087	7,739,637
13	Bank Chinatrust	4,490,759	4,557,629	4,517,003	4,552,416	4,400,045	4,373,368	4,342,624	4,286,846	4,371,074	4,631,750	4,784,132	4,839,048	4,512,225
14	Bank KEB	2,690,431	2,746,109	2,724,097	2,740,784	2,720,721	2,691,669	2,805,426	3,060,189	3,345,318	3,596,749	3,735,281	3,701,270	3,046,504
15	Mizuho	12,200,340	12,532,841	12,772,676	12,882,604	13,326,898	13,459,871	13,767,264	13,939,795	15,440,840	17,766,943	18,218,880	16,700,268	14,417,435

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Perhitungan Total Rata-Rata Aset Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2008												Rata-Rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank Agroniaga Tbk	3,243,877	3,342,318	2,982,104	2,855,683	2,991,012	2,834,775	2,682,358	2,697,047	2,680,124	2,625,398	2,551,176	2,585,486	2,839,280
2	Bank Artha Graha Interna	11,372,235	11,530,806	11,558,860	11,461,882	11,614,032	11,396,453	12,019,159	11,861,383	12,049,707	12,036,504	11,962,095	12,862,346	11,810,455
3	Bank Bukopin	35,490,324	34,096,859	33,879,163	33,987,891	32,881,450	36,919,874	33,460,419	31,271,430	30,946,732	31,452,315	33,219,889	32,797,660	33,367,001
4	Bank Bumi Artha	1,996,247	2,001,678	2,068,192	2,062,118	1,968,188	2,063,392	1,988,965	1,936,440	2,028,733	2,005,805	1,976,425	2,044,534	2,011,726
5	Bank Bumi Putera Indone	6,357,131	6,222,277	6,287,575	6,281,125	6,569,033	6,611,760	6,684,131	6,666,300	6,503,433	6,547,820	6,500,875	6,284,759	6,459,685
6	Bank Sinarmas	5,198,527	6,036,168	5,082,990	5,252,229	6,068,020	5,858,021	5,705,602	5,560,967	5,860,929	5,834,698	6,046,681	6,016,018	5,710,071
7	Bank Pan Indonesia	51,802,633	52,110,435	55,098,195	51,353,148	52,372,665	56,665,134	54,593,946	56,487,317	61,458,265	63,386,538	63,220,832	63,231,511	56,815,052
8	Bank Kesawan	2,168,069	2,104,552	2,037,689	1,993,742	2,010,519	2,078,369	2,022,688	2,030,242	2,025,771	2,104,047	2,097,732	2,164,593	2,069,834
9	Bank Mayapada	4,484,254	4,431,286	4,455,812	4,532,766	4,582,298	4,639,099	4,624,787	4,651,011	4,863,449	5,007,918	5,073,714	5,510,274	4,738,056
10	Bank Mega	34,460,723	33,139,088	31,791,581	33,737,358	32,961,713	35,251,144	34,305,360	34,490,294	34,554,370	34,886,123	34,369,596	34,873,650	34,068,417

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Lampiran II: Perhitungan Total Rata-Rata Aset

Perhitungan Total Rata-Rata Aset Bank Milik Asing Tahun 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2009												Rata-Rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank of America N.A	1,830,678	1,751,743	1,659,206	1,576,906	1,634,685	1,634,822	1,327,449	1,419,676	1,191,630	1,521,103	1,469,700	1,479,565	1,541,430
2	Bank of China Ltd	2,579,060	2,747,495	2,826,548	2,526,789	2,258,936	2,257,512	3,483,852	3,503,154	3,442,410	3,294,908	3,156,694	3,920,654	2,999,834
3	Citibank N.A	54,017,465	55,346,265	54,564,156	51,290,353	50,188,437	52,379,710	52,689,830	52,543,075	53,172,168	50,054,642	51,204,666	49,644,477	52,257,937
4	Deutsche Bank AG	18,993,149	19,209,063	18,823,349	17,667,683	16,574,815	15,329,841	14,767,165	14,756,524	15,978,967	15,364,186	14,671,273	13,324,559	16,288,381
5	JP Morgan Chase	7,501,487	7,501,487	9,547,576	7,349,723	6,780,361	7,069,468	7,569,968	6,792,345	6,387,574	6,334,776	7,631,528	7,275,322	7,311,801
6	Standard Chartered	50,514,077	51,351,760	48,901,394	45,512,107	42,818,739	43,754,241	39,440,359	40,618,250	42,114,597	42,657,947	40,605,393	38,791,276	43,923,345
7	Mitsubishi UFJ Ltd	32,664,509	33,192,782	31,280,746	28,287,474	27,480,363	30,493,724	29,934,645	31,185,963	31,192,964	31,748,393	33,295,568	32,326,078	31,090,267
8	HSBC	47,268,949	48,281,522	48,265,105	44,541,535	42,809,253	41,057,960	41,045,048	40,978,388	40,006,040	41,411,616	40,184,059	39,489,123	42,944,883
9	Royal Bank of Scotland	17,987,755	19,334,661	15,923,153	15,504,295	14,577,567	14,413,782	14,125,704	14,525,598	13,305,845	12,858,392	12,747,762	12,512,082	14,818,050
10	ANZ Panin Bank	10,745,552	13,103,354	14,617,525	13,774,009	16,120,355	15,298,575	14,465,291	14,823,154	14,758,276	15,411,794	14,509,325	15,090,715	14,393,160
11	UOB Indonesia	21,314,285	22,068,074	22,368,035	21,185,995	21,105,951	22,024,166	22,539,787	22,255,104	22,364,862	21,963,528	22,420,760	21,950,464	21,963,418
12	Commonwealth	13,228,810	13,876,288	12,974,140	12,188,013	12,147,780	10,941,546	11,081,574	11,140,100	10,938,118	10,873,852	11,158,009	11,401,667	11,829,158
13	Bank Chinatrust	4,484,285	4,758,680	4,647,930	4,521,241	4,557,234	4,650,999	4,724,880	4,715,118	4,791,808	4,760,409	4,768,094	4,677,675	8,241,863
14	Bank KEB	3,116,415	3,440,286	3,283,486	2,878,284	2,900,115	3,270,754	3,268,530	3,487,129	3,532,166	3,388,273	3,401,016	3,678,113	3,303,714
15	Mizuho	16,473,506	17,381,560	17,315,544	15,917,199	15,402,789	15,647,434	16,092,381	16,559,532	16,050,722	15,320,357	15,519,550	15,365,557	16,087,178

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Perhitungan Total Rata-Rata Aset Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2009												Rata-Rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank Agroniaga Tbk	2,638,725	2,637,409	2,479,715	2,546,589	2,491,112	2,497,001	2,565,922	2,613,516	2,450,624	2,670,213	2,841,552	2,984,656	2,618,086
2	Bank Artha Graha Internasional	13,732,734	14,074,653	14,385,318	14,229,497	14,444,893	14,449,853	14,792,970	14,896,488	14,625,490	14,850,595	14,984,191	15,485,191	14,579,323
3	Bank Bukopin	32,346,290	34,397,122	34,950,886	35,554,264	35,918,156	37,345,935	34,715,486	37,054,718	35,802,921	36,145,716	35,801,775	36,175,518	35,517,399
4	Bank Bumi Artha	2,013,444	2,027,673	1,907,461	1,895,597	1,996,074	1,967,354	1,896,453	1,988,164	213,797	2,171,166	2,230,158	2,402,873	1,892,518
5	Bank Bumi Putera Indonesia	6,447,608	6,884,889	6,780,868	6,319,797	6,136,684	6,043,556	6,043,556	6,428,186	6,531,103	6,394,669	6,454,643	7,044,149	6,459,142
6	Bank Sinarmas	6,110,814	6,705,053	6,601,314	7,605,423	7,409,931	7,626,732	7,795,816	7,059,330	7,864,254	9,138,736	9,676,190	8,002,485	7,633,007
7	Bank Pan Indonesia	65,834,975	66,941,830	68,121,847	67,643,141	67,290,493	69,659,532	68,374,510	69,597,440	72,194,571	71,564,397	74,739,668	76,084,862	69,837,272
8	Bank Kesawan	2,074,528	2,078,899	2,003,574	2,024,310	2,015,389	2,013,352	2,029,620	2,123,286	2,246,291	2,272,093	2,291,541	2,349,654	2,126,878
9	Bank Mayapada	5,673,432	5,970,386	6,220,708	6,349,982	6,466,291	6,562,617	6,758,446	6,889,818	7,037,889	7,114,094	7,189,086	7,635,629	6,655,698
10	Bank Mega	34,731,797	35,641,936	36,086,406	35,826,878	36,563,698	36,952,243	35,524,848	35,355,036	34,951,320	36,154,825	37,933,417	39,663,012	36,282,118

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Lampiran II: Perhitungan Total Rata-Rata Aset

Perhitungan Total Rata-Rata Aset Bank Milik Asing Tahun 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2010												Rata-Rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank of America N.A	1,479,565	1,655,786	1,986,435	1,714,252	1,469,395	1,475,399	1,231,765	1,611,926	1,578,788	1,841,379	1,701,890	1,466,020	1,601,050
2	Bank of China Ltd	3,541,043	4,278,249	4,317,545	4,184,565	3,523,383	5,264,874	5,367,022	5,282,700	5,488,726	5,236,133	5,138,303	5,776,659	4,783,267
3	Citibank N.A	50,583,260	51,756,859	52,437,877	52,601,205	54,806,735	53,854,016	54,855,468	55,623,955	54,966,920	55,234,254	56,249,423	55,698,668	54,055,720
4	Deutsche Bank AG	15,782,452	15,498,113	17,571,254	15,443,841	18,780,420	18,219,595	20,330,767	19,503,710	19,361,275	20,939,178	21,848,681	21,685,780	18,747,089
5	JP Morgan Chase	7,928,692	6,184,570	6,828,630	5,687,830	6,163,359	6,401,374	5,530,972	6,737,331	4,939,028	6,327,105	6,236,786	4,801,311	6,147,249
6	Standard Chartered	40,259,000	39,242,645	39,907,502	38,469,061	37,907,550	40,769,083	38,410,511	43,518,414	45,993,630	38,272,706	39,820,019	39,733,451	40,191,964
7	Mitsubishi UFJ Ltd	34,454,210	34,853,816	35,611,267	34,480,124	34,214,099	34,278,284	35,524,275	34,925,482	36,203,390	37,106,259	38,005,870	39,755,170	35,784,354
8	HSBC	39,850,337	39,793,060	41,240,020	40,419,802	43,761,950	40,561,500	55,776,548	55,829,084	40,555,326	41,761,309	42,452,887	42,238,138	43,686,663
9	Royal Bank of Scotland	13,032,154	12,672,667	13,259,439	12,920,417	13,804,592	6,442,568	6,583,922	6,595,475	6,364,520	6,538,334	6,325,616	6,319,358	9,238,255
10	ANZ Panin Bank	13,897,443	13,024,057	12,740,257	13,029,051	13,948,320	19,459,665	18,836,575	19,252,171	18,304,126	18,967,804	20,486,371	19,701,652	16,803,958
11	UOB Indonesia	22,676,602	23,082,089	23,528,442	23,374,369	23,770,020	23,765,662	33,810,326	33,843,235	34,886,195	36,942,311	37,582,272	34,485,781	29,312,275
12	Commonwealth	14,872,370	14,184,170	14,469,060	13,611,912	13,465,317	14,162,818	14,422,251	14,689,057	15,115,265	14,801,109	14,275,826	14,348,856	14,368,168
13	Bank Chinatrust	4,836,370	5,055,135	4,892,693	4,847,649	4,842,597	4,975,800	5,031,784	5,024,537	5,036,206	5,154,966	5,108,208	5,365,578	5,014,294
14	Bank KEB	3,717,363	3,643,827	4,292,751	3,601,216	3,316,422	3,578,501	3,485,488	3,672,526	3,844,902	3,250,160	3,419,350	3,550,475	3,614,415
15	Mizuho	14,832,695	15,063,387	16,393,022	14,851,476	16,319,275	15,984,090	16,881,197	17,726,108	17,953,377	18,166,530	18,890,489	18,874,173	16,827,985

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Perhitungan Total Rata-Rata Aset Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2010												Rata-Rata Aset
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank Agroniaga Tbk	2,965,838	2,737,351	2,961,118	2,928,826	2,966,101	3,073,129	2,646,590	2,682,935	2,954,141	2,936,999	2,979,634	3,063,116	2,907,982
2	Bank Artha Graha Internasional	15,693,349	15,382,855	15,085,153	15,161,888	15,687,297	15,759,722	14,974,931	14,598,674	15,400,972	15,557,477	15,666,559	17,063,094	15,502,664
3	Bank Bukopin	34,395,314	35,122,529	37,915,359	37,815,426	39,555,636	41,642,933	42,487,208	40,838,171	41,668,874	41,787,461	41,701,278	46,067,305	40,083,125
4	Bank Bumi Artha	2,468,227	2,511,211	2,362,022	2,310,589	2,380,003	2,180,117	2,214,006	2,636,869	2,673,613	2,707,196	2,731,945	2,660,621	2,486,368
5	Bank Bumi Putera Indonesia	6,562,930	6,807,424	7,193,969	7,079,837	7,041,193	7,288,312	7,200,773	7,279,274	7,668,559	7,655,460	7,846,947	8,638,502	7,355,265
6	Bank Sinarmas	9,214,931	9,044,094	8,530,514	8,980,400	9,273,166	8,466,512	10,650,718	10,775,418	10,043,929	10,509,496	10,999,508	11,208,206	9,808,074
7	Bank Pan Indonesia	77,054,803	78,074,617	79,611,714	82,411,167	84,381,349	87,017,419	89,114,063	91,498,940	93,455,251	94,498,924	101,700,669	#####	88,777,230
8	Bank Kesawan	2,390,474	2,460,805	2,436,432	2,418,887	2,384,734	2,359,991	2,396,078	2,558,245	2,532,518	2,516,266	2,461,734	2,591,372	2,458,961
9	Bank Mayapada	7,880,597	8,021,074	8,025,068	8,066,080	8,294,334	8,474,384	8,561,573	8,794,235	9,255,930	8,946,531	9,953,928	10,120,154	8,699,491
10	Bank Mega	38,712,167	39,267,689	39,388,983	38,632,800	39,833,125	40,121,387	41,635,880	41,057,725	45,095,261	47,109,929	48,290,518	51,878,624	42,585,341

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Lampiran III: Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas

Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas Bank Milik Asing Tahun 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2008												Rata-Rata Ekuitas
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank of America N.A	74,885	254,775	262,136	262,184	266,814	260,828	257,956	456,545	474,658	559,857	614,942	554,663	358,354
2	Bank of China Ltd	496,888	491,893	504,039	473,971	480,358	474,208	467,659	453,077	482,692	564,427	609,936	563,530	505,223
3	Citibank N.A	6,333,718	6,092,080	5,968,794	5,600,343	5,730,323	5,682,387	5,883,781	5,901,935	609,038	6,388,503	7,472,189	7,781,078	5,787,014
4	Deutsche Bank AG	3,194,624	3,164,019	3,118,789	2,776,435	2,833,028	2,825,178	3,013,205	3,047,437	3,074,570	3,239,900	3,709,296	3,481,398	3,123,157
5	JP Morgan Chase	1,391,968	1,365,853	1,348,236	1,384,293	1,396,277	1,388,334	1,386,225	1,403,938	1,416,760	1,679,553	1,804,788	1,619,159	1,465,449
6	Standard Chartered	2,699,989	2,694,073	2,622,208	2,658,877	2,430,981	2,522,435	2,681,431	2,681,431	2,757,895	3,191,625	3,435,281	3,478,973	2,821,267
7	Mitsubishi UFJ Ltd	7,381,895	7,284,476	7,468,283	7,534,152	8,497,654	8,457,900	8,338,648	8,418,465	10,469,682	11,996,899	12,813,065	12,305,416	9,247,211
8	HSBC	4,101,444	4,148,107	4,323,562	4,249,803	4,034,230	4,048,087	3,749,077	3,786,643	3,811,809	3,806,644	3,444,821	3,728,529	3,936,063
9	Royal Bank of Scotland	1,863,477	1,847,064	1,825,791	1,758,979	1,775,839	1,778,421	1,832,964	1,857,361	1,868,868	1,903,504	1,932,367	1,856,475	1,841,759
10	ANZ Panin Bank	1,106,652	1,115,282	1,121,439	1,117,666	1,124,454	1,130,568	1,134,553	1,142,987	1,152,345	1,165,127	1,172,491	1,184,201	1,138,980
11	UOB Indonesia	3,448,223	3,457,831	3,477,675	3,481,151	3,496,550	3,598,277	3,611,422	3,623,472	3,636,356	3,657,226	3,689,666	3,692,222	3,572,506
12	Commonwealth	476,616	481,103	730,093	734,780	738,109	767,567	771,304	769,832	769,240	771,329	770,908	778,997	713,324
13	Bank Chinatrust	1,035,683	1,040,003	1,063,527	1,070,446	1,077,025	1,083,194	1,087,751	1,212,179	1,104,328	1,115,547	1,130,350	1,148,532	1,097,380
14	Bank KEB	805,539	809,831	816,578	820,928	827,238	833,534	838,725	843,967	849,876	856,875	864,913	872,274	836,690
15	Mizuho	2,158,101	2,169,091	2,176,515	2,190,283	2,202,800	2,178,450	2,192,406	2,208,410	2,215,086	2,236,573	2,253,920	2,262,610	2,203,687

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2008

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2008												Rata-Rata Ekuitas
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank Agroniaga Tbk	252,528	248,240	252,495	253,622	238,207	241,218	241,187	241,004	240,515	234,517	234,419	235,133	242,757
2	Bank Artha Graha Internasional	607,271	606,826	603,616	603,762	604,460	608,098	610,246	610,840	582,345	582,968	584,812	881,013	623,855
3	Bank Bukopin	2,140,473	2,156,245	1,958,751	2,010,306	2,028,848	2,014,054	1,883,633	1,883,633	1,924,353	1,937,273	1,954,181	1,971,846	1,988,633
4	Bank Bumi Artha	289,951	291,033	290,655	291,599	292,560	289,427	290,478	291,905	293,409	294,985	297,155	374,352	298,959
5	Bank Bumi Putera Indonesia	522,620	522,620	522,620	523,364	524,257	523,090	524,296	525,615	526,542	525,407	525,474	584,855	529,230
6	Bank Sinarmas	309,495	272,191	261,291	251,371	330,401	381,674	408,653	410,376	411,613	459,990	460,940	460,121	368,176
7	Bank Pan Indonesia	6,711,790	6,744,488	6,744,779	6,780,008	6,822,711	6,895,023	6,938,674	6,978,388	7,012,854	7,049,364	7,097,171	7,080,509	6,904,647
8	Bank Kesawan	118,220	117,194	112,939	118,069	113,144	113,752	119,645	114,722	113,901	118,688	119,457	113,704	116,120
9	Bank Mayapada	891,289	891,170	885,330	883,603	882,760	881,549	882,968	873,423	860,419	841,503	862,339	862,533	874,907
10	Bank Mega	2,200,596	2,220,372	2,246,047	2,522,087	2,537,013	2,463,107	2,489,637	2,506,932	2,521,423	2,546,052	2,582,433	2,579,356	2,451,255

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Lampiran III: Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas

Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas Bank Milik Asing Tahun 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2009												Rata-Rata Ekuitas
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank of America N.A	575,486	612,022	574,144	535,034	317,236	312,910	500,482	509,413	489,422	477,715	466,780	473,174	486,985
2	Bank of China Ltd	613,989	655,609	623,148	570,392	554,797	557,736	1,677,500	1,571,837	1,485,812	1,375,077	1,375,077	1,468,763	1,044,145
3	Citibank N.A	8,990,654	8,552,732	8,518,944	8,158,868	8,309,634	8,395,336	8,399,666	8,657,503	8,769,527	8,723,920	8,977,380	8,720,940	8,597,925
4	Deutsche Bank AG	4,112,828	4,219,802	4,139,648	3,998,402	2,960,760	2,950,286	2,908,864	2,928,521	2,882,431	2,855,468	2,236,636	2,168,311	3,196,830
5	JP Morgan Chase	1,707,346	1,789,786	1,741,284	1,618,107	1,583,988	1,574,460	1,541,727	1,556,858	1,506,757	1,494,185	1,477,393	1,475,459	1,588,946
6	Standard Chartered	3,628,213	3,821,998	3,854,057	3,658,610	3,445,401	3,475,431	3,433,098	3,452,987	3,389,097	3,336,174	3,260,071	3,159,638	3,492,898
7	Mitsubishi UFJ Ltd	12,980,341	12,999,245	12,684,425	11,661,186	11,470,975	14,899,210	14,758,145	15,160,143	14,838,453	14,878,666	14,896,070	14,708,121	13,827,915
8	HSBC	4,818,096	5,078,880	5,147,096	4,432,709	4,432,709	4,366,730	4,127,992	4,185,416	4,086,524	4,088,590	4,065,051	4,029,357	4,404,929
9	Royal Bank of Scotland	2,041,457	2,047,672	2,049,206	2,011,899	2,036,639	1,778,421	2,075,184	2,056,273	2,066,161	2,080,874	2,058,293	1,761,780	2,005,322
10	ANZ Panin Bank	1,302,234	1,310,348	1,319,613	1,362,082	1,353,488	1,345,380	1,324,329	1,337,555	1,336,184	1,349,245	1,343,913	1,355,498	1,336,656
11	UOB Indonesia	3,920,368	3,805,333	3,920,757	3,944,379	3,961,012	3,842,194	3,850,853	3,864,199	3,877,168	3,900,998	3,912,634	3,935,991	3,894,657
12	Commonwealth	774,683	841,237	846,115	850,346	872,507	885,056	884,272	885,357	879,345	877,330	879,143	886,399	863,483
13	Bank Chinatrust	1,265,070	1,254,110	1,267,570	1,277,376	1,284,345	1,297,078	1,297,704	1,289,831	1,290,514	1,301,745	1,309,631	1,331,636	1,288,884
14	Bank KEB	944,021	948,987	953,901	959,496	964,408	969,985	975,092	981,337	986,346	991,300	996,137	999,302	972,526
15	Mizuho	2,408,288	2,423,601	2,438,035	2,448,413	2,470,695	2,453,381	2,461,835	2,477,180	2,491,239	2,506,858	2,517,335	2,517,281	2,467,845

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2009

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2009												Rata-Rata Ekuitas
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank Agroniaga Tbk	234,692	231,196	239,486	239,270	235,847	244,046	249,628	249,628	250,572	253,000	253,000	352,223	252,716
2	Bank Artha Graha Internasional	897,653	898,053	898,548	900,031	902,510	904,434	906,604	909,874	912,719	918,435	920,171	919,284	907,360
3	Bank Bukopin	2,189,959	2,332,011	2,394,291	2,216,157	2,211,647	2,234,071	2,140,331	2,153,109	2,167,601	2,177,441	2,190,763	2,321,355	2,227,395
4	Bank Bumi Artha	311,727	313,085	314,838	316,045	317,722	319,171	313,445	315,019	316,601	317,575	318,635	317,952	315,985
5	Bank Bumi Putera Indonesia	505,477	452,086	495,560	502,625	509,646	511,298	512,870	512,845	513,723	514,845	515,403	514,916	505,108
6	Bank Sinarmas	568,447	569,537	567,627	568,762	570,424	572,231	573,933	575,827	577,752	581,502	585,844	589,521	575,117
7	Bank Pan Indonesia	8,262,639	7,830,657	8,231,634	8,284,779	8,318,905	8,731,909	9,127,982	9,174,443	9,219,034	9,256,928	9,313,359	9,374,725	8,760,583
8	Bank Kesawan	116,893	122,062	130,834	120,299	115,630	116,169	155,426	160,526	153,964	155,543	154,780	153,964	138,008
9	Bank Mayapada	910,981	911,558	90,196	903,242	905,417	907,657	909,945	909,891	912,072	914,074	914,459	972,511	846,834
10	Bank Mega	2,591,907	2,604,839	2,639,503	2,639,503	2,934,230	2,962,489	2,992,736	3,003,629	2,980,701	2,997,037	3,021,056	3,090,386	2,871,501

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Lampiran III: Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas

Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas Bank Milik Asing Tahun 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2010												Rata-Rata Ekuitas
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank of America N.A	472,628	466,491	466,491	456,396	360,005	457,887	453,401	464,953	453,434	443,273	451,957	457,993	450,409
2	Bank of China Ltd	1,489,720	1,499,097	1,471,356	1,443,721	1,486,110	1,480,565	1,459,885	1,466,563	1,469,271	1,458,595	1,466,464	1,455,454	1,470,567
3	Citibank N.A	9,918,342	9,874,947	9,397,404	9,169,063	9,581,084	9,267,037	9,430,386	9,586,717	9,449,462	9,662,057	9,395,746	9,050,884	9,481,927
4	Deutsche Bank AG	2,594,461	2,594,461	2,601,786	2,653,396	2,687,201	2,732,177	2,645,450	2,173,930	2,118,174	2,213,413	2,243,640	2,233,906	2,457,666
5	JP Morgan Chase	1,491,151	1,438,697	1,412,005	1,398,492	1,423,590	1,420,453	1,407,764	1,416,479	1,401,560	1,396,279	1,410,644	1,412,219	1,419,111
6	Standard Chartered	3,337,999	3,285,068	3,198,100	3,919,126	3,940,612	39,324,237	4,090,961	4,120,964	4,111,960	4,124,396	4,166,821	4,049,199	6,805,787
7	Mitsubishi UFJ Ltd	14,997,938	15,126,692	14,531,791	14,512,630	14,857,633	15,023,007	15,103,532	15,313,425	15,013,427	15,556,517	15,441,171	15,580,372	15,088,178
8	HSBC	4,277,633	4,277,633	4,306,708	4,306,708	4,368,963	3,878,503	3,885,488	3,986,600	3,983,404	4,016,658	4,068,535	4,077,934	4,119,564
9	Royal Bank of Scotland	1,705,782	1,656,739	1,642,896	1,651,105	1,901,416	1,846,777	1,826,174	1,827,803	1,833,485	1,826,913	1,813,284	1,797,637	1,777,501
10	ANZ Panin Bank	1,570,003	1,570,003	1,570,003	1,580,319	1,573,020	1,915,182	1,926,581	1,942,046	1,678,403	1,938,295	1,934,497	1,678,403	1,739,730
11	UOB Indonesia	4,080,670	4,106,479	4,152,679	4,165,429	4,168,520	4,191,216	4,948,111	5,009,939	6,340,152	6,382,884	6,413,239	6,466,575	5,035,491
12	Commonwealth	935,317	924,592	928,344	924,095	925,540	906,272	898,339	888,063	862,708	852,344	864,349	1,051,116	913,423
13	Bank Chinatrust	1,410,454	1,406,621	1,424,579	1,424,062	1,435,595	1,439,176	1,446,063	1,456,588	1,460,434	1,471,172	1,478,587	1,483,364	1,444,725
14	Bank KEB	1,066,366	1,069,707	1,072,071	1,079,002	1,084,215	1,089,120	1,094,144	1,099,817	1,104,946	1,110,310	1,115,761	1,121,537	1,092,250
15	Mizuho	2,743,565	2,743,565	2,752,151	2,768,736	2,760,127	2,722,796	2,626,730	2,591,224	2,270,527	2,732,402	2,689,686	2,680,641	2,673,513

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Perhitungan Total Rata-Rata Ekuitas Bank Umum Swasta Nasional Tahun 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Tahun 2010												Rata-Rata Ekuitas
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Bank Agroniaga Tbk	343,124	358,639	346,263	340,840	340,321	345,795	348,065	348,997	349,954	342,477	274,133	263,393	333,500
2	Bank Artha Graha Internasional	951,044	952,325	942,286	932,722	935,053	937,359	948,833	949,337	953,698	962,067	966,404	968,832	949,997
3	Bank Bukopin	2,527,215	2,542,001	2,545,570	2,545,570	2,321,411	2,345,371	2,398,305	2,426,778	2,424,045	2,445,654	2,475,643	2,507,043	2,458,717
4	Bank Bumi Artha	332,662	333,398	334,084	335,053	336,476	337,922	332,239	333,535	335,014	336,341	337,859	338,254	335,236
5	Bank Bumi Putera Indonesia	520,044	520,724	521,696	521,905	520,629	516,385	517,655	513,723	513,114	506,621	508,909	510,776	516,015
6	Bank Sinarmas	642,123	645,478	625,203	628,807	634,030	637,947	642,114	647,260	650,682	655,726	661,022	891,349	663,478
7	Bank Pan Indonesia	9,385,866	9,436,619	9,530,143	9,586,653	9,635,860	9,709,345	9,761,361	10,195,079	10,256,379	10,307,547	10,283,783	10,340,510	9,869,095
8	Bank Kesawan	152,045	153,028	157,749	156,980	158,810	154,997	180,458	180,458	159,335	159,851	179,688	154,997	162,366
9	Bank Mayapada	1,008,633	1,008,633	1,008,884	1,013,470	1,017,940	1,022,188	1,026,629	1,032,743	1,040,284	1,046,772	1,031,148	1,438,901	1,058,019
10	Bank Mega	3,103,864	3,156,853	3,194,558	3,482,626	3,523,869	3,545,867	3,558,357	3,589,984	3,652,456	3,670,874	3,721,180	3,802,170	3,500,222

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia dan Data yang Diolah

Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18  
**HASIL UJI NORMALITAS DATA LDR BANK MILIK ASING DAN  
 BANK UMUM MILIK SWASTA NASIONAL**

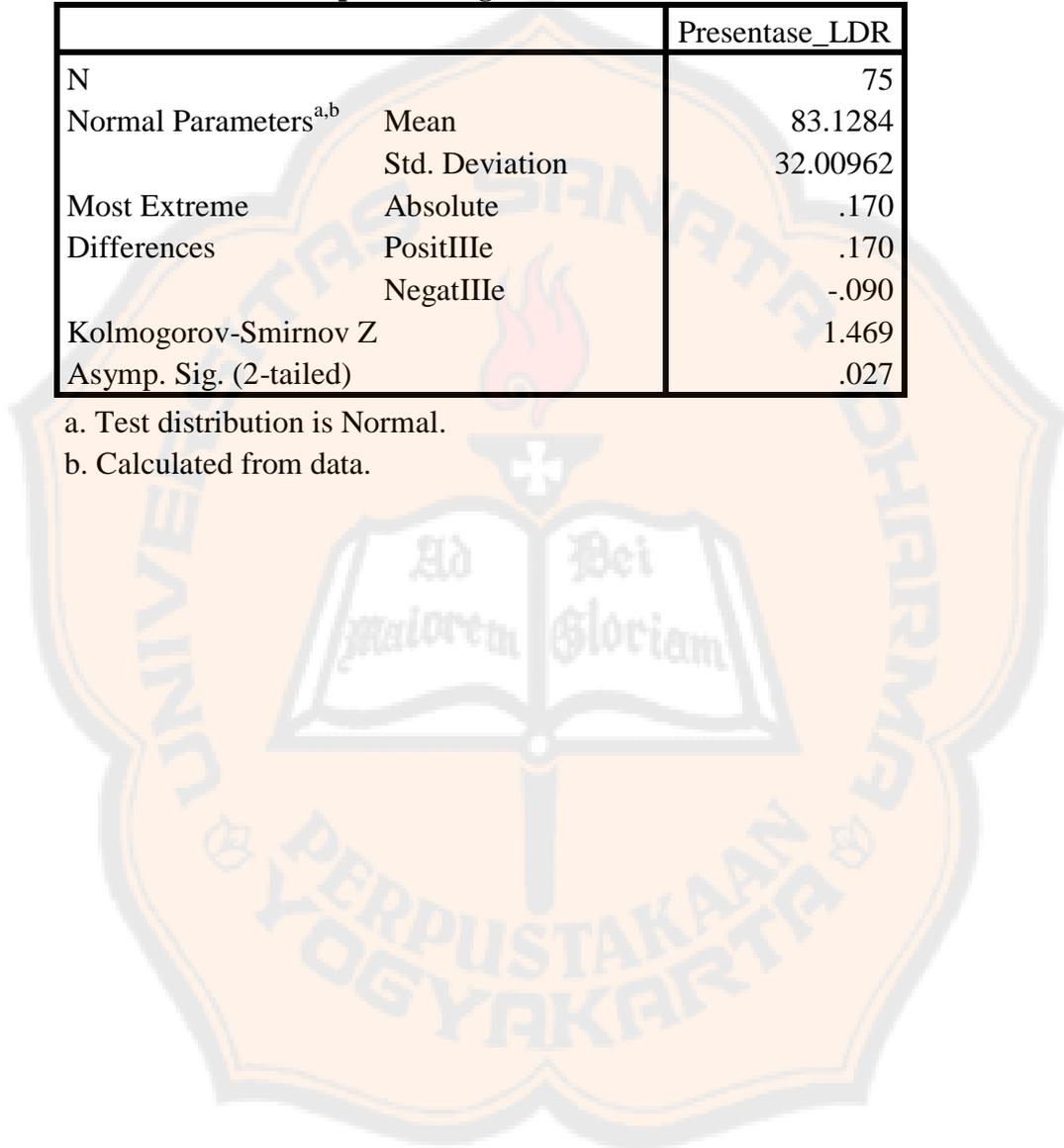
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Presentase_LDR
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.1284
	Std. Deviation	32.00962
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	PositIIIe	.170
	NegatIIIe	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18

**HASIL UJI MANN-WHITNEY LDR BANK MILIK ASING DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

**NPar Tests**

**Mann-Whitney Test**

Ranks			
Kelompok Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Persentase_LDR Bank Milik Asing	45	38.84	1748.00
Bank Umum Swasta Nasional	30	36.73	1102.00
Total	75		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Persentase_LDR
Mann-Whitney U	637.000
Wilcoxon W	1102.000
Z	-.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.681

a. Grouping Variable: Kelompok Bank

Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18  
**HASIL UJI NORMALITAS DATA NPL BANK MILIK ASING DAN  
 BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

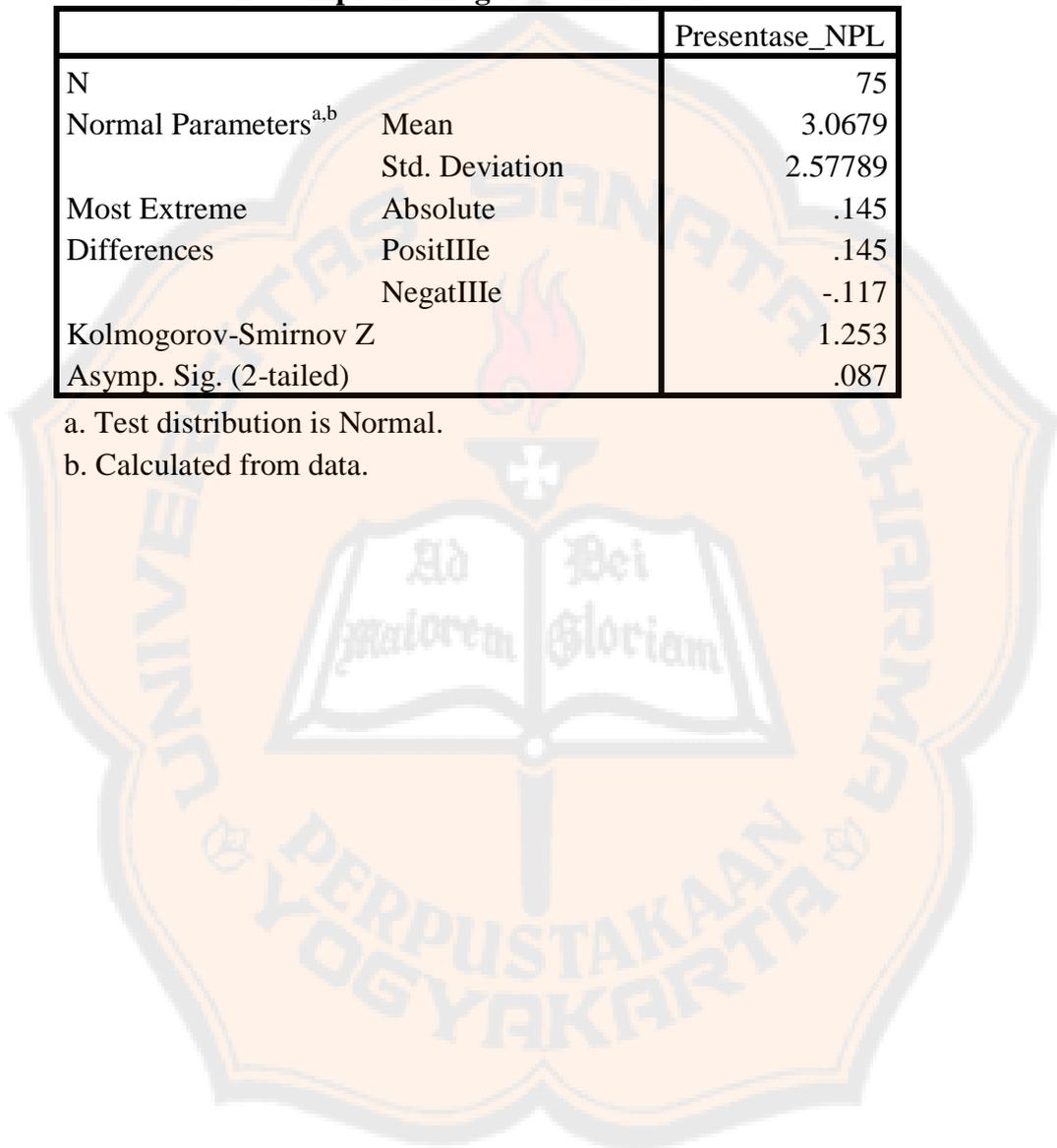
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Presentase_NPL
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.0679
	Std. Deviation	2.57789
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	PositIIIe	.145
	NegatIIIe	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18

**HASIL UJI T-TEST NPL BANK MILIK ASING DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_NPL	Bank Milik Asing	45	2.9600	3.02443	.45086
	Bank Umum Swasta Nasional	30	3.2297	1.74179	.31801

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_NPL	Equal variances assumed	9.681	.003	-.441	73	.660	-.26967	.61095	-1.48728	.94795
	Equal variances not assumed			-.489	71.733	.626	-.26967	.55172	-1.36958	.83024

Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18  
**HASIL UJI NORMALITAS DATA CAR BANK MILIK ASING DAN  
 BANK UMUM MILIK SWASTA NASIONAL**

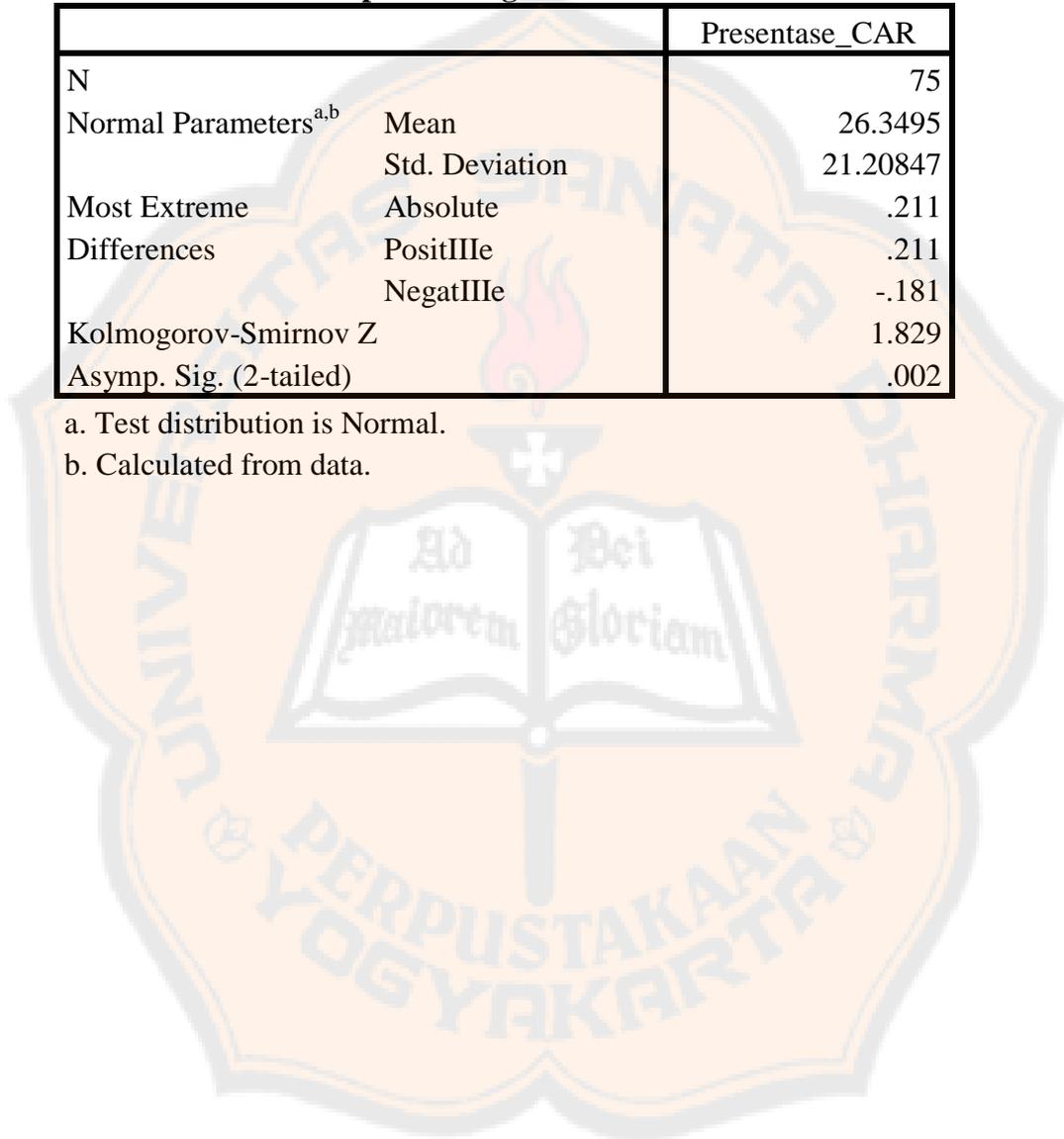
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Presentase_CAR
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	26.3495
	Std. Deviation	21.20847
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	PositIIIe	.211
	NegatIIIe	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.829
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18  
**HASIL UJI MANN-WHITNEY CAR BANK MILIK ASING DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

**NPar Tests**

**Mann-Whitney Test**

Ranks				
Kelompok Bank		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Presentase_CAR	Bank Milik Asing	45	48.39	2177.50
	Bank Umum Swasta Nasional	30	22.42	672.50
	Total	75		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Presentase_CAR
Mann-Whitney U	207.500
Wilcoxon W	672.500
Z	-5.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.020

a. Grouping Variable: Kelompok Bank

Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18  
**HASIL UJI NORMALITAS DATA ROA BANK MILIK ASING DAN  
 BANK UMUM MILIK SWASTA NASIONAL**

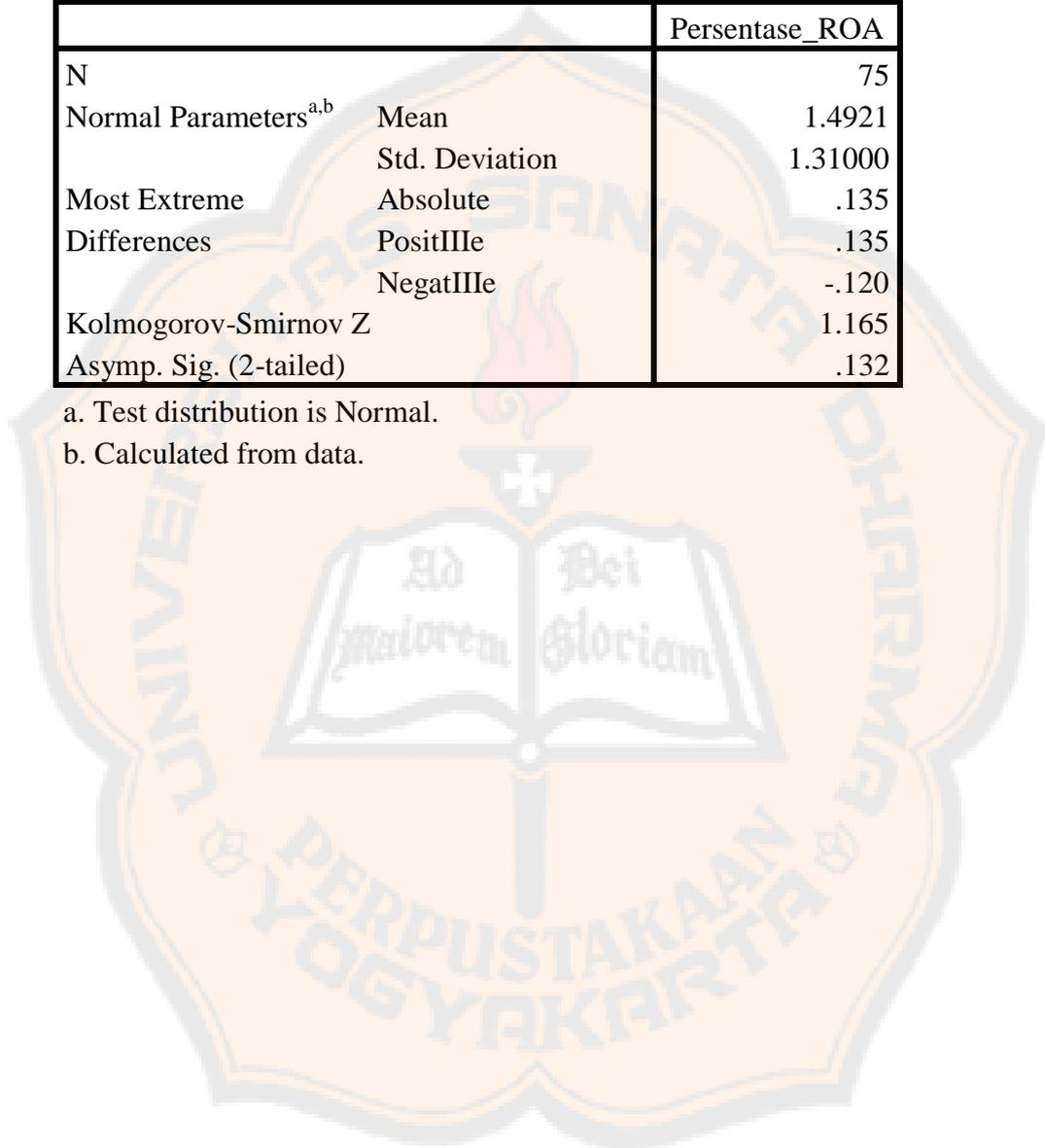
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_ROA
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.4921
	Std. Deviation	1.31000
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	PositIIIe	.135
	NegatIIIe	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18

**HASIL UJI T-TEST ROA BANK MILIK ASING DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROA	Bank Milik Asing	45	2.0171	1.40691	.20973
	Bank Umum Swasta Nasional	30	.7047	.55376	.10110

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_ROA	Equal variances assumed	10.689	.002	4.856	73	.018	1.31244	.27027	.77379	1.85110
	Equal variances not assumed			5.637	61.765	.025	1.31244	.23283	.84700	1.77789

Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18  
**HASIL UJI NORMALITAS DATA BOPO BANK MILIK ASING DAN  
 BANK UMUM MILIK SWASTA NASIONAL**

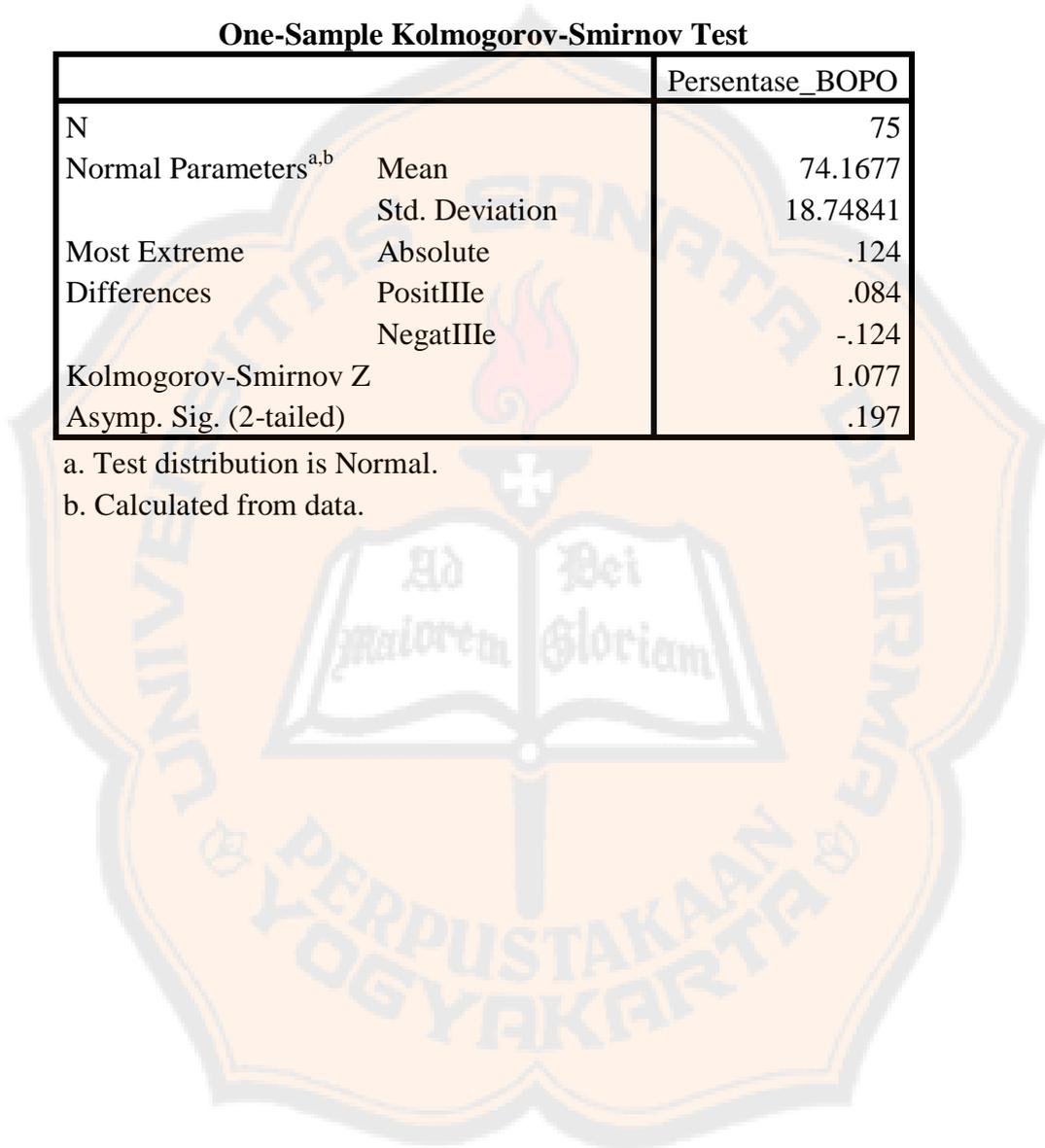
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_BOPO
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	74.1677
	Std. Deviation	18.74841
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	PositIIIe	.084
	NegatIIIe	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18

**HASIL UJI T-TEST BOPO BANK MILIK ASING DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_BOPO	Bank Milik Asing	45	65.6493	18.86017	2.81151
	Bank Umum Swasta Nasional	30	86.9453	8.70354	1.58904

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_BOPO	Equal variances assumed	18.106	.003	-5.778	73	.015	-21.29600	3.68549	-28.64117	-13.95083
	Equal variances not assumed			-6.594	66.331	.017	-21.29600	3.22949	-27.74329	-14.84871

Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18

**HASIL UJI NORMALITAS DATA ROE BANK MILIK ASING DAN  
BANK UMUM MILIK SWASTA NASIONAL**

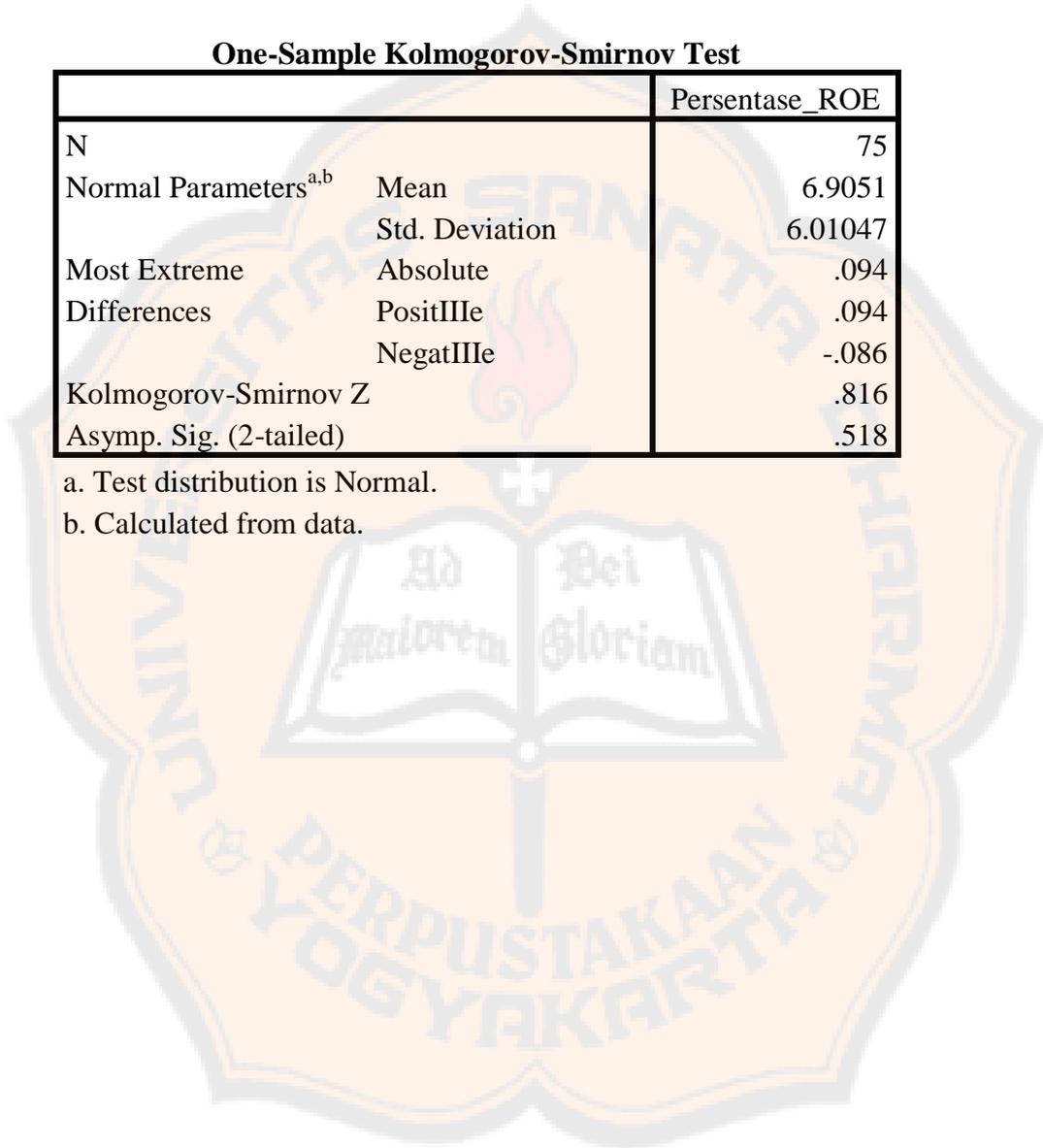
**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Persentase_ROE
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.9051
	Std. Deviation	6.01047
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	PositIIIe	.094
	NegatIIIe	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.816
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran III: Hasil Pengolahan Menggunakan Program SPSS 18

**HASIL UJI T-TEST ROE BANK MILIK ASING DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

**T-Test**

**Group Statistics**

Kelompok Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Persentase_ROE	Bank Milik Asing	45	7.6264	5.55596	.82823
	Bank Umum Swasta Nasional	30	5.8230	6.58248	1.20179

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Persentase_ROE	Equal variances assumed	.125	.725	1.278	73	.205	1.80344	1.41065	-1.00797	4.61486
	Equal variances not assumed			1.236	54.923	.222	1.80344	1.45954	-1.12164	4.72853